

**METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI RT 28 PERUMAHAN BSD TAHAP IV BONTANG
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Acc Pembimbing
untuk munaqosah

05/-2023
/05

Burhan Nudin, M.Pd.I

Oleh:

Nur Khoirun

16422103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI RT 28 PERUMAHAN BSD TAHAP IV BONTANG
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nur Khoirun

16422103

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Khoirun
NIM : 16422103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama
Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan
BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Yang Menyatakan,

 
Nur Khoirun

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898464 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faislam@uii.ac.id
W. faislam.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Judul Skripsi : Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur
Disusun oleh : NUR KHOIRUN
Nomor Mahasiswa : 16422103

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Syawal 1444 H
04 Mei 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1166/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020 tanggal 12 Agustus 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nur Khoirun

Nomor Pokok/NIMKO : 16422103

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



RUKUN TETANGGA (RT 28)
KELURAHAN GUNUNG ELAI
KECAMATAN BONTANG UTARA (75313)
JL. Gunung Tidar No.6 perumahan BSD PKT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001-A /SKU/RT-28 / GNE/ I/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dodik Setyobudi

Jabatan : Ketua RT 28 Perumahan BSD

Alamat : Jl. Gn. Tidar No. 6 RT 28 Perumahan BSD, Kelurahan Gunung Elai,
Kota Bontang

Memberikan keterangan kepada mahasiswi Universitas Islam Indonesia (UII) dibawah ini:

Nama : Nur Khoirun

NIM : 16422103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di lingkungan keluarga muslim RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang pada tanggal 15 Desember 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Keluarga Muslim Perumahan BSD Tahap IV Bontang".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontang, 05 Januari 2021

Ketua RT 28

Dodik Setyobudi

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Nur Khoirun
NIM : 16422103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama
Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan
BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹

¹ TafsirQ, “Terjemah Surat At-Tahrim Ayat 6”, dikutip dari <https://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6> diakses tanggal 7 Mei 2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan ridha dan petunjuk dari Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Suprayogi dan Mamak Sumiati yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan jerih payah untuk mendidik dan membesarkan peneliti tanpa pamrih.
2. Kakak dan adik peneliti, kakak Sumi Vidati, kakak Dwi Ewita Sari, dan adik Junda Ahmad Mubarak yang selalu memberikan doa dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami tersayang, Muhamad Dani yang telah memberikan support, doa, dan semangat sehingga skripsi ini bisa selesai. Terimakasih banyak atas dukungannya.
4. Almater tercinta, Universitas Islam Indonesia tempat dimana peneliti menimba ilmu.
5. Teman-teman Spesial (Izza, Nadia, Naili, Laras, Marya, Ulfah, Taqi, Jeki, Ilham, dan Ando) terimakasih atas motivasi dan kalimat semangat yang selalu kalian ucapkan.

ABSTRAK

METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI RT 28 PERUMAHAN BSD TAHAP IV BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Oleh:

Nur Khoirun

Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sejak dini. Oleh karena itu, perlunya peran orang tua dalam pendidikan agama anak. RT 28 Perumahan BSD Bontang merupakan salah satu rukun tetangga yang warganya harmonis, interaktif, agamis dan antusias dalam mendidik anak perihal keagamaan. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena orang tua di RT 28 Perumahan BSD sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Bontang. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar adalah metode ceramah, demonstrasi, kisah, keteladanan, kebiasaan, nasihat, pengawasan/perhatian, dan hukuman. Nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. 2) Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak usia sekolah dasar adalah dukungan keluarga (bapak/ibu), sekolah, dan lingkungan sekitar. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari segi anaknya yang menunda waktu sholat, susah bangun shubuh, dan mengantuk saat mengaji Al-Qur'an setelah shubuh.

Kata Kunci: Metode Orang Tua, Nilai-Nilai Agama Islam, Anak

ABSTRACT

PARENTS METHOD IN INSTRUDING ISLAMIC RELIGIOUS VALUES IN ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN IN RT 28 HOUSING BSD PHASE IV BONTANG EAST KALIMANTAN

By:

Nur Khoirun

It is very important to instill Islamic religious values in children from an early age. Therefore, the need for the role of parents in children's religious education. RT 28 Housing BSD Bontang is one of the neighborhoods whose residents are harmonious, interactive, religious and enthusiastic in educating children about religion. This is important to study because parents in RT 28 Housing BSD have instilled Islamic religious values in their children from an early age. The purpose of this study is to describe the methods used by parents in instilling Islamic religious values in elementary school-aged children and to describe the supporting and inhibiting factors of parents in instilling Islamic religious values in elementary school-aged children.

The type of research used is field research with a qualitative approach. The informants of this study are parents who have elementary school-age children in RT 28 Housing BSD Bontang. The technique of determining the informants of this study used purposive sampling. While the data collection techniques of this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive model with stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The methods used by parents in instilling Islamic religious values in elementary school-aged children are lectures, demonstrations, stories, examples, habits, advice, supervision/attention, and punishment. The values instilled are the values of aqidah, worship, and morals. 2) Factors supporting parents in instilling Islamic religious values in elementary school-age children are family support (father/mother), school, and the surrounding environment. As for the inhibiting factors, namely in terms of their children who still delay prayer times, have difficulty getting up at shubuh, and are sleepy when reciting the Qur'an after shubuh.

Keywords: Parent Method, Islamic Religious Values, Children

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur”. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Namun, peneliti tetap berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, peneliti menerima segala bentuk kritik dan saran guna membangun perbaikan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang terlibat dan ikut serta baik dalam moriil ataupun materiil sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan khidmat. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini serta memotivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, bimbingan, dan perhatiannya yang telah diberikan
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memotivasi para mahasiswa agar segera lulus tepat waktu, memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman beliau melalui whatsapp grup yang sangat inspiratif. Terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan, semoga selalu menebarkan kebermanfaatan bagi orang sekitar
7. Bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm.); bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA; bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag; bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (Alm); ibu Dr. Junanah, MIS; bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag; bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si; ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag; bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd; bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (Alm); ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI; bapak Lukman, S.Ag., M.Pd; bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D; bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I; bapak Edi Safitri, S.Ag., MSI; bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I; ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I; ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd; bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I; bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.; bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd; dan bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed selaku Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan segala ilmu, wawasan, pengetahuan, dukungan, motivasi, dan membimbing para mahasiswa dengan penuh keikhlasan. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada peneliti dapat bermanfaat hingga akhir hayat kelak.

8. Seluruh Staff dan Karyawan Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam mengurus segala administrasi penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan akan menjadi amal yang berkah
9. Bapak Dodik Setyobudi selaku Ketua RT 28 serta segenap orang tua RT 28 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah RT 28, memotivasi, memberi dukungan, mendoakan, dan memberikan semangat kepada peneliti agar skripsi ini segera terselesaikan
10. Orang tua tersayang dan tercinta, bapak Suprayogi dan mamak Sumiati yang telah memberikan beasiswa full tanpa kekurangan sedikitpun kepada peneliti dan tiada henti-hentinya untuk selalu mendoakan, memberi doa, dukungan, semangat, serta motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Kakak Sumi Vidati, kakak Dwi Ewita Sari dan adik Junda Ahmad, yang tiada henti-hentinya untuk selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan motivasi kepada peneliti
12. Suami tercinta Muhamad Dani yang selalu memotivasi, memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti agar skripsi ini segera terselesaikan tepat pada waktunya
13. Seluruh teman-teman PAI 2016 yang berkenan memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada peneliti
14. Seluruh teman-teman Habibie Ainun yang telah memberikan semangat dan mendoakan peneliti
15. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan, doa serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti yang mungkin tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapkan terimakasih.

Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan diganti

oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak, Aamiin.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Peneliti,



Nur Khoirun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN	vi
REKOMENDASI PEMBIMBING	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Pustaka.....	16
B. Landasan Teori.....	23
1. Metode Orang Tua	23
2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	44
3. Anak Usia Sekolah Dasar.....	64

BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	69
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	70
C. Informan Penelitian.....	70
D. Teknik Penentuan Informan.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
1. Profil Perumahan BSD Bontang	78
2. Profil RT 28 Perumahan BSD Bontang	82
B. Hasil Penelitian	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	145
BAB V PENUTUP.....	187
A. Kesimpulan	187
B. Saran.....	188
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	194

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar	70
Tabel 4.1 Sejarah Ketua BKL-BSD	80
Tabel 4.2 Nama Ketua RT Perumahan BSD.....	80
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Perumahan BSD	81
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk RT 28 Perumahan BSD	84
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk RT 28 Perumahan BSD Berdasarkan Agama.....	84
Tabel 4.6 Matapencaharian Penduduk RT 28 Perumahan BSD	85
Tabel 4.7 Data Informan	86
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Kesimpulan Metode Yang Digunakan	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	68
Gambar 4.1 Denah Perumahan BSD Bontang	78
Gambar 4.2 Lingkungan RT 28 Perumahan BSD Bontang	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	195
Lampiran 2 Pedoman Observasi	196
Lampiran 3 Transkrip Observasi.....	197
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	202
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	207
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	262
Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi	263

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan anugerah terindah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Anak juga bisa menjadi pembawa celaka bagi kedua orang tuanya apabila tidak dibimbing dengan dasar agama dan pendidikan yang baik. Setiap anak yang lahir tidak bisa memilih siapa yang akan menjadi ayah dan ibunya sebagai orang tuanya. Oleh karena itu, hanya orang tua yang bisa memilih untuk membesarkan dan mendidik anak dengan cara yang baik atau sebaliknya. Islam telah menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir sudah dibekali potensi beragama dari Allah SWT yang disebut fitrah.² Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani, atau seorang Majusi.” (Hadits Riwayat Bukhari juz 1, hlm. 1292, Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya juz 1 hlm. 129, dan Baihaqi dalam Kitab Sunannya juz 6, hlm. 11918, dan lain-lainnya.).³

Hadist di atas menunjukkan bahwa orang tua sangat menentukan sholeh tidaknya anak, karena pada dasarnya setiap anak berada pada fitrah

² Fretie Amelia, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2 No. 1, (2022), hal. 207.

³ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 23.

Islam dan imannya. Maka orang tua yang akan menjadi peran utama dalam mengembangkan fitrah agama pada anak, apakah dibimbing dengan tuntunan agama yang baik atau sebaliknya. Namun, tentu setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi generasi penerus yang unggul, sholih sholihah, dan berakhlakul karimah. Salah satu upaya orang tua yang tepat untuk mewujudkan generasi yang unggul dan berakhlak yaitu dengan memberikan pendidikan anak yang baik, pendidikan yang mampu memberikan pengaruh baik pada anak. Pendidikan itu sendiri adalah sebuah usaha sadar dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk mengetahui dan mengasah potensi-potensi yang sudah dimiliki anak sejak lahir.

Selaras dengan Undang-Undang No. 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Artinya pendidikan sangat diperlukan bagi semua generasi penerus untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual sehingga potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani dapat teraktualisasikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 32.

Pendidikan anak yang harus diperhatikan oleh orang tua atau pendidik bukan hanya pendidikan dalam ranah kognitif saja, melainkan semua ranah perkembangan anak juga harus diperhatikan. Ranah tersebut berupa ranah afektif, psikomotorik, seni, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral juga perlu untuk dikembangkan dalam diri anak. Dalam hal ini, setiap orang tua harus memahami dan memperhatikan seluruh ranah perkembangan anak, karena dengan memperhatikan seluruh ranah perkembangan anak akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan aspek kehidupan dimasa berikutnya.⁵

Mengingat usia anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat tepat untuk membentuk kepribadian anak, maka orang tua harus mengajarkan dan mendidik anak dengan cara yang baik agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Secara kodrati, orang tua diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri untuk mendidik anak secara baik, sehingga timbul rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab dalam memelihara, mengawasi, melindungi, mendidik dan membimbing anak. Dalam hal ini, masa depan generasi penerus ada ditangan kedua orang tuanya sebagai pendidik yang pertama bagi anak yang harus bertanggung jawab segala tentang anak, baik dalam urusan pendidikan maupun agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

⁵ Moh Fauziddin dan Mufarizzuddin, "Useful of Clap Hand Games For Optimalize Cognitive Aspects In Early Childhood Education", *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, (t.t.), hal. 163.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6)⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam sangat dianjurkan. Maka poin penting yang dapat diambil bahwa peran orang tua sangat penting bagi kehidupan anak. Wajib bagi orang tua untuk memperlakukan, mengarahkan, dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar fitrahnya tetap terjaga dalam kaidah agama Islam. Dalam hal ini, sama halnya dengan melindungi diri dari kehancuran sekaligus melindungi keluarga dari siksa api neraka yakni menjaga diri dengan menunaikan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

Menurut konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa ada tiga sumber lingkungan pendidikan yang harus berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁷ Ketiga sumber tersebut harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, pusat pendidikan pertama dan

⁶ TafsirQ, “Terjemah Surat At-Tahrim Ayat 6”, dikutip dari <https://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6> diakses tanggal 12 Maret 2022.

⁷ Henricus, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Filsafat*. Vol. 25, No. 1, (Februari 2015), hal. 59.

utama bagi anak terdapat di dalam lingkungan keluarga atau biasa disebut dengan pendidikan informal. Dalam hal ini, keluarga yang akan memberikan pendidikan awal pada anak, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Hasbullah, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh dalam menanamkan dasar-dasar moral dan berperan penting dalam internalisasi serta transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.⁸ Dalam hal ini, orang tua yang akan memberi pengaruh utama pada anak mengenai budi pekerti, tingkah laku dan keagamaan anak. Pembinaan pendidikan agama yang diperoleh anak dari orang tua akan menjadi pondasi yang kuat dalam perkembangan anak selanjutnya baik di kehidupan sekolah maupun masyarakat sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapatkan bimbingan keagamaan termasuk pada anak usia sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang memiliki usia dari 7-12 tahun, dimana anak baru memasuki jenjang pendidikan formal yang paling mendasar. Pada usia ini secara fisik dan kecerdasan anak dianggap telah matang, sehingga anak dapat membedakan antara hal baik dan hal buruk. Sedangkan secara intelektualnya, anak sudah siap untuk memulai proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 43.

mendapatkan pendidikan agama, karena anak sedang dalam proses perkembangan yang sangat pesat. Mulai dari perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, budi pekerti, moral, maupun nilai-nilai agama.⁹

Orang tua diharapkan mampu menjadi guru utama bagi anak-anaknya, karena setiap orang tua akan diminta pertanggungjawaban terhadap anak-anaknya di akhirat kelak. Oleh karena itu, orang tua harus menciptakan permulaan kehidupan yang baik sebagai teladan bagi anak agar anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik di lingkungan sekitar. Sangat disayangkan apabila orang tua hanya menyerahkan begitu saja pendidikan anak-anaknya kepada orang lain tanpa memberikan bimbingan atau arahan kepada anak di rumah, karena orang tua sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi proses pendidikan anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Namun saat ini, masih banyak orang tua yang kurang dalam memperhatikan pendidikan agama anaknya sehingga anak tidak tercermin menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak, faktor orang tua yang sibuk bekerja demi perekonomian keluarga, dan karena kurangnya ilmu yang dimiliki orang tua. Faktor tersebut berdampak pada anak sehingga banyak anak-anak yang kurang dalam mendapatkan

⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 21.

perhatian dan bimbingan agama dari orang tua yang menimbulkan anak-anak dengan mudah untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan di masyarakat.

Seperti yang disebutkan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mufidah tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Pada Siswa SD Muhammadiyah Gunungpring) yang menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mendidik pendidikan agama anaknya belum terlaksana dengan baik dan optimal. Orang tua lebih mengutamakan dan menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga orang tua jarang sekali bahkan tidak memiliki waktu untuk mendampingi dan memotivasi anak untuk melaksanakan hal-hal yang bernilai Islam. Ada juga orang tua yang berpendidikan tinggi tetapi tidak banyak memahami tentang Pendidikan Agama Islam karena minimnya pengetahuan tentang Islam yang dimiliki sehingga nilai-nilai agama Islam kurang tertanam pada anaknya. Yang diperhatikan oleh orang tua hanya pendidikan akademiknya saja, sedangkan pendidikan agama anaknya orang tua hanya mengandalkan pada pihak sekolah saja.

Selain itu, kebanyakan dari orang tua mereka kurang mendorong dalam melaksanakan nilai-nilai agama Islam sehingga dalam kesehariannya anak kurang bersemangat dan kurang disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Tingkah laku anak didalam rumah juga kurang diperhatikan oleh orang tua, sehingga kebanyakan dari anak-anak sering berbuat ulah seperti mengganggu teman, kurang sopan terhadap guru, berkata kurang terpuji

kepada teman, berkata bohong, membuang sampah sembarangan dan bahkan ada yang hendak mencuri barang milik temannya.¹⁰

Melihat fenomena di atas, menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak sangat penting, karena kurangnya pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sewaktu kecil akan menjadi salah satu sebab utama yang menjadikan perilaku dan kepribadian anak jauh dari nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai itu sendiri adalah sebuah proses dalam menanamkan nilai dan hal-hal atau sifat yang berguna serta penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Nilai mendasar yang harus ditanamkan dalam diri anak adalah nilai agama yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Dengan orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak kecil akan berdampak positif pada sikap dan perilaku anak di kehidupan sehari-hari. Penyimpangan sosial dan moral sering terjadi karena kurang adanya perhatian dan kesadaran orang tua bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam pendidikan agama. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan yang pertama bagi seorang anak. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan

¹⁰ Mufidah, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Pada Siswa SD Muhammadiyah Gunungpring)", *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018, hal. 4-5.

¹¹ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya", *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 4 No. 1, (Juni 2020), hal. 61.

pengertian dan kesadaran bahwa keluarga khususnya orang tua berperan sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak-anak.

Orang tua diharapkan senantiasa bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam mendidik anak diantaranya adalah dengan mengajarkan kepada mereka perkara-perkara penting yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam hal ini, orang tua wajib mengetahui dan memahami semua aspek pendidikan anak dengan benar serta mampu berkomitmen dalam melaksanakan perintah Allah SWT secara istiqomah. Orang tua harus ikut berperan dalam menanamkan dan mengenalkan pada anak mengenai nilai-nilai agama Islam sejak dini guna memperkuat pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.

Perumahan BSD merupakan perumahan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penduduknya secara umum cukup aktif dalam memakmurkan masjid dan semarak dalam kegiatan keagamaan dibandingkan dengan perumahan yang lainnya. Meskipun mayoritas penduduknya banyak yang bekerja sebagai karyawan perusahaan namun tetap memiliki kepedulian untuk beribadah di masjid dengan mengajak anak-anaknya. Masjid di Perumahan BSD hampir tidak pernah sepi, karena warganya taat beribadah. Tidak hanya diikuti oleh bapak-bapak saja namun ibu-ibu dan anak-anak bahkan remaja juga turut berjamaah di masjid. Perumahan BSD ini terdiri dari 15 RT yang berjumlah 1.200 KK dengan

4.400 jiwa. Namun yang menjadi lokasi titik penelitian peneliti adalah di lingkungan RT 28 Perumahan BSD.

Alasan peneliti memilih penelitian di lingkungan RT 28 karena peneliti tertarik dengan keadaan warganya yang cukup agamis dan antusias dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dibandingkan dengan penduduk di lingkungan RT yang lainnya. Selain itu, orang tua sudah berpartisipasi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Padahal lingkungan RT 28 berada di dalam perumahan yang termasuk dalam perkotaan. Namun para orang tua di lingkungan RT 28 tetap bisa membiasakan anaknya untuk melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan syariat Islam. Biasanya penduduk yang tinggal di perkotaan atau perumahan itu cenderung individual dan kurang bersosialisasi. Tetapi di lingkungan RT 28 tidak sama sekali seperti itu.

Berdasarkan pra survei di lapangan, peneliti melihat bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak sudah berjalan dengan baik meskipun mayoritas orang tuanya bekerja sebagai karyawan perusahaan yang memiliki sedikit waktu untuk bersama anaknya, tetapi orang tua tetap bisa menyempatkan waktu untuk mendidik anak-anaknya. Saat mengamati lingkungan RT 28 ini, peneliti menemukan hal unik dan menarik untuk dikaji.

Pertama, dari segi kultur sosial. Peneliti melihat bahwa warga RT 28 sangat harmonis, guyub, rukun, dan interaktif dalam bertetangga tidak

ada yang bersifat individual. Selain itu, warga RT 28 ini sangat peduli terhadap sesama, misal ada warga yang sakit langsung membuat jadwal untuk menjenguk bersama-sama. Warga RT 28 ini juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan sosial seperti kerja bakti, rapat RT, dan bakti sosial. RT 28 ini juga memiliki kegiatan rutin setiap bulan Ramadhan yaitu memberikan bingkisan kepada orang yang membutuhkan seperti ART dan satpam yang bekerja di sekitar RT 28 dan Perumahan BSD. Sedangkan kegiatan keagamaannya seperti pengajian rutin ibu-ibu dan tadarus ibu-ibu saat bulan Ramadhan.¹²

Kedua, dari segi keagamaan. Peneliti melihat bahwa orang tua sangat memperhatikan keagamaan anak-anaknya dan sangat antusias dalam mendidik anaknya untuk berperilaku baik. Dalam kesehariannya, orang tua aktif untuk mengajak anak-anaknya sholat berjamaah dimasjid sehingga anak-anak terlatih untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Hal tersebut karena ada dorongan dan motivasi dari orang tua. Sebab, bila tidak ada teladan dan kebiasaan yang baik dari orang tua, anak tidak akan terpatir untuk melaksanakannya. Peneliti juga mengamati di lingkungan RT 28 anak perempuan usia anak-anak juga sudah memakai jilbab saat diluar rumah atau sedang bermain bersama temannya. Tidak hanya itu, peneliti juga

¹² Hasil Observasi Pra Penelitian Kondisi Sosial di RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 06 September – 08 September 2020

melihat anak-anak di lingkungan RT 28 ini perilakunya baik dan sopan kepada yang lebih tua.¹³

Dari hal-hal unik ini, realita sosial dan keagamaan yang ada di lingkungan RT 28 sangat baik, berbeda jauh dengan lingkungan RT yang lainnya yang warganya kurang interaktif dan bersifat individual. Dari fenomena unik yang peneliti temukan di lingkungan RT 28 Perumahan BSD Tahap IV, peneliti tertarik untuk menelusuri metode apa yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul *“Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur”*. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua yang belum menggunakan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini membahas tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

¹³ Hasil Observasi Pra Penelitian Kondisi Keagamaan di lingkungan RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 06 September – 08 September 2020

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguraikan metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada peneliti berikutnya apabila penelitian

tersebut relevan dengan judul penelitian ini dan menambah wawasan serta memperluas cakrawala ilmu pengetahuan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi, orang tua, keluarga, dan masyarakat pada umumnya untuk digunakan sebagai acuan dan referensi atau bahan masukan bagi para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa subbab yaitu latar belakang yang membahas tentang hal-hal unik dan permasalahan yang terjadi sehingga peneliti memilih untuk meneliti judul penelitian ini. Selanjutnya ada fokus dan pertanyaan penelitian yang berisi tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini dan ada beberapa pertanyaan yang akan dijawab di dalam pembahasan. Kemudian ada tujuan penelitian yang berisi tentang untuk apa penelitian ini dilakukan dan kegunaan penelitian yang berisi untuk siapa penelitian ini dapat bermanfaat dan berpengaruh. Terakhir dalam Bab I adalah sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan bagian-bagian bab dalam skripsi ini yang dijelaskan secara singkat.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan landasan teori sebagai acuan dalam penelitian ini yang diambil dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang penyampaian hasil dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini, kerangka teori dalam bab sebelumnya digunakan untuk membahas hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini khususnya penelitian yang berkaitan dengan “Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur”. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Bima Suka Windiharta dari Universitas Negeri Jakarta pada Maret 2018. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang cara dan upaya orang tua dalam mendampingi anak didik di Desa Tambi, Kejajar,¹⁴ Perbedaan yang membedakan antara jurnal penelitian Bima Suka Windiharta dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian yang akan dibahas. Jurnal yang diteliti oleh Bima Suka Windiharta lebih fokus tentang pendampingan orang tua dalam

¹⁴ Bima Suka Windiharta, “Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 02 No. 01, (Maret 2018), hal. 12.

menanamkan nilai-nilai Religiusitas pada anak didik dan hasil dari pendampingan tersebut. Sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti membahas tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh M. Ikhsanudin dan Hidayati dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura”* yang didalamnya membahas mengenai akhlak anak dalam lingkungan keluarga dan membahas seberapa berperannya orang tua dalam mendidik akhlak anak.¹⁵ Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti teliti terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi yang akan peneliti teliti berfokus membahas tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar dan variabel penelitiannya yaitu nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dalam jurnal yang diteliti oleh M. Ikhsanudin dan Hidayati berfokus pada seberapa berperannya orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Novia Safitri, dkk dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Desember 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul *“Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Goemerlang

¹⁵ M. Ikhsanudin dan Hidayati, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar*. Vol. 02 No. 01, (t.t.) hal. 56.

Sukarama Bandar Lampung.¹⁶ Perbedaan antara Jurnal Novia Safitri dkk dengan skripsi yang akan peneliti teliti adalah terletak pada fokus penelitiannya. Dalam Jurnal Novia Safitri dkk berfokus pada pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti berfokus pada metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Keempat, Skripsi Hafidz Argo Pantris Wiartha, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2017. Skripsi ini berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Winong Kalidawir Tulungagung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.¹⁷ Letak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian dalam skripsi peneliti adalah tentang metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Hafidz Argo Pantris Wiartha berfokus pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Winong Kalidawir Tulungagung.

¹⁶ Novia Safitri, dkk, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”, *Journal of Early Childhood Education*. Vol. 1 No. 02, (Desember 2019), hal. 29.

¹⁷ Hafidz Argo Pantris Wiartha, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Winong Kalidawir Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hal. 14.

Kelima, Skripsi Shodiqotul Khodijah Al-Jabbaar, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017. Skripsi ini berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak Autis Dalam Keluarga (Studi Kasus di Keluarga Anak Autis Pada Tahun 2017)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak autis dalam keluarga.¹⁸ Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan subjek penelitiannya. Rumusan masalah yang diangkat dalam Skripsi Shodiqotul Khodijah Al-Jabbar tentang peran dan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak autis. Subjek penelitian yang diteliti adalah orang tua di keluarga anak autis. Sedangkan rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu mengenai metode dan faktor pendukung serta penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar. Subjek penelitian dalam penelitian yang akan peneliti teliti yaitu orang tua di keluarga muslim.

Keenam, Skripsi Tyas Shaffa Megawati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Skripsi ini berjudul “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak

¹⁸ Shodiqotul Khodijah Al-Jabbar, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak Autis Dalam Keluarga (Studi Kasus di Keluarga Anak Autis)”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hal. 1.

usia dini dan mengetahui dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.¹⁹ Letak perbedaan terletak pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan dan subjek penelitian yang diteliti dalam Skripsi Tyas Shaffa Megawati yaitu tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan dampak dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang. Subjek penelitian yang diteliti yaitu guru di TK Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan fokus pembahasan yang akan peneliti teliti yaitu metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur. Selain itu meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar. Subjek penelitian dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah para orang tua di RT 28 Perumahan BSD.

Ketujuh, Skripsi Ira Karimah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Skripsi ini berjudul *“Peran Keluarga dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dua keluarga dalam menanamkan religiusitas anak dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dua keluarga dalam menanamkan religiusitas anak di Desa

¹⁹ Tyas Shaffa Megawati, “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Malang”, *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2016, hal. 19.

Cikedokan Kabupaten Bekasi.²⁰ Letak perbedaan penelitian yang diteliti oleh Ira Karimah dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitiannya. Skripsi yang ditulis oleh Ira Karimah membahas mengenai peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak. Subjek penelitian dalam penelitian Ira Karimah yaitu dua keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti membahas tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar. Subjek penelitian dalam penelitian skripsi peneliti yaitu orang tua.

Kedelapan, Skripsi Sri Maryati dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Dalam penulisan skripsinya yang berjudul “Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi Malang” yang membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.²¹ Letak perbedaan Skripsi Sri Maryati dengan skripsi penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi penelitian Sri Maryati membahas mengenai strategi dan kegiatan-

²⁰ Ira Karimah, “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal. 6.

²¹ Sri Maryati, “Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi Malang”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. 7.

kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa sebagai upaya pembinaan akhlaqul karimah. Sedangkan penelitian skripsi yang akan peneliti teliti lebih fokus membahas mengenai metode dan faktor pendukung serta penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti dapat mengetahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti salah satu diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Objek, subjek, dan pokok permasalahan yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti tentu berbeda antara objek, subjek, dan permasalahannya. Objek penelitian dalam penelitian peneliti yaitu metode penanaman nilai-nilai agama Islam. Sedangkan subjek penelitian nya yaitu para orang tua di keluarga muslim.
2. Fokus penelitian yang akan peneliti teliti berebeda dengan fokus penelitian sebelumnya. Penelitian yang peneliti teliti lebih fokus pada metode atau cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar. Dari fokus penelitian tersebut yang membedakan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti.

B. Landasan Teori

1. Metode Orang Tua

a. Pengertian Metode Orang Tua

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti “*metha*” ialah melalui atau melewati dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²² Sedangkan secara terminologi, para ahli banyak mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.²³
- 2) Ahmad tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²⁴
- 3) Zulkifli berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

²² Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hal. 10.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 271.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 34.

²⁵ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hal. 6.

Selain itu, dalam pengertian lain metode adalah suatu cara atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶ Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian cara atau langkah-langkah praktis yang telah direncanakan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara pengertian orang tua adalah orang yang dituakan didalam lingkungan keluarga yang biasa disebut ayah dan ibu. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua yaitu orang yang sudah tua, yang terdiri dari ayah dan ibu.²⁷ Sementara, dalam kaitannya dengan pendidik, Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah memberikan kasih sayang yang sejati pula.²⁸

Dengan demikian, orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga nantinya akan terbentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki amanat dari Allah SWT untuk mendidik dan membimbing anak dengan penuh

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13.

²⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. Ke-II, hal. 688.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

kasih sayang dan tanggung jawab sehingga dimasa depan anak siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Didalam lingkungan keluarga anak akan memperoleh pendidikan pertama. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan informal terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁹ Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Karena dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua seluruh potensi anak baik afektif, kognitif, dan psikomotorik akan terbentuk dengan sempurna. Maka dari itu, orang tua harus memberikan bimbingan dan pengawasan dengan penuh rasa cinta, perhatian, peduli dan kasih sayang karena kasih sayang orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak anak.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 35.

Orang tua merupakan role model atau teladan bagi anak, karena setiap tindakan atau perilaku anak pasti tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Maka dari itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dikarenakan anak sangat memerlukan figur yang baik untuk pembentukan karakter dan kepribadiannya. Selain itu, orang tua juga harus bisa memberikan kebiasaan yang baik pada anak sejak masih kecil. Jika orang tua membiasakan anak dalam bersikap baik, bertutur kata yang baik, dan memberi contoh yang baik kepada anak maka anak akan mencerminkan akhlak dan perilaku yang baik.

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode orang tua dalam mendidik anak adalah suatu cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, membina, dan mengasuh anak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh setiap orang tua terhadap masa depan anak kelak. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholihah. Dalam hal ini, partisipasi orang tua dalam mendidik anak tentunya harus dimulai sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang sukses dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Untuk mencapai segala harapan pada anak, orang tua harus mendidik dan membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Orang tua harus memiliki dan mengetahui berbagai macam metode agar anak

dapat tumbuh kembang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Sebab, penentuan dan pelaksanaan metode yang akan digunakan oleh orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam berperilaku dan bersikap di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak.

b. Fungsi Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua memiliki fungsi dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Fungsi yang mendasar dari orang tua adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggotanya. Orang tua juga harus memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anaknya dari sejak kecil sebagai bekalnya nanti untuk hidup dimasa yang akan datang.

Dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dengan bekal ilmu dan keterampilan yang telah dimiliki. Mengkaji lebih jauh tentang fungsi orang tua dapat diketahui bahwa secara sosiologis, fungsi orang tua dalam keluarga meliputi:

a) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu

meliputi pangan, sandang, dan papan, hubungan seksual suami-istri, dan reproduksi atau pengembangan keturunan.

b) Fungsi Ekonomis

Didalam keluarga, ayah memiliki kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya termasuk istri dan anak-anaknya. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 223 yaitu:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا

لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلاقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.”³⁰

c) Fungsi Pendidikan (Edukatif)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maka fungsi pendidikan dalam keluarga yaitu mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, dan mengajarkan anak-anak yang menyangkut penanaman, pembimbingan, pembiasaan nilai-

³⁰ Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 35.

nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

d) Fungsi Perlindungan (Protektif)

Melindungi anak-anak dari segala macam marabahaya dan pengaruh buruk dari lingkungan luar, serta melindungi anak-anak dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis).

e) Fungsi Rekreatif

Menciptakan suasana rumah tangga yang hangat, tentram, nyaman, dan damai agar seluruh anggota keluarga betah dan nyaman berada didalam rumah.

f) Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar sesuai dengan syariat Islam.³¹

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan orang tua di lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak dari berbagai aspek. Sehingga beberapa fungsi aspek diatas yang telah disebutkan harus difungsikan dengan sebaik-baiknya karena aspek tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk

³¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 56.

generasi yang sholih sholihah, cerdas, dan berakhlakul karimah dimasa depan.

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Anak dalam Islam” menyatakan bahwa ada lima tanggung jawab orang tua terhadap anaknya diantaranya yaitu:

1) Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Maksudnya adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun islam, dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mulai mengerti dan memahami sesuatu. Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan, perkara gaib, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, azab kubur, hari kebangkitan, dan lain sebagainya. Sedangkan rukun islam adalah yang berkaitan tentang sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu melaksanakannya. Adapun yang dimaksud dengan dasar-dasar syariat adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada jalan Allah dan ajaran-ajaran Islam baik aqidah, ibadah, akhlak, hukum, aturan-aturan, dan ketetapan-ketetapan.

2) Tanggung Jawab Pendidikan Moral (Akhlaq)

Maksud dari pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini hingga ia menjadi seorang mukallaf (baligh). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga anak siap mengarungi lautan kehidupan. Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi bahwa moral, sikap, dan watak merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan keberagaman seseorang yang benar. Maka orang tua bertanggung jawab menanamkan, melatih, dan membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Islam telah memberikan beberapa cara dalam mendidik fisik anak-anak yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan nafkah yang *Halalan Thayyiban* kepada keluarga dan anak.
- b) Membiasakan anak mematuhi aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum
- c) Menjaga kesehatan anak dan mengobati ketika sakit
- d) Membiasakan anak gemar berolahraga

- e) Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan
 - f) Menanamkan karakter bersungguh-sungguh kepada anak
- 4) Tanggung Jawab Pendidikan Akal (Intelektual)

Yang dimaksud dengan pendidikan akal yaitu membentuk pola pikir anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu agama, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran dan peradaban. Sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan.

5) Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Maksud dari pendidikan ini yaitu mendidik anak sejak kecil untuk berpegang teguh pada etika sosial yang utama yang bersumber dari akidah Islam dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan sosial adalah agar seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, dan berperilaku yang bijaksana.³²

Dari penjelasan diatas mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak maka sudah seharusnya orang tua bersungguh-sungguh dalam menunaikan dan melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik pertama bagi anak dengan sebaik-baiknya mengingat anak adalah amanat Allah SWT. Orang tua juga

³² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), hal. 289.

diharuskan untuk bisa mentransfer segala yang menjadi perintah Allah SWT dan segala larangannya kepada anak-anaknya demi mewujudkan kehidupan yang baik bagi mereka. Dengan begitu, orang tua akan menjalankan peran dalam menangani pendidikan anak-anaknya. Contoh kecil yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu menjadi contoh atau teladan yang baik terlebih dahulu agar anak akan merekam dengan daya tangkap masing-masing.

d. Peran Orang Tua

Menurut Efrianus Ruli ada beberapa peran orang tua dalam pendidikan anak yakni sebagai berikut:³³

1) Mengajarkan Anak Pendidikan Agama

Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengajaran agama pada anak tentu harus diberikan pada anak sejak dini, karena anak usia dini sangat perlu untuk diberikan bekal agama agar kelak anak memiliki pondasi iman yang benar dan tumbuh kembang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh pada anak yakni mendidik dan membimbing anak sesuai dengan ajaran agama Islam, melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang

³³ Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (April 2020), hal. 145.

tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak bertanggung jawab atas fitrah yang telah ada pada diri anak ketika lahir. Keberadaan keagamaan seorang anak sangat ditentukan oleh orang tuanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani, atau seorang Majusi.” (Hadits Riwayat Bukhari juz 1, hlm. 1292, Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya juz 1 hlm. 129, dan Baihaqi dalam Kitab Sunannya juz 6, hlm. 11918, dan lain-lainnya.)³⁴

Sudah jelas dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa anak yang baru lahir jiwa, raga, dan tubuhnya masih dalam keadaan bersih, suci, dan polos ibarat kertas putih yang belum ternodai oleh alat tulis. Dalam hal ini, maka orang tua sangat berperan dalam menentukan agama anak-anaknya. Bagi orang tua muslim maka harus menjadikan anak-anak keturunannya menjadi muslim, begitu juga dengan Yahudi dan Nasrani.

Dalam mengajarkan agama pada anak, orang tua dapat mengajarkan berbagai hal diantaranya yaitu mengajarkan anak untuk sholat dan berpuasa, mengajarkan anak untuk membaca

³⁴ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 23.

Al-Qur'an, dan menyuruh anak untuk mengikuti segala kegiatan yang bernilai baik atau positif.

2) Mengajarkan Anak Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan pendidikan yang mengajarkan bagaimana manusia berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain serta baik sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Orang tua perlu mengajarkan sikap-sikap sosial kepada anak agar nantinya anak dapat berinteraksi mudah dengan orang lain dan tidak akan canggung apabila bertemu dengan orang yang baru. Orang tua dapat mengajarkan pendidikan sosial kepada anak melalui beberapa hal antara lain mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun, saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling sapa, mengajarkan anak untuk hidup secara hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain, dan yang terakhir mengajarkan anak untuk memiliki sikap adil terhadap siapapun.

3) Mengajarkan Anak Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku dan kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak sangat penting untuk diberikan pada anak sejak dini. Karena pada masa ini anak mudah untuk meniru segala hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Maka, orang tua

sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak perlu mengajarkan dan memberikan contoh perilaku terpuji dan perbuatan-perbuatan yang mulia pada anak. Orang tua dapat mengajarkan dan mencontohkan pada anak seperti perilaku jujur, sifat sabar, dan lain sebagainya.

e. Macam-Macam Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Dalam mendidik anak tentu setiap orang tua memiliki metode-metode yang berbeda-beda dan bervariasi sesuai dengan kondisi anak. Untuk menanggulangi suasana lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang telah berkembang dengan sangat hebat, orang tua harus menyiapkan berbagai metode untuk mendidik anak-anaknya dalam menanamkan nilai aqidah, pengalaman ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, metode pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua di rumah tidak cukup dengan cara yang biasa dan mengalir saja, tetapi perlu direncanakan dengan mempersiapkan secara baik dan tepat. Berikut macam-macam metode pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak menurut Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan:

1) Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak,

membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode teladan ini dilakukan dengan cara memberi contoh berupa tingkah laku, sifat dan cara berfikir. Metode ini merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak. Maka dari itu, keteladanan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku baik buruknya anak. Anak akan mudah meniru atau melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya, baik dari perilakunya atau tingkah laku orang tuanya yang dijadikan sebagai contoh nyata yang dilihat setiap harinya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh perilaku dan perkataan yang baik kepada anaknya agar anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dalam kesehariannya. Metode ini lah yang sangat tepat untuk mendidik anak, karena anak usia 7-12 tahun

³⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), hal. 516.

masih banyak yang meniru tingkah laku dan perkataan orang tua, teman sebaya, atau lingkungannya.

2) Mendidik dengan Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya).³⁶ Contoh sederhana dalam metode pembiasaan yaitu membiasakan anak dalam mengucapkan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca basmalah setiap memulai suatu pekerjaan, dan mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan.

Faktor pembiasaan ini perlu diterapkan sejak dini dan dilakukan secara berkelanjutan agar anak akan terbiasa melakukan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagai orang tua juga harus mengajarkan suatu kegiatan pembiasaan yang positif karena sangat berpengaruh di dalam jiwa anak. Apabila orang tua mengajarkan hal-hal yang negatif maka anak juga akan melakukan suatu pembiasaan yang tidak baik pula begitupun sebaliknya.

³⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 122.

Seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa hendaklah setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok serta sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak.³⁷ Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat cocok digunakan untuk menanamkan, melekatkan, dan membentuk akhlaq anak sesuai syariat Islam. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu kebiasaan yang bersifat otomatis dan kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat atau tujuannya.³⁸

3) Mendidik dengan Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.³⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode nasihat adalah memberikan nasihat atau petuah dan diselingi

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal.73.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 287.

³⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), hal.

dengan teladan atau uswah yang baik kepada anak sehingga anak dapat meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua.

Namun perlu digaris bawahi ketika orang tua atau seorang pendidik memberikan sebuah nasihat atau petuah, maka pendidik juga harus mengerjakan sesuai dengan apa yang telah diucapkan kepada anak-anak agar apa yang telah disampaikan akan masuk dan tertanam didalam hati dan pikiran. Sebab, perkataan yang tidak keluar dari hati maka tidak akan tembus ke hati dan nasihat yang tidak dijiwai maka tidak akan membekas pada jiwa.

4) Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian/pengawasan yaitu senantiasa memberikan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan selalu mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlaq, mental, dan sosial. Selain itu, terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.⁴⁰ Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan, dan perhatian bagi anaknya sangat diperlukan, baik dari segi kehidupan maupun aspek pendidikan.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 603.

5) Mendidik dengan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman yang ringan sedang hingga hukuman yang berat. Namun yang dimaksud hukuman disini adalah hukuman yang hanya diperuntukkan anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Metode hukuman dalam mendidik anak tidak serta merta berupa tindakan yang keras atau berat, namun hanya sebatas peringatan dari orang tua atau pendidik agar anak patuh dan taat dengan peraturan. Jika anak melakukan kesalahan, tugas orang tua atau pendidik memberi peringatan atau menegur anak agar tidak nyeleweng. Jika ditegur dan diberikan peringatan masih tetap melakukan kesalahan maka orang tua atau pendidik perlu memberikan hukuman kepada anak berupa hukuman yang mendidik agar anak mengerti dan paham bahwa perbuatan atau tindakan yang dilakukan itu merupakan perbuatan yang salah atau tidak benar. Ada beberapa cara dalam memberikan hukuman pada anak yaitu sebagai berikut:

- a) Bersikap lemah lembut dalam memberikan hukuman kepada anak.
- b) Memperhatikan karakter anak dalam memberikan hukuman.

- c) Memberikan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga hukuman yang berat.
- d) Menunjukkan letak kesalahan dengan mengarahkannya
- e) Menunjukkan kesalahan dengan sikap lemah lembut
- f) Menunjukkan kesalahan dengan menegur atau memberi isyarat
- g) Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang tepat dan menyadarkan.⁴¹

Dari beberapa penjelasan metode diatas ada pendapat lain yang mengemukakan mengenai macam-macam metode mengajar dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

⁴¹ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hal. 627.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Abd. Al-Rahmah Al-Nahlawi menyebut dengan metode *Hiwar* (diskusi/dialog).

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu, sedangkan murid memperhatikannya.

e) Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.

f) Metode Amsal

Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat atau melalui contoh atau perumpamaan.

g) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode *targhib* dan *tarhib* adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.⁴²

Dari pemaparan diatas mengenai macam-macam metode dalam mendidik anak dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai variasi metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik atau orang tua untuk pembentukan kepribadian maupun akhlak anak agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemilihan metode pun hendaknya disesuaikan pada perkembangan dan pertumbuhan anak agar proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat berpengaruh pada anak dengan optimal.

2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu cara atau perbuatan menanam (kan).⁴³ Sedangkan menurut Edwin, penanaman merupakan suatu proses menghayati, mendalami, dan menguasai secara mendalam dan berlangsung

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 281-286.

⁴³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.1398.

melalui pembinaan dan bimbingan.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah sebuah proses, cara, perbuatan menanam, atau menanamkan sesuatu hal secara mendalam dan berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan. Dalam hal ini maksud penanaman dalam judul peneliti yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam.

Sedangkan pengertian nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam pandangan adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.⁴⁵ Selain itu ada pengertian lain menyatakan bahwa nilai merupakan perbandingan suatu tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁴⁶ Nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar dan yang salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat, berguna, dan dianggap baik bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁴⁷

⁴⁴ Edwin, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, t.t), hal.152.

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 260.

⁴⁶ Said Agil Husin Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 4.

⁴⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 60.

Sementara itu agama Islam merupakan wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada Rasul-Nya dan disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW yang terdapat aturan dan metode kehidupan yang dapat mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan agar kehidupan manusia lebih terarah dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam adalah sebuah cara atau proses dalam meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, ibadah, dan budi pekerti yang terpuji sesuai dengan kemampuan manusia sehingga menjadi motivasi bagi manusia dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk bertindak laku sesuai aturan dan norma agama Islam.

b. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Pada dasarnya, manusia sejak pertama dilahirkan ke dunia dalam kondisi fisik maupun psikisnya lemah. Oleh karena itu, didalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia perlu mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah sistem dan cara dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai

⁴⁸ Ajat Sudrajat, dkk, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 34.

alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.⁴⁹ Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama.

Namun saat ini, masih banyak manusia yang hanya berfokus pada pengetahuan umum saja tanpa memperdulikan bahwa pengetahuan agama itu penting sebagai dasar dan pondasi manusia yang beriman. Dalam mendidik anak tentu tidak cukup apabila hanya meningkatkan intelektual anak saja, akan tetapi harus meliputi seluruh aspek perkembangan anak. Dengan demikian, yang paling utama yang harus ditanamkan dengan kuat dalam diri anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral karena pada masa anak usia dini, anak lebih mudah untuk menerima dan menyerap sesuatu yang mereka lihat dan sesuatu yang mereka rasakan.

Fungsi pendidikan Islam merupakan suatu bentuk perwujudan cita-cita hidup dalam rangka melestarikan, menanamkan, mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai religius dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan zaman dan teknologi.⁵⁰ Sebagai umat muslim, harus mampu dan memahami akan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini. Nilai-nilai

⁴⁹ Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4.

⁵⁰ Atin Risnawati, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an", *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 No. 1, (Juni 2021), hal. 11.

agama Islam itu sendiri adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman umat manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam sehingga dalam kehidupannya dapat terbentuk kepribadian yang utuh dan mencapai keselamatan serta kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.⁵¹

Oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini yang bertujuan untuk membekali anak agar lebih matang dalam menghadapi permasalahan kehidupan dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendidik. Nilai-nilai agama Islam terdiri dari tiga nilai yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Peneliti membatasi pembahasan pada ketiga nilai tersebut. Berikut penjelasan dari ketiga nilai-nilai agama Islam yang penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak mereka lahir.

c. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam

Ada 3 macam nilai-nilai agama Islam yakni sebagai berikut:⁵²

1) Nilai Aqidah

Aqidah merupakan bentuk masdar dari kata **عَقَدَ - يَعْقِدُ**

عَقْدًا yang memiliki arti perjanjian, ikatan dan kokoh.

Sedangkan secara penggunaan aqidah merupakan iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini terdapat di dalam

⁵¹ Hafidz Argo Pantris Wiartha, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Winong Kalidawir Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hal. 26.

⁵² Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 78.

hati, sehingga yang dimaksud aqidah ialah kepercayaan yang tertanam dalam hati.⁵³ Sedangkan menurut istilah, aqidah merupakan hal-hal yang wajib dibenarkan dengan hati dan jiwa akan merasa tentram karenaNya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak tercampur oleh keraguan.⁵⁴ Dari pengertian lain juga disebutkan bahwa aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁵⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah ialah suatu pondasi keyakinan yang wajib ditanamkan dalam hati setiap umat muslim tanpa ada rasa keraguan sedikitpun terhadap-Nya. Hal ini dikarenakan aqidah merupakan ilmu yang paling mendasar untuk menentukan jalan hidup manusia agar tidak celaka. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Aqidah sebagai inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, bisa dengan cara pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam

⁵³ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 241-242.

⁵⁴ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hal. 28.

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda karya, 2006), hal. 124.

rukun Islam dan rukun Iman, sehingga anak diharapkan dapat menyebutkan dan mengingat apa yang telah diajarkan.

Penanaman nilai aqidah bertujuan agar anak dapat mengamalkan dalam perbuatannya sehari-hari sampai anak tumbuh dewasa, sebab semakin tua usia manusia semakin banyak pula kendala yang akan dihadapi. Dalam ajaran Islam, aqidah sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah.⁵⁶ Maka dari itu, sejak awal pertumbuhannya harus ditanamkan keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya.

Jadi penanaman nilai-nilai agama Islam yang pertama kali harus ditanamkan yaitu aqidah, karena aqidah merupakan pondasi awal manusia dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Tujuan dari aqidah sendiri yaitu memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir, menjaga manusia dari kemusyrikan, dan menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan.

2) Nilai Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Sedangkan secara

⁵⁶ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, (Jurnal Pusaka: 2016), hal. 21.

istilah, berarti penghambaan diri dengan sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dalam hal ini, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ibadah menurut Syara' adalah tunduk dan cinta. Artinya tunduk mutlak kepada Allah disertai dengan rasa cinta sepenuhnya kepada Allah.⁵⁷ Sedangkan menurut Syamsu Yusuf, ibadah merupakan buah dari iman sebagai wujud ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah diterimanya.⁵⁸ Dalam arti lain ibadah adalah khidmat kepada Allah SWT, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah upaya manusia dalam mendekatkan diri dan mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa yang menjadi kewajiban seorang hamba kepada pencipta-Nya. Dengan demikian, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Az-Zariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁵⁷ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 2.

⁵⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 79.

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat: 56)⁵⁹

Dapat dipahami dari ayat tersebut, bahwa tujuan Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan konsep mengabdikan diri kepada Allah SWT maka manusia tidak mentuhankan sesuatu selain Allah SWT. Sehingga manusia tidak terbelenggu hanya dalam urusan dunia dan material saja.

Pembiasaan keagamaan pada anak sebaiknya diperkenalkan sedini mungkin. Orang tua dan pendidik bisa memulai membiasakan pada anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah. Hal ini dilakukan agar kelak anak tumbuh menjadi manusia yang benar-benar bertakwa, yakni manusia yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat dalam menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah merupakan realisasi dari akidah Islamiyah yang harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh anak.⁶⁰ Ibadah dalam Islam dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

⁵⁹ Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 523.

⁶⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet – IV, 2011), hal. 116-117.

a) Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah (ibadah khusus) yaitu bentuk ibadah yang secara langsung berhubungan antara manusia dengan Allah SWT. Seperti yang tercantum dan terumuskan dalam rukun islam. Semua ketentuan dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan dalam syara' (ditentukan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW) yang secara rinci sudah dijelaskan didalam Al-Quran dan Hadist. Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia hanya melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang telah ditetapkan. Tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi. Bentuk ibadah khusus ini seperti syahadat, sholat (termasuk didalamnya thaharah), puasa, zakat dan haji.

b) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah (ibadah umum) yaitu ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ini mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan sehari-hari di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah diiringi dengan “niat” yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan

agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram. Hal ini menyangkut segala macam amal kebaikan yang diridhai Allah SWT baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Seperti sedekah, saling tolong menolong, melakukan ta'ziah, menjenguk orang sakit, dan lain sebagainya.⁶¹

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan dampak dan bukti nyata dari iman bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islamnya.⁶² Dengan beribadah kita dapat merasakan ketenangan dan kemudahan dalam menghadapi persoalan-persoalan duniawi. Maka dari itu, menanamkan nilai ibadah kepada anak sangat perlu dilakukan sejak dini, karena melatih anak agar dapat terbiasa mengamalkan segala ajaran-ajaran Islam tanpa terpaksa.

Dengan bekal penanaman akidah yang kuat maka nilai ibadah akan teraktualisasikan dengan baik dan optimal. Dalam hal ini, orang tua bisa memulai dengan cara mengenalkan hal-hal kecil yang berkaitan dengan pengalaman ibadah, misalkan mengajak anak ke tempat ibadah dan memperkenalkan arti

⁶¹ *Ibid*, hal. 07.

⁶² Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 107.

ibadah. Selain itu, menjelaskan kepada anak mengenai bentuk-bentuk latihan keagamaan yang menyangkut ibadah yang perlu dilakukan seperti ibadah shalat, menjalankan puasa wajib, menunaikan zakat, latihan ibadah haji (manasik haji), membaca Al-Qur'an, mengenal dan menghafal doa-doa sehari-hari, menghafal bacaan-bacaan sholat, hafalan surah pendek, bersedekah, saling tolong menolong antar sesama, menjenguk orang yang sakit, sopan santun, dan lain sebagainya.

3) Nilai Akhlak

Secara bahasa, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jama', sedangkan mufradnya adalah *khuluq* yang artinya budi pekerti atau perangai (tingkah laku). Secara istilah, budi pekerti merupakan perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interes tertentu.⁶³

⁶³ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 81-83.

Ada beberapa definisi lain tentang akhlak menurut istilah yang diutarakan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing yakni sebagai berikut:

- a) Ibn Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan tersebut terbagi dua, ada yang berasal dari perilaku aslinya dan ada yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.
- b) Imam Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam hal ini, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁶⁴
- c) Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- d) Ahmad Amin menyebutkan bahwa setengah dari mereka mengartikan akhlak adalah kebiasaan kehendak. Berarti

⁶⁴ Rosihon Anwar, dkk., *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 257.

kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka disebut akhlak.⁶⁵

- e) Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan melalui sorotan dan pertimbangan seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.⁶⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran dan pertimbangan yang lama (spontan). Apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan atau perbuatan yang baik menurut akal dan norma agama maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang terpuji, tetapi apabila suatu tindakan atau perbuatan tersebut melahirkan tindakan yang tidak baik, maka dinamakan akhlak yang tercela.

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas

⁶⁵ Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)*, Cet. 2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 62.

⁶⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 215.

kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Sementara akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁶⁷

Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak bisa dipisahkan dengan syari'ah (ibadah), karena syari'ah (ibadah) mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam Islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam.⁶⁸

Akhlak berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua macam yakni:

- a) Akhlak Mahmudah atau biasa disebut dengan akhlak terpuji. Akhlak Mahmudah juga bisa diartikan dengan akhlakul karimah atau akhlak mulia.⁶⁹ Akhlak yang terpuji ini mencakup berbagai aspek. Apabila dilihat dari segi hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia

⁶⁷ Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", *Jurnal penelitian*, Vol. 11, No. 2, (Agustus, 2017), hal. 269.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 269.

⁶⁹ Rosihon Anwar, dkk., *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 270.

dengan manusia, akhlak yang terpuji dapat diuraikan menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:⁷⁰

(1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah ini merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Khaliknya (pencipta). Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya yaitu taqwa kepada-Nya, cinta dan Ridha, berbaik sangka kepada Allah, dzikrullah, ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, tawakkal, bersyukur, selalu berdoa kepada-Nya, taubat, beribadah, meniru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhaannya.⁷¹

(2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada manusia meliputi Akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada keluarga khususnya orang tua dan saudara, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap guru, akhlak bertetangga, akhlak berpakaian. Rasulullah SAW adalah suri tauladan

⁷⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. 15, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 306.

⁷¹ *Ibid*, hal. 128.

yang baik bagi seluruh manusia selaku makhluk Allah. Contoh perilaku yang diajarkan oleh beliau dalam berakhlak dengan sesama manusia sangat banyak diantaranya adalah seperti jujur, sabar, Amanah, pemaaf, lemah lembut, tolong menolong, dan lain sebagainya.

Islam menganjurkan untuk berakhlak yang baik kepada orang tua, guru, dan saudara, karena mereka sangat berjasa dan ikut serta dalam membesarkan dan mendewasakan kita serta merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Selain itu, dalam berinteraksi sosial pada masyarakat seperti dengan tetangga, teman, atau orang lain baik seagama maupun berbeda agama sudah selayaknya dibangun dengan rasa kekeluargaan, kerukunan hidup, dan saling menghargai satu sama lain.

Cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak baik kepada orang tua yaitu dengan memuliakannya dan berbakti kepada keduanya. Sedangkan dengan masyarakat, teman, tetangga bisa dengan memberikan bantuan dan pertolongan

ketika sedang membutuhkan, dan menghargainya.⁷²

(3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁷³ Dalam hal ini, contoh akhlak terhadap lingkungan yaitu tidak membuat kerusakan pada bumi seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon, membunuh binatang, dan lain-lain.

b) Akhlak Madzmumah (Tercela)

Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Dengan demikian akhlak madzmumah

⁷² Muhammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), hal. 57.

⁷³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. 15, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 129.

adalah akhlak tercela. Akhlak tercela (Akhlak Madzmumah) merupakan segala macam sikap dan tingkah laku manusia yang tercela seperti kejahatan, kriminal, dan perampasan hak. Sifat-sifat tercela pada diri manusia sangat dibenci oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Maka dari itu, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menjauhi segala perbuatan yang tidak baik menurut syari'at Islam. Adapun sifat-sifat akhlak tercela yang harus dijaui yaitu syirik, berdusta, kufur, nifak dan fasik, takabbur dan ujub, dengki, ghibah, riya', dan sifat-sifat atau perbuatan yang tidak baik.⁷⁴

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang spontan tanpa ada pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Tujuan menanamkan akhlak adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selain itu ada hikmah yang dapat diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah :

a. Ridha Allah SWT

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala

⁷⁴ Rosihon Anwar, dkk., *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 329.

perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

b. Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

c. Senantiasa melakukan perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan demikian, apabila memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁷⁵ Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia itu terdidik dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Maka dari itu, menanamkan dan mengembangkan fitrah akhlak sangat penting untuk dilakukan sejak dini pada anak.

⁷⁵ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999) hal. 76-77.

Dalam memberikan pendidikan akhlak orang tua atau pendidik bisa memulai memberikan dari hal-hal kecil seperti mengenalkan dan mengajarkan anaknya mengenai sifat-sifat yang baik (terpuji), seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab, sopan santun, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Dengan orang tua membiasakan anak untuk berperilaku baik maka anak di masa depan akan terbiasa pula melakukan hal-hal yang positif tanpa paksaan dan anak akan senantiasa menjauhi segala perbuatan yang tercela. Selain itu, dengan didikan orang tua yang membiasakan pada perbuatan dan perilaku yang baik maka anak bisa memilah dan memilih mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik.

3. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 7-12 tahun. Pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi intelektual, bahasa, emosional, sosial, motorik, moral maupun keagamaan. Kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Hal ini menjadi suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.⁷⁶

⁷⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 67.

Pola pikir anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang, karena anak benar-benar dalam stadium belajar. Minat belajar anak pada masa ini tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat-perhatian anak. Selain itu, ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat.⁷⁷

Sementara menurut Suparyanto (2013:1), anak usia sekolah dasar adalah anak pada usia 7-12 tahun yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perilakunya sendiri dalam berhubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.⁷⁸

Pada anak usia sekolah dasar antara 7 tahun sampai dengan 12 tahun, nalar berpikir mereka cenderung ingin tahu dan mencoba-coba. Hal ini yang mendasari, bahwa di sekolah dasar merupakan pusat dinamika pendidikan anak yang utama. Anak sekolah dasar akan lebih peka dan tajam dalam menyerap segala pengetahuannya. Oleh karena itu, agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan

⁷⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 138.

⁷⁸ Zikry Septoyadi, dkk., *Pendidikan Agama Berbasis Keluarga*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), hal. 50.

dengan optimal, diperlukan kedisiplinan pembelajaran yang berkesinambungan. Sehingga pada nantinya perkembangan belajar anak di sekolah dasar dapat berkembang secara optimal.⁷⁹ Pada masa ini, anak akan dengan mudah di didik daripada masa sebelumnya ataupun sesudahnya. Karena anak dalam masa benar-benar belajar dengan rasa keingintahunya.

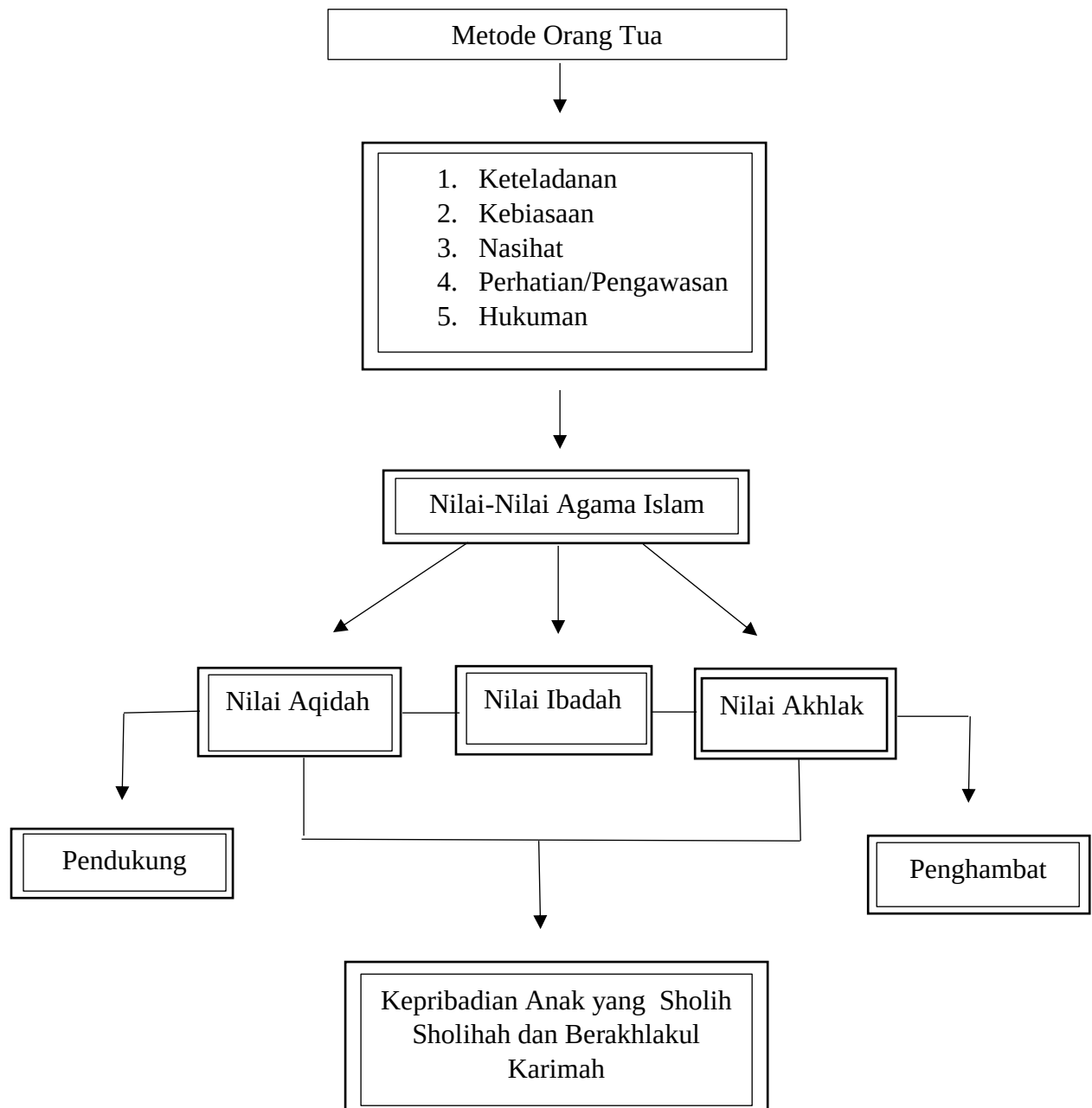
Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar adalah anak yang masih muda berusia 7-12 tahun yang memiliki hak untuk memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan diluar maupun didalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah serta lembaga lainnya guna memperoleh keterampilan tertentu. Pada masa ini, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya, pendidik, dan lingkungannya. Kemungkinan besar pada masa ini anak belum mampu membedakan berbagai perkara dan menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi dirinya.

Maka dari itu, orang tua atau pendidik sangat diharuskan untuk mengawasi dan memberi perhatian penuh kepada anak terkait masalah pergaulan, perilaku, dan pendidikan anak. Dikarenakan anak usia sekolah dasar sangat mudah terpengaruh dan meniru segala kondisi dan lingkungan sekitarnya. Selain itu orang tua atau pendidik harus berperan

⁷⁹ SDN 05 Besuki Situbondo, “*Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar*”, dikutip dari <https://sdnegeri05besuki.sch.id/blog/pengertian-tujuan-pendidikandi-sekolah-dasar> (diakses pada 28 Mei 2022)

dalam mengontrol aktivitas atau perilaku keseharian anak baik ketika di rumah maupun di sekolah. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang merupakan anak usia sekolah dasar hanya dibatasi pada umur 7-12 tahun.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang valid disebabkan peneliti ikut berperan langsung didalamnya.⁸⁰ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸¹ Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistemik dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁸²

⁸⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 26.

⁸¹ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", *Jurnal Millah*, Vol. XVI No. 1 (1 Agustus 2016), hal. 46.

⁸² Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 7.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di wilayah RT 28.

Lokasi penelitian ini yaitu di Perumahan BSD Tahap IV Kelurahan Gunung Elai, Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah Ketua BKL-BSD dan Ketua RT 28. Selain itu, orang tua baik keduanya maupun salah satunya (bapak/ibu) yang memiliki anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan Timur. Berikut ini data para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar terhitung bulan September 2020:

Tabel 3.1 Data Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar⁸³

No	Nama Orang Tua (Bapak/Ibu)	Nama Anak	Usia Anak	Kelas	Sekolah
1	Imam Abdurrohman/Ariessa Fitri	M. Zeyhan Abdurrohman	7 Tahun	1 SD	SD Yabis
		M. Zildhan Abdurrohman	8 Tahun	2 SD	
2	Budi Haryanto/Ucu Shofiyah	M. Hafidz Mustaqif	10 Tahun	4 SD	SD Asyamil
3	Rukman Kusyanto/ Rina Erpina	Razi Khairiy Kusyanto	10 Tahun	4 SD	SD Alam Baiturrahman
4	Suda'i/Mujiati	Achmad Qanit	9 Tahun	3 SD	SD 1 YPK
5	Muhammad Ridwan/Mursinah	Abyan Aulya Rohman	10 Tahun	4 SD	SD Alam Baiturrahman
6	Slamet/Yayuk Purwanti	M. Hideo Hasyidan	8 Tahun	2 SD	SD Asyamil
7	Muhammad Noor/Fitri Agustina	Muhfi Fadhil Syakir	11 Tahun	5 SD	SD 1 YPK
		Fitiya Yasminda Putri	8 Tahun	2 SD	

⁸³ Dokumentasi Ketua RT 28, Pada Tanggal 10 September 2020

8	Indra Sulistya/Addina Mustika Ayu	Ahnaf Tsaqib Muffazah	10 Tahun	4 SD	SD Asyamil
9	Dodik Setyobudi/Laila Martina Savitri	Jihan Qanita Firzani	7 Tahun	1 SD	SD Alam Baiturrahman
10	Julianta/Atik Rahma Dewi	M. Safwanul Arkan	12 Tahun	6 SD	SD Alam Baiturrahman
11	Achmad Sumanto/Hindun Niamah	Ahda Alisa	10 Tahun	4 SD	SD Asyamil
12	Elfis Mawardi/Nerisa Erma	Fakhri Afif Ataya	11 Tahun	5 SD	SD Asyamil

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu cara pengambilan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan kondisi objek penelitian lapangan.⁸⁴ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini karena yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar.
2. Orang tua (bapak/ibu) yang masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Orang tua (bapak/ibu) yang bersedia untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.
4. Orang tua (bapak/ibu) yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 400.

5. Orang tua (bapak/ibu) yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁵

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati serta mencatat fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi kehidupan yang diamati namun hanya sebagai pengamat situasi yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Maka dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat dan pencatat terhadap segala gejala yang berkaitan dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

⁸⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105.

dalam suatu topik tertentu.⁸⁶ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua baik dengan bapak atau ibu maupun dengan keduanya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Selain itu, peneliti menggunakan metode ini untuk mewawancarai Ketua BKL-BSD dan Ketua RT 28 Perumahan BSD guna memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai persoalan.⁸⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁸ Dalam hal ini, peneliti mencari dokumen yang berkaitan dengan data yang

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 418.

⁸⁷ Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 147.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 430.

diperlukan dan yang bermanfaat dalam penelitian ini sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti mengabadikan momen proses wawancara yang dilakukan dengan informan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian.

F. Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran atau keabsahan data-data yang telah diperoleh dilapangan. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai menentukan keabsahan data yang diperoleh. Teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸⁹ Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:⁹⁰

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 431.

⁹⁰ *Ibid*, hal. 495-496.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila ada perbedaan data, maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terkait sumber data yang ada hingga menemukan kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda-beda tidak hanya dalam satu waktu. Peneliti melakukan pengumpulan data di pagi, siang, dan sore hari.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁹¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif, sebagaimana yang

⁹¹ *Ibid*, hal. 435.

dikemukakan oleh Miles dan Hubberman.⁹² Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah-milih, memfokuskan hal-hal yang penting dengan tujuan setelah direduksi data akan menghasilkan data gambaran yang jelas.⁹³ Pada reduksi data peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada, agar nantinya memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan display data akan memudahkan peneliti sehingga nantinya peneliti akan dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.⁹⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

⁹² Ibid, hal. 438.

⁹³ Ibid, hal. 440.

⁹⁴ Ibid, hal. 442.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.⁹⁵

⁹⁵ *Ibid*, hal. 446.

HASIL DAN PEMBAHASAN

namun kerukunan antara umat beragama dan toleransi antar umat beragama tetap terjaga dengan baik. Perumahan BSD juga memiliki lingkungan yang aman, nyaman, tenang, dan jiwa sosial warga-warganya juga sangat tinggi.

Wilayah Perumahan BSD ini dibangun menjadi 4 tahap pembangunan, pertama kali dibangun pada tahun 1996 yang disebut dengan Perumahan BSD Tahap IV dengan luas area sekitar ± 37 hektar. Pembangunan kedua dibangun pada tahun 2003 dan dihuni mulai tahun 2004 yang disebut dengan Perumahan BSD Tahap V. Kemudian pembangunan ketiga dibangun pada tahun 2006-2008 yang disebut Perumahan BSD Tahap VI. Dan pembangunan yang terakhir disebut dengan Perumahan BSD Tahap VII yang dibangun pada tahun 2009-2010.

Perumahan BSD ini dibangun hanya diperuntukkan bagi Karyawan Perusahaan seperti Karyawan PT. Pupuk Kaltim, Karyawan YPK, Karyawan RS PKT, dan Karyawan PT. KJS. Perumahan BSD ini awalnya dikelola oleh BPOPK PKT (Badan Pengelola Otoritas Perumahan PKT). Namun karena ada kebijakan baru dari perusahaan bahwa BPOPK PKT tidak boleh mengelola perumahan selain perumahan dinas, maka perumahan BSD harus dikelola mandiri. Sehingga sejak 2010 dibentuklah BKL-BSD (Badan Koordinasi Lingkungan-BSD) guna mengelola Perumahan

BSD yang saat itu diketuai oleh Bapak Tamsil Samin.⁹⁷ Berikut dibawah ini sejarah Ketua BKL-BSD sejak 2010 hingga saat ini:

Tabel 4.1 Sejarah Ketua BKL BSD⁹⁸

No	Nama Ketua BKL	Tahun
1.	Tamsil Samin	2010 – 2014
2.	Erdianto Hadi (Alm.)	2014 – 2017
3.	Muhammad Iqbal	2017 – 2020
4.	Supriyadi	2020– Sekarang

c. Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk sampai desember 2020 ini sekitar 1.200 KK dengan 4.400 jiwa. Perumahan BSD ini terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT), dimulai dari RT 26 hingga RT 41.⁹⁹ Berikut data nama ketua RT berdasarkan urutan RT:

Tabel 4.2 Nama Ketua RT Perumahan BSD¹⁰⁰

No RT	Nama Ketua RT
RT 26	Suparmin
RT 27	Joko Susilo
RT 28	Dodik Setyobudi
RT 29	Totok D.
RT 30	Jaka Wijanarka
RT 31	Sobirin
RT 32	Ahmad Jupri
RT 33	Triyono Soesanto
RT 34	Munawar S.B
RT 35	Daniel Saman
RT 36	Zen Fanani
RT 38	Hariyanto
RT 39	Slamet Santoso
RT 40	Susan Hansen
RT 41	Yudi

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua BKL-BSD Bontang, Pada Tanggal 14 Desember 2020

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua BKL-BSD Bontang, Pada Tanggal 14 Desember 2020

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua BKL-BSD Bontang, Pada Tanggal 14 Desember 2020

¹⁰⁰ Dokumentasi Ketua BKL-BSD, Pada Tanggal 14 Desember 2020

d. Struktur Kepengurusan BKL Perumahan BSD

Penasehat	: Idrus Sosiawan
Pengawas	: Ahmad Faisal
Ketua	: Supriyadi
Wakil Ketua	: Bina Antasariansyah
Sekretaris	: Hendry Kriswandoro
Bendahara	: Elfrida Bimasti Lumban Tobing
Koordinator Keamanan	: Sukiman
Koordinator Pertamanan	: Rio Saputra

e. Sarana Prasarana Perumahan BSD

Tabel 4.3 Sarana Prasarana Perumahan BSD¹⁰¹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2 Buah
2.	Posyandu	2 Buah
3.	Alat Olahraga Outdoor	5 Buah
4.	Lapangan/Bunderan	1 Buah
5.	Lapangan Basket	1 Buah
6.	Pujasera	2 Buah
7.	Halte	1 Buah

f. Tata Tertib Perumahan BSD

- 1) Wajib memakai helm saat keluar masuk mengendarai motor dari/ke luar Perumahan BSD.
- 2) Pemulung, pengemis, dan peminta-minta dilarang masuk ke dalam Perumahan BSD.
- 3) Bagi pengendara mobil diwajibkan untuk membuka kaca mobil saat masuk di pos satpam (gerbang depan perumahan).

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ketua BKL-BSD, Pada Tanggal 14 Desember 2020

4) Kecepatan maksimal di area Perumahan BSD 30 km/jam.

2. Profil RT 28 Perumahan BSD

a. Keadaan RT 28 Perumahan BSD

Lingkungan RT 28 merupakan salah satu bagian dari Perumahan BSD Tahap IV Bontang yang menjadi titik lokasi penelitian peneliti. RT 28 di ketuai oleh Bapak Dodik Setyobudi. Rumah penduduk RT 28 ini terdiri dari Jl. Gunung Welirang, Jl. Gunung. Dieng, dan Jl. Gunung Tidar. Berikut gambaran rumah penduduk di lingkungan RT 28 Perumahan BSD:

Gambar 4.2 Lingkungan RT 28 Perumahan BSD



Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, warga RT 28 ini mayoritas beragama Islam dan sangat agamis. Bapak-bapak dan sebagian ibu-ibu RT 28 sangat aktif untuk berjamaah di masjid dengan mengajak anak-anaknya juga untuk berjamaah dimasjid. Meskipun terdapat perbedaan agama tetapi tidak ada kesenjangan antara umat beragama. Semua warga RT 28 baik, rukun, guyub, gotong royong, dan saling silaturahmi.¹⁰²

¹⁰² Hasil Observasi Pra Penelitian di RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 06 September – 08 September 2020

RT 28 ini memiliki program bulanan yang terdiri dari kegiatan sosial dan keagamaan. Dari kegiatan sosial, di RT 28 terdapat kegiatan kerja bakti dan rapat koordinasi yang dilakukan oleh bapak-bapak. Namun tidak dilaksanakan setiap bulan, biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sedangkan ibu-ibu ada kegiatan arisan dan PKK yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Selain itu, ada kegiatan sosial yang sifatnya darurat misal apabila ada warga/tetangga yang sedang sakit langsung membuat jadwal untuk menjenguk bersama-sama. Bila ada warga yang hajatan/acara di RT warganya saling bantu membantu. Dan terakhir kegiatan rutin setiap bulan Ramadhan RT 28 memberi bingkisan ke ART dan petugas sampah. Tidak hanya saling membantu warga di internal RT saja namun juga saling membantu dan peduli apabila warga diluar lingkungan RT 28 maupun diluar Perumahan BSD yang sedang terkena musibah/berduka. Biasanya dengan membuka donasi kepada warga RT 28 yang nantinya disalurkan kepada yang terdampak musibah tersebut.

Sedangkan dari kegiatan keagamaannya, warga RT 28 memiliki kegiatan rutin pengajian Majelis Ta'lim yang dilakukan rutin setiap bulannya oleh ibu-ibu. Khusus dibulan Ramadhan ada kegiatan Tadarus Al-Qur'an bersama-sama yang diikuti oleh ibu-ibu

warga RT 28. Dalam semua kegiatan, sebagian besar warga RT 28 berpartisipasi.¹⁰³

b. Struktur Kepengurusan RT 28 Perumahan BSD

Ketua RT : Dodik Setyobudi
 Sekretaris : Ida Bagus Nurcahyo
 Bendahara : Rukman Kusyanto

c. Jumlah Penduduk RT 28 Perumahan BSD

Jumlah penduduk di RT 28 sampai bulan September tahun 2020 tercatat yang sudah mempunyai E-KTP dan belum mempunyai E-KTP sebanyak 197 jiwa yang terdiri dari:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk RT 28¹⁰⁴

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	197 Orang
2.	Jumlah Laki-Laki	117 Orang
3.	Jumlah Perempuan	80 Orang
4.	Jumlah Keluarga	47 Orang

d. Kondisi Keagamaan RT 28 Perumahan BSD

Dari hasil Observasi dan wawancara di lapangan, penduduk RT 28 Perumahan BSD mayoritas beragama Islam. Berikut jumlah penduduk RT 28 Perumahan BSD Kota Bontang berdasarkan agama:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk RT 28 Berdasarkan Agama¹⁰⁵

No	Agama Yang dianut	Jumlah
1.	Islam	167 Orang
2.	Kristen	30 Orang

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ketua RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 29 November 2020

¹⁰⁴ Dokumentasi Ketua RT 28, Pada Tanggal 29 November 2020

¹⁰⁵ Dokumentasi Ketua RT 28, Pada Tanggal 29 November 2020

3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

e. Kondisi Ekonomi RT 28 Perumahan BSD

Kondisi ekonomi di lingkungan RT 28 tergolong baik dan mapan. Mengingat Perumahan BSD ini diperuntukkan untuk karyawan perusahaan, maka lingkungan RT 28 ini memang banyak dihuni oleh karyawan perusahaan. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai karyawan perusahaan, disamping itu juga ada yang berprofesi sebagai guru, dokter, pegawai bank, pegawai swasta, Pertamina, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel matapencaharian berdasarkan kepala keluarga dibawah ini:

Tabel 4.6 Matapencaharian Penduduk RT 28 Perumahan BSD¹⁰⁶

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Perusahaan (PKT)	25 Orang
2.	Karyawan KMI	1 Orang
3.	Karyawan YUM	1 Orang
4.	Karyawan KPC	1 Orang
5.	Karyawan Bank	1 Orang
6.	Dana Pensiun	1 Orang
7.	Pegawai Swasta/Pemerintahan	3 Orang
8.	Pertamina	1 Orang
9.	DEPAG	1 Orang
10.	Guru/YPK	3 Orang
11.	Pensiunan PKT	6 Orang

B. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang Kalimantan

¹⁰⁶ Dokumentasi Ketua RT 28, Pada Tanggal 29 November 2020

Timur. Namun, tidak semua orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar menjadi subjek dalam penelitian ini, karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah hanya orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang memenuhi indikator yang telah peneliti sebutkan di bab sebelumnya yaitu orang tua (bapak/ibu) ataupun keduanya yang bersedia untuk dijadikan informan dan memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi dalam penelitian ini. Adapun orang tua yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Status	Pendidikan Terakhir	Nama Anak
1	Laila Martina Savitri	37 Tahun	IRT	Ibu	S1	Jihan Qanita Firzani
2	Atik Rahma Dewi	32 Tahun	IRT	Ibu	D1	M. Safwanul Arkan
3	Indra Sulistya	44 Tahun	Karyawan PKT	Bapak	D3	Ahnaf Tsaqib Muffazah
	Addina Mustika Ayu		IRT	Ibu		
4	Hindun Niamah	36 Tahun	IRT	Ibu	S1	Ahda Alisa
5	Fitri Agustina	39 Tahun	IRT	Ibu	D3	Muhfi Fadhil Syakir

Dari data informan di atas, maka hanya kelima orang tua tersebut yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini guna memperoleh data peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kelima orang tua tersebut dengan waktu yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan kelima orang tua di

RT 28 Perumahan BSD dapat dipaparkan tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar. Paparan hasil penelitian ini berisi tentang yang pertama metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar dan kedua faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak secara baik dengan memberikan pendidikan yang layak. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Oleh karena itu, peran dalam mendidik anak dengan pendidikan agama adalah hal yang sangat diutamakan, karena orang tua menjadi peran utama dalam mendidik dan membimbing anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, sehingga tidak hanya menyerahkan kepada lembaga pendidikan formal saja namun orang tua juga harus saling mendukung dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Atik Rahma Dewi yang selanjutnya disingkat ARD beliau mengatakan:

“Alhamdulillah sudah juga mbak, ya itu tadi saya bilang diawal kalo saya dan abinya menyekolahkan anak saya di sekolah yang ada basicnya agama agar apa yang sudah saya dan abinya terapkan dan ajarkan pada anak saya dirumah sinkron dan nyambung. Saya juga sangat terbantu dengan adanya sekolah islam ini mbak. Jadi apa yang sudah diajarkan disekolah misalnya doa sehari-hari, nah tugas saya dirumah mengulas kembali dan menerapkan apa yang sudah anak saya dapatkan disekolah dan

nambahin dikit-dikit. Begitu sebaliknya, intinya saya dan sekolah itu harus saling bekerjasama lah.”¹⁰⁷

Selanjutnya orang tua di lingkungan RT 28 sangat menyadari bahwa menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak itu penting untuk ditanamkan sejak mereka kecil. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu ARD, beliau mengatakan:

“Ya, sangat penting ya mbak untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak itu. Pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan agama itu menurut saya penting ya mbak dalam kehidupan. Untuk pegangan lah istilahnya. Apalagi sekarang zamannya sudah mulai berkembang sejak adanya gadget. Makanya saya dan abinya itu menyekolahkan anak saya di sekolah yang memang ada basisnya agama mbak. Jadi agar visi misi saya dengan sekolah itu sinkron. Selain itu, untuk kebaikan anak saya juga agar tidak terpengaruh oleh dunia luar dari hal-hal yang kurang mendidik.”¹⁰⁸

Hal serupa juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hindun Niamah berikutnya disingkat Ibu HN beliau menegaskan:

“Sangat penting, karena perihal agama itu paling utama ya kalo saya mbak. Jadi memang nilai-nilai agama itu saya tanamkan mulai anak-anak sejak kecil mbak sebagai bekal dimasa depannya nanti agar memiliki tujuan dan arah yang jelas baik di dunia maupun akhiratnya.”¹⁰⁹

Adapun tujuan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Laila Martina Savitri selanjutnya disingkat Ibu LMS, beliau mengatakan bahwa tujuannya agar anak di kemudian hari bisa menjadi anak yang memahami agama dan menjadi anak

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

yang sholeh dan sholehah¹¹⁰. Selanjutnya ditegaskan juga oleh Ibu ARD, beliau mengatakan:

“Tujuannya ya agar anak saya nantinya punya dasar agama yang benar. Kan kalo agamanya dah bener dah kuat insyaallah lain-lainnya mengikuti. Seperti dalam hal sholatnya dan perilakunya mungkin mbak. Apalagi sekarang tuh berita-berita kejahatan kayak pembunuhan pencurian bulliying itu pelakunya tidak memandang umur ya mbak. Saya tu kadang kalo lihat berita suka miris. Orang tuanya kemana ini. Kejadian-kejadian kaya begitu itu kan termasuk krisis moral mbak. Saya nggak mau anak saya begitu. Jadi sebagai orang tua sebisa mungkin menanamkan nilai agama itu mulai dari dia kecil.”¹¹¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Indra Sulistya yang selanjutnya disingkat Bapak IS dan Ibu Addina Mustika Ayu yang selanjutnya disingkat Ibu AMA beliau mengungkapkan bahwa tujuannya agar anak saya selalu mengingat Allah dan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.¹¹² Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Fitri Agustina, selanjutnya disingkat Ibu FA beliau mengatakan bahwa tujuan utama agar anak-anak saya memahami agama dan bisa mengaji Al-Quran dengan lancar dan fasih.”¹¹³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan kegiatan observasi peneliti dilapangan yang menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sudah mulai istiqomah dalam melaksanakan sholat 5 waktu baik berjamaah

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

dimasjid maupun di rumah. Selain itu, anak usia sekolah dasar sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk berperilaku baik.¹¹⁴

Berkaitan dengan latar belakang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak sejak usia dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA, beliau mengatakan:

“Ya karena sebagai tanggung jawab saya juga untuk mengajarkan agama ya mbak ke istri ke anak-anak. Terus untuk bekal mereka juga dikemudian hari. Makanya saya mulai mengajarkan agama mulai dari mereka kecil seperti mengajak anak-anak ke masjid, mengenalkan ciptaan Allah siapa yang menciptakan matahari, manusia, binatang, dll.”¹¹⁵

Hal ini dipertegas oleh Ibu ARD, beliau menyatakan bahwasannya karena ingin anaknya menjadi anak yang sholih. berbakti pada orang tua, dan memiliki akhlak yang baik.¹¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya dari tanggung jawab orang tua sudah dijalankan sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yaitu tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan keluarganya untuk dididik dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selanjutnya berkaitan dengan penerapan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD, berikut penuturannya:

“Ya mulai dari hal yang dasar ya mbak, seperti mengajarkan doa sehari-hari, mengenalkan nama-nama nabi, belajar wudhu dan sholat, belajar mengaji, mengajarkan adab makan dan minum, mengajarkan sopan santun, terus tolong menolong pokoknya hal-

¹¹⁴ Hasil Observasi Pra Penelitian Kondisi Keagamaan di RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 06 September – 08 September 2020

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

hal yang mudah ditangkap sama anak mbak, yang nggak membebani anak juga.”¹¹⁷

Hal serupa juga yang di ungkapkan oleh Ibu AMA, beliau berkata:

“Awal-awal itu ya mengenalkan Allah ya mbak dengan menjelaskan semua ciptaan-Nya, kemudian mengajarkan sholat, mengajarkan mengaji, doa-doa sehari-hari, terus bagaimana berperilaku yang baik.”¹¹⁸

Selanjutnya hal ini dipertegas oleh Ibu HN, beliau berkata:

“Ya ringan-ringan dulu mbak kayak doa makan, doa mau tidur, sopan santun misal ucap salam kalau mau keluar masuk rumah, salim sama orang tua kalo mau pergi, ya ngajarin sholat, ngaji, terus mengajarkan untuk berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam kalo yang perempuan sudah saya latih untuk pakai kerudung sejak kecil seputar itu si mbak.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa penerapan nilai-nilai agama Islam di lingkungan RT 28 Perumahan BSD Bontang orang tua sudah mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk menerapkan kegiatan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, berwudhu, mengaji, mengenalkan ciptaan Allah, menghafal nama-nama nabi, menghafalkan doa sehari-hari, mengajarkan adab makan dan minum, mengajarkan sopan santun, mengajarkan berpakaian sesuai syariat dengan berkerudung bagi yang perempuan, dan lain sebagainya. Hal tersebut cukup efektif untuk penerapannya terhadap anak-anak karena juga didukung dari sekolah ataupun lembaga pendidikan non formal untuk saling bekerja sama mewujudkan generasi sholih sholihah dan berakhlakul karimah.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

Pernyataan di atas, juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lingkungan RT 28 yang sesuai dengan pernyataan di atas seperti anak selalu berpamitan dengan salim kepada orang tua dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah berpergian atau saat mau bermain, anak selalu mengenakan jilbab ketika sedang main atau sedang keluar rumah, sopan-sopan kepada orang yang lebih tua, anak-anak rajin ke masjid pakai sepeda sama teman-temannya ada juga yang diajak sama ayahnya, dan anak-anak semangat untuk belajar ngaji di TPA maupun di rumah.¹²⁰

Adapun cara menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD beliau mengatakan:

“Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda-beda ya mbak, Kalo cara saya dan abinya ya sebisa mungkin kita harus menjadi teladan dulu mbak. Misal dalam hal sholat, kalo saya ingin anak saya rajin sholat rajin ngaji misalnya tentu saya juga harus rajin sholat dan rajin ngaji. Nah cara saya agar anak-anak mau melakukannya ya saya setiap hari itu saya dan abinya mengajaknya sholat berjamaah bersama-sama baik di masjid ataupun di rumah, terus mengajak rutin mengaji bersama-sama setelah sholat, menegur anak-anak bila melakukan kesalahan, dan selalu menasihati untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.”¹²¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HN, beliau berkata:

“Caranya dengan teladan itu pasti ya mbak, terus membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik kayak tidak berkelahi sama kakak/adiknya, membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak sholat berjamaah di masjid, mengaji bareng-bareng setelah sholat, menegur dan menasihatinya kalo mereka melakukan kesalahan.”¹²²

Hal ini ditegaskan juga oleh Ibu FA, beliau berkata:

¹²⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian Kondisi Sosial dan Keagamaan di RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 06 September – 08 September 2020

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

“Cara saya dan ayahnya dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam itu ya menjadi teladan dulu ya, sebisa mungkin kita memberikan teladan contoh perilaku dan aktifitas harian yang baik. Misal mengajak anak sholat ke masjid, memasukkan dia ke TPA agar dia bisa mengaji, terus membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.”¹²³

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwasannya salah satu cara yang diterapkan oleh orang tua dirumah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah dengan menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik bagi anak-anak selaku orang tua, karena orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di RT 28 Perumahan BSD yang orang tuanya setiap hari selalu mengajak dan membiasakan anaknya untuk berjamaah di masjid.¹²⁴ Dalam hal ini, orang tua selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak karena setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan anak pasti tidak jauh berbeda dengan orang tua. Maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak. Selain itu orang tua juga harus menjadi role model sekaligus sekolah pertama bagi anak di dalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya berkaitan dengan aturan khusus dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Laila Martina Savitri selanjutnya disingkat Ibu LMS beliau mengatakan

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

¹²⁴ Hasil Observasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di RT 28 Perumahan BSD Bontang, Pada Tanggal 06 September 2020

bahwa harus sholat 5 waktu dengan tepat waktu dan yang menjadi hal penting yaitu harus bisa mengaji.”¹²⁵ Hal serupa juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD, beliau berkata:

“Ada mbak, terutama dalam melaksanakan sholat harus tepat waktu ya mbak dan harus jamaah dimasjid karena anak saya laki-laki. Berhubung lagi pandemi jadi kami sholat berjamaah dirumah. Terus harus ngaji setiap habis sholat, dan sopan santun dalam berbicara.”¹²⁶

Hal ini dikuatkan juga oleh Ibu FA, beliau berkata bahwasannya anak-anak harus disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu itu yang utama, tapi memang saya berusaha untuk membiasakan anak-anak untuk sholat tepat waktu tidak menunda-nunda waktu sholat.¹²⁷ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwasannya orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD memiliki aturan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu menyeru dan mengajak anak-anaknya untuk disiplin dalam hal sholat 5 waktu di masjid maupun dirumah, bagi yang laki-laki diwajibkan untuk dimasjid. Selain itu, sesudah sholat diwajibkan untuk mengaji (tadarrus) bersama-sama. Tidak lupa orang tua juga mengajarkan untuk sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku baik dirumah maupun diluar rumah pada anak.

Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan orang tua kepada anak di lingkungan RT 28 Perumahan BSD mencakup tiga nilai yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai yang pertama kali di tanamkan pada

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

anak yaitu nilai aqidah yang dimana orang tua sudah memulai untuk menanamkan nilai aqidah sejak anak masih dalam kandungan. Hal ini, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwasannya dari dalam kandungan mbak, usia 5 bulan saya suka bacain ayat Al-Quran dekat perut uminya. Terus istri saya, kalo pagi saya suruh dengerin sholawat-sholawat.¹²⁸ Hal ini dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu HN yakni sejak dalam kandungan mbak, pas hamil itu saya sudah biasakan untuk membaca sholawat terus baca-baca kalimat thoyyibah gitu mbak. Secara tidak langsung kan saya mengenalkan anak saya bahwa Allah adalah Pencipta-Nya.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di atas, hal ini menunjukkan bahwasannya orang tua memang sudah menyiapkan pendidikan agama pada anak sejak anak didalam kandungan. Dengan begitu, anak akan terdidik dengan nilai-nilai agama yang baik. Dalam hal ini, menanamkan nilai aqidah pada anak terutama anak usia sekolah dasar sangat penting bagi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD sebagai dasar keyakinan dalam beragama. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD, berikut penuturannya:

“Sangat penting, karena Aqidah merupakan dasar kita dalam meyakini adanya Allah. Ketika anak-anak sudah tahu dan terbiasa untuk melakukan sholat misalnya ngaji, insyaallah akan terlatih hingga ia dewasa nanti. Karena kalau tidak dilatih tidak ditanamkan dan dibiasakan mulai kecil akan susah mbak. Apalagi jaman sekarang sudah ada gadget mbak. Jadi saya sebagai

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

orangtua harus tegas mbak kalau mendidik anak perihal keagamaan.”¹³⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu FA, beliau mengungkapkan bahwa sangat penting karena aqidah ini merupakan pondasi kita dalam beragama. Kalo kita memiliki pondasi keimanan yang kuat dan benar insyaallah ibadahnya akhlaknya mengikuti.¹³¹ Adapun yang melatarbelakangi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD untuk menanamkan nilai aqidah pada anak sejak dini adalah karena aqidah merupakan dasar dalam beragama, jika orang tua menanamkan dan mengenalkan anak dengan adanya Allah sejak dini nantinya anak akan memiliki rasa cinta kepada Rabbnya sehingga akan mudah untuk menjalankan segala perintah Allah yang sudah diajarkan.¹³² Media yang digunakan orang tua dalam mengajarkan aqidah adalah buku anak-anak tentang aqidah/tauhid dan HP untuk menayangkan Nussa dan Rara.¹³³ Dalam belajar aqidah ini anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan apa yang orang tua ajarkan meskipun terkadang kurang fokus.¹³⁴

Sedangkan upaya orang tua dalam memotivasi anak pada nilai aqidah ini yaitu memberikan nasihat pada anak untuk senantiasa taat kepada Allah dengan menjalankan segala yang menjadi perintah Allah. Dalam hal ini orang tua mengharuskan anak untuk melaksanakan sholat dan bisa

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

mengaji serta menjadi pribadi yang baik.¹³⁵ Berkaitan dengan hal ini, orang tua juga menanamkan nilai ibadah yang dimulai sejak anak masih bayi kisaran usia setahun. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu LMS, berikut penuturannya:

“Kalo sholat itu alhamdulillah juga sudah ada dukungan juga dari sekolah. Jadi kalo ngajarin sholat itu dari dia playgroup jadi mulai nguatannya itu dari playgroup tapi kalo dari kecil itu sudah dibawa sholat entah itu masih bayi setahun ditidurkan pokoknya dia itu lihat kalo kita lagi sholat. Kalo puasanya itu kalo si kakak itu mulai TK B itu dicoba setengah hari dulu selama 30 hari, kalo si adek ini yang sekarang SD itu kemaren setengah hari tapi nggak sampe 30 hari.”¹³⁶

Selanjutnya Ibu ARD, beliau mengatakan:

“Mulai usia 6/7 tahun itu sudah harus sholat 5 waktu full mbak, wajib lah intinya. Apalagi kalo anak laki-laki ya. Terus kalo saya untuk masalah sholat itu memang harus diutamakan harus kekeuh dijalankan lah ibaratnya. Contohnya kalo waktu shubuh gitu anakku belum bangun pas sudah adzan sampe tak geret kok kadang. Memang saya kalo shubuh itu ibaratnya kayak kalo tidak menjalankan itu kayak hilang satu kayak hilang semua, kayak apa yang kita punya itu kayak tidak ada apa-apanya.”¹³⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwa sholat itu sejak kecil usia 3 atau 4 tahun itu sudah diajak sholat ke masjid bagi yang putra, sedangkan yang putri diajak oleh ibunya dirumah. Selain itu mengaji mereka sudah mulai belajar dari TK dan juga menimba ilmu di TPA.”¹³⁸ Hal ini ditegaskan oleh Ibu HN, beliau mengatakan:

“Dari kecil mereka sudah saya ajakin sholat ngaji. Kalo sholat si dari kecil sudah saya dampingin ya. Dulu kalo rumahnya kecil

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

jadi kita sholat mesti disebelahnya dia mainan atau sholat sudah saya biasakan dari kecil. Jadi kalo mulai ditegesin itu kayaknya mulai sejak SD. Kalo SD itu sholat 5 waktu sudah harus lengkap mereka, dimulai sejak SD kelas 1.”¹³⁹

Kemudian yang terakhir diungkapkan juga oleh Ibu FA beliau mengatakan bahwasannya sebagai berikut:

“Kalo sholat itu pas dia masih bayi itu sudah saya biasain saya ajak sholat, saya taruh disebelah saya atau dikasur. Kalo dia prakteknya sholat itu mulai TK, karena di sekolah kan juga sudah diajarin. Kalo ngaji itu mulai TK sudah saya TPA in. Puasa itu mulai TK sudah dilatih, masih setengah hari tapi puasanya. SD kelas 1 baru full dari sahur sampe buka maghrib.”¹⁴⁰

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwasannya nilai yang selanjutnya diajarkan yaitu nilai ibadah yang di dalam ajaran agama Islam juga merupakan suatu hal yang pokok setelah aqidah, karena setelah meyakini adanya Allah kita diwajibkan untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah itu menyangkut banyak hal, tidak hanya sholat dan puasa saja. Materi yang diberikan tentang sholat, diajarkan mulai wudhu caranya bagaimana dan doa wudhu bagaimana, kemudian gerakan sholat dan doanya. Ada doa orang tua, melatih puasa, mengajarkan mengaji Al-Qur'an, doa sehari-hari, dan menghafal surah-surah pendek. Pengalaman ibadah yang diajarkan orang tua pada anak di lingkungan RT 28 Perumahan BSD adalah sholat, mengaji, dan berpuasa. Orang tua mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan berpuasa pada anak sejak mereka kecil.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

Untuk melatih pengalaman ibadah sholat, ada yang dilatih sejak bayi, ada yang di mulai diajarkan sejak usia 3-4 tahun dengan diajak ke masjid untuk ikut sholat berjamaah, dan ada yang dimulai sejak usia Playgroup. Masa-masa tersebut yang dinamakan masa *golden age*, sudah selayaknya anak mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, karena pada usia tersebut anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek. Apabila orang tua ikut berperan dalam mengajarkan pengalaman ibadah pada anak maka nantinya akan menciptakan kebiasaan baik yang menunjukkan pada anak usia sekolah dasar yang terlatih untuk melaksanakan sholat 5 waktu baik berjamaah di masjid maupun di rumah. Sedangkan untuk mengajarkan mengaji, usia 5-6 tahun (TK) sudah di masukkan di TPA untuk belajar mengaji. Adapula yang hanya mengaji dirumah bersama orang tua.

Untuk pengalaman ibadah puasa, ada yang sudah dilatih sejak mereka TK, sehingga pada usia sekolah dasar tepatnya kelas 1 SD mereka sudah bisa mengikuti puasa Ramadhan 30 hari dengan full tanpa mokel. Menanamkan pengalaman ibadah pada anak usia sekolah dasar dirasa sangat penting bagi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD, karena sebagai wujud dari keyakinan kita kepada Allah. Hal ini selaras sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Ya penting mbak, ibadah itu kan wujud dari kita beraqidah tadi. Selain itu, ibadah itu kan kewajibannya umat muslim yang harus ditunaikan. Makanya kenapa harus dimulai dari dalam kandungan

itu sudah harus dilatih kan supaya juga bisa jadi kebiasaan nanti ketika sudah besar.”¹⁴¹

Selain itu, hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu FA, beliau mengatakan bahwasannya sangat penting, sebagai bekal anak di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu, tujuannya agar anak mengetahui kewajiban agama yang harus dilaksanakan.”¹⁴² Adapun yang melatarbelakangi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD untuk mengajarkan pengalaman ibadah pada anak sejak dini adalah karena mengajarkan anak untuk sholat, ngaji dan puasa itu wajib dalam Islam sehingga orang tua sudah mengajarkan dan melatih sejak anak masih kecil agar menjadi kebiasaan mereka di kemudian hari. Harapannya anak-anak nanti bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, taat kepada Allah dan ketika saya dan ayahnya meninggal ada yang mendoakan.¹⁴³ Media yang digunakan orang tua dalam mengajarkan pengalaman ibadah pada anak yaitu alat sholat seperti sarung, mukenah, dan Al-Qur’an.¹⁴⁴

Cara orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan ibadah ini dengan ikhlas yaitu dengan memberikan semangat dan nasihat terus menerus dalam hal sholat dan mengaji. Sedangkan dalam hal puasa orang tua memberikan hadiah berupa uang jajan tambahan, membelikan makanan kesukaan, dan barang yang sedang mereka inginkan apabila mereka dapat melaksanakan puasa 30 hari dengan full agar anak semangat dan ikhlas

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

dalam menjalankannya. Hal ini juga selaras seperti yang diungkapkan oleh

Ibu ARD, berikut penuturannya:

“Saya selalu beri semangat dan nasihat mbak bahwa ibadah sholat baca quran yang umi abi dan guru-guru ajarkan itu untuk kebaikan, untuk amal kamu nanti diakhirat nak, jangan pernah lelah dan dilalaikan nak. Terus kadang saya kasih hadiah juga, kadang saya juga ajakin makan di makanan kesukaannya. Biar dia semangat juga dan ikhlas melakukannya.”¹⁴⁵

Hal tersebut senada dengan ungkapan Bapak IS dan Ibu AMA, beliau mengatakan bahwasannya:

“Kalau dalam hal sholat saya hanya sering-sering memberikan nasihat yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa sholat itu penting dan wajib bagi orang Islam. Sedangkan puasa biasanya dengan memberikan *reward* yaitu berupa hadiah berupa uang atau barang agar bisa membuat yang bersangkutan semangat.”¹⁴⁶

Berdasarkan dalam hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua untuk memotivasi anak dalam mengajarkan pengalaman ibadah yaitu dengan menyemangati dan menasihati anak dalam hal sholat dan mengaji. Orang tua memberikan pengertian bahwa sholat dan mengaji itu untuk kebaikan diri sendiri dan sebagai bekal amal diakhirat kelak. Dalam hal puasa, orang tua memotivasi anak dengan memberikan hadiah berupa uang jajan tambahan, barang yang diinginkan, dan makanan kesukaannya.

Selanjutnya, nilai yang ditanamkan orang tua sejak anak usia dini sebagaimana sesuai dengan pernyataan Ibu HN, beliau mengatakan:

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

“Kalo anak-anak itu ya mulai dari kecil ya dibiasakan. Namanya anak-anak juga jadi kita harus sering ngingetin juga kan. Mungkin pas makan mereka berdiri gitu saya tegur eee ayo duduk yang bagus kalo makan. Atau misal dikasih orang sesuatu dia nerimanya pakai tangan kiri nah itu mesti saya tegur.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya nilai yang diajarkan pada anak usia dini yaitu nilai akhlak yang merupakan sebagai wujud pengimplementasian dari nilai aqidah dan ibadah yang menjadikan pribadi manusia yang berakhlakul karimah. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik terhadap siapapun dan dimanapun seperti mengajarkan untuk sopan santun ke orang tua atau orang lain serta mengajarkan bagaimana adab makan minum yang benar adalah hal yang penting untuk diterapkan pada anak.

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu LMS, bahwasannya nilai akhlak nilai yang sangat penting, karena akhlak itu yang membawa kita menjadi baik atau menjadi buruk. Kalau anak diajarkan dan dibiasakan dengan perilaku yang baik InsyaAllah anak akan terbiasa memiliki perilaku yang baik.”¹⁴⁸ Hal serupa diungkapkan oleh Ibu HN, sebagai berikut:

“Sangat penting ya mbak, karena dimana-mana itu yang dilihat akhlaknya ya mbak. Mau dia pinter tapi akhlaknya nol kan sama aja ya mbak kayak nggak ada apa-apanya. Jadi prinsip saya, gapapa anak saya nggak unggul dalam pelajaran umumnya tapi dia memiliki akhlak yang baik, sopan santun. Jadi sebisa mungkin

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

membentuk akhlak anak itu sejak mulai kecil sudah harus mulai dibiasakan.”¹⁴⁹

Hal ini dipertegas oleh Ibu FA bahwa nilai akhlak sangat penting ya mbak, karena akhlak itu kan kalo dimana-mana orang pasti melihatnya dari perilakunya dulu.”¹⁵⁰ Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD untuk menanamkan akhlak pada anak sejak dini adalah karena orang tua ingin anaknya untuk berperilaku baik dimanapun berada. Dengan mengajarkan akhlak nantinya anak akan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan dan akan memahami dengan sendirinya apa yang sudah diajarkan oleh orang tua.

Cara orang tua memotivasi anak dalam mengajarkan nilai akhlak seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut: “Saya nasihatkan dan semangatin mbak untuk selalu berbuat baik dan berperilaku baik dimanapun mereka berada, karena akhlak adalah cerminan diri yang paling penting. Anak-anak umi harus jadi anak sholeh sholehah.”¹⁵¹ Hal serupa diungkapkan oleh Ibu HN, beliau mengatakan:

“Kuncinya harus selalu perhatian dan peduli ya mbak sama anak kalo membentuk akhlak anak itu agar anak itu merasa terdukung. Saya juga selalu nasihatkan kalo memiliki akhlak yang baik itu pasti akan dikelilingi dengan orang-orang yang baik juga.”¹⁵²

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan melakukan pembiasaan yang positif dengan memberikan perhatian dan kepedulian kepada anak merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik, karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Sebagai orang tua memang seharusnya untuk selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap positif.

1. Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Bontang

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, tentu setiap orang tua menggunakan banyak metode yang disesuaikan oleh kondisi anak. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan hasil wawancara dengan orang tua tentang metode yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di lingkungan RT 28 Perumahan BSD antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD beliau mengatakan:

“Dalam hal aqidah ini saya mengajarkan anak untuk meyakini dan percaya adanya Allah dengan menjelaskan 6 rukun iman, terus menjelaskan juga kenapa kita harus taat kepada Allah, terus menjelaskan perbuatan apa saja yang nggak disukai Allah, perbuatan apa saja yang Allah sukai.”¹⁵³

Hal serupa juga dengan Bapak IS dan Ibu AMA sebagai berikut:

“Mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk mengenal Allah dan meyakini adanya Allah dengan mengajarkannya sholat

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

dan ngaji. Kemudian menjelaskan sifat-sifat Allah, perintah-perintah Allah, dan hal-hal yang dilarang Allah.”¹⁵⁴

Hal ini dipertegas oleh Ibu HN sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Dengan metode ceramah ini saya mengajarkan anak-anak untuk meyakini dan percaya kepada Allah mbak dan menjelaskan bahwa Allah itu Tuhan kita Tuhannya umat Muslim yang harus disembah. Makanya nak kita harus rajin sholat, harus bisa ngaji karena itu merupakan tanda bahwa kita yakin dan percaya kepada Allah. Saya jelaskan juga tentang perintah-perintah yang harus dilakukan dan larangan apa yang harus di jauhi.”¹⁵⁵

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode ceramah diterapkan orang tua untuk menanamkan nilai aqidah pada anak. Adapun bentuk metode ceramah yang diterapkan orang tua dalam menanamkan aqidah ini, orang tua mengenalkan Allah dan menyeru untuk meyakini adanya Allah dengan memberikan pemahaman bahwa Allah yang menjadi pencipta alam semesta dzat yang harus disembah oleh setiap umat Muslim. Kemudian mengajarkan tentang rukun iman pada anak. Selain itu, orang tua menjelaskan nama-nama Allah, sifat-sifat yang dimiliki Allah, menceritakan nabi-nabi, perintah-perintah Allah yang harus ditunaikan, dan larangan-larangan Allah yang harus ditinggalkan. Tentu orang tua menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dalam menanamkan nilai aqidah ini selain orang tua mengajarkan untuk mengenalkan Allah sebagai dzat yang harus disembah, orang tua juga

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat dan ngaji sebagai bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Dengan orang tua menanamkan nilai aqidah pada anak, anak akan memiliki pondasi dalam meyakini Allah sebagai satu-satunya Pencipta.

Selanjutnya sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak IS dan Ibu AMA sebagai berikut:

“Dengan mengajarkan anak untuk bisa tertib sholat 5 waktu mbak. Menjelaskan juga tentang kewajiban sholat dan manfaat sholat. Agar semangat dan ikhlas menjalankannya. Mengajarkan anak-anak untuk bisa mengaji Al-Quran ya mbak. Saya juga memberi pengertian pada anak-anak untuk semangat ngaji agar ngajinya bisa lancar. Kalo nggak bisa ngaji nanti malu sama temennya nanti, makanya saya juga TPA in dan alhamdulillahnya di sekolah juga ada ngajinya. Ya melatih dan mengajarkan anak-anak untuk bisa mengikuti puasa Ramadhan full mbak. Dengan menjelaskan apa itu puasa, niatnya gimana. Dengan bahasa-bahasa yang sederhana yang dimengerti anak.”¹⁵⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HN, beliau mengatakan:

“Mengajarkan anak-anak untuk bisa sholat 5 waktu dengan tepat waktu ya mbak sambil menjelaskan kenapa kita harus sholat, hikmah sholat itu apa, bagaimana gerakan-gerakan sholat yang benar, doa-doanya bagaimana. Saya ajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an ya mbak dengan lancar. Karena saya dan ayahnya juga memiliki keinginan anak-anak saya hafalan Al-Qur'an, ya jadi dari kecil memang saya ajarkan untuk bisa mengaji. Saya jelasin juga kenikmatan apa saja yang kita dapatkan kalo kita bisa mengaji dan membacanya setiap hari. Saya bener-bener ajarin ya mbak untuk bisa puasa full dari sahur sampai buka waktu maghrib. Saya ajarin juga gimana niatnya puasa, doanya berbuka dan alasan kenapa kita harus berpuasa, terus kalo puasa hal apa yang nggak boleh dilakukan.”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode ceramah diterapkan orang tua untuk menanamkan nilai ibadah dalam hal sholat, mengaji, dan berpuasa. Dalam mengajarkan sholat, orang tua memberikan pemahaman untuk bisa disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu tepat waktu. Selain itu dijelaskan tentang tata cara sholat termasuk wudhu, doa dan gerakan sholat bagaimana, dan menjelaskan manfaat sholat. Dalam mengajarkan mengaji, orang tua menginginkan anak untuk bisa mengaji dengan lancar dan fasih. Maka, ada beberapa orang tua yang meletakkan anaknya di TPA untuk membantu anak bisa mengaji.

Selain itu, orang tua juga memberikan pemahaman tentang kenikmatan apabila bisa mengaji dan mengamalkannya setiap hari. Orang tua juga menyemangati anaknya untuk bisa mengaji dengan lancar dan fasih. Sedangkan dalam hal puasa, orang tua memberikan pemahaman kepada anak untuk bisa mengikuti puasa di bulan Ramadhan selama 30 hari. Dengan metode ceramah ini orang tua menjelaskan tentang puasa, niat puasa, doa berbuka puasa, alasan berpuasa, dan menjelaskan hal-hal apa yang dilarang pada saat melaksanakan puasa. Tentu orang tua memberikan pemahaman kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD bahwa ia mengajarkan anak-anak tentang adab makan minum dan tata caranya yang benar bagaimana, serta berkenaan dengan makanan dan minuman apa yang

baik untuk dikonsumsi.”¹⁵⁸ Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu HN bahwa ia mengajarkan anak-anak untuk mengetahui adab makan dan minum dengan benar seperti doanya bagaimana serta adab yang baik itu bagaimana.”¹⁵⁹

Berdasarkan dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode ceramah diterapkan orang tua dalam mengajarkan adab makan dan minum. Metode ceramah ini digunakan orang tua untuk menjelaskan tentang bagaimana adab makan dan minum yang baik. Orang tua mengajarkan doa sebelum dan sesudah makan dan menjelaskan makanan apa yang baik untuk dikonsumsi. Selanjutnya Ibu HN menambahkan sebagaimana berikut:

“Saya mengajarkan anak-anak untuk bisa berpakaian dengan baik menutup aurat mbak. Saya jelasin kalo laki-laki auratnya dari pusar sampai lutut, kalo perempuan itu auratnya seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Jadi saya jelasin kalo perempuan kalo berpakaian harus menutup aurat dan harus jilbaban.”¹⁶⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwasannya orang tua menggunakan metode ceramah untuk memberi pemahaman pada anak untuk berpakaian sesuai syariat yaitu dengan menutup aurat. Bagi laki-laki menggunakan pakaian yang sopan, dan yang perempuan menggunakan pakaian panjang dan jilbab untuk menutup aurat. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu ARD, beliau mengatakan:

“Saya mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap sopan santun terhadap orang tua, guru, saudaranya, dan teman atau

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

tetangganya. Saya beri pemahaman juga bahwa memiliki adab yang baik kepada siapapun itu penting, agar orang lain senang sama kita dan tidak mudah benci atau tidak suka sama kita.”¹⁶¹

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu HN, berikut penuturannya yang serupa diungkapkan oleh Ibu ARD:

“Saya jelaskan ya mbak agar mereka itu bisa sopan ke orang tua, saudara yang lebih tua, atau tetangga, gurunya, dan orang yang lebih tua lah. Saya ajarkan bagaimana caranya untuk sopan dan hormat agar mereka nantinya memiliki unggah ungguh. Saya kasih tahu juga mbak kalo misal ketemu orang yang dikenal entah teman, guru, tetangga itu disapa. Kalo misal ditanyain sebisa mungkin dijawab, jangan sombong malu-malu jawab aja sebisanya.”¹⁶²

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwasannya metode ceramah diterapkan orang tua untuk mengajarkan anak dalam bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Orang tua mengajarkan hormat kepada orang yang lebih tua.

Selain itu, disampaikan Ibu ARD bahwa mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur dengan memberi penjelasan tentang pentingnya dan hikmah berkata jujur.”¹⁶³ Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwa mengajarkan anak untuk memiliki kejujuran. Selain itu memberi pengertian bahwa memiliki kejujuran itu penting, karena kejujuran adalah kunci untuk bisa dipercaya sama orang lain.”¹⁶⁴ Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu HN yakni dengan mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur ya mbak, karena

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

kejujuran itu nomer satu ya mbak. Saya beri penjelasan juga kalo sekali dua kali bohong nanti orang lain nggak akan ada yang percaya sama kita makanya perlunya kita memiliki sifat jujur.”¹⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwasannya hal ini menunjukkan bahwa orang tua dirumah menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman tentang sikap jujur. Dengan metode ceramah ini orang tua mengajarkan pada anak untuk memiliki sikap jujur. Selain menjelaskan tentang jujur, orang tua juga menjelaskan tentang hikmahnya apabila bersikap jujur.

Selanjutnya metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang sikap lainnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Mengajari anak untuk memiliki sikap saling tolong menolong terhadap orang lain bila sedang dalam keadaan susah atau kena musibah. Saya beri pemahaman juga adab untuk tolong menolong jika kita butuh bantuan orang lain, dan saya juga menjelaskan hikmah nya menolong orang lain yang sedang terkena musibah itu apa. Agar anak-anak itu paham dan memiliki rasa tolong menolong dengan ikhlas.”¹⁶⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwa mengajarkan anak untuk saling tolong menolong terhadap orang lain dengan memberi penjelasan tentang tolong menolong itu apa dan kapan saja kita harus menolong orang lain.”¹⁶⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

dipahami bahwasannya orang tua dirumah menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman tentang sikap tolong menolong terhadap sesama. Dengan metode ceramah ini orang tua mengajarkan pada anak untuk memiliki sikap tolong menolong terhadap orang lain apabila orang lain membutuhkan bantuan kita atau sedang terkena musibah dan dalam keadaan susah. Selain itu, orang tua juga menjelaskan tentang hikmahnya apabila saling tolong menolong orang lain dan menjelaskan kapan kita harus memberikan pertolongan kepada orang lain. Selanjutnya Ibu ARD menambahkan sebagaimana berikut:

“Saya ajarkan untuk langsung minta maaf kalo dia habis melakukan kesalahan kepada orang lain, baik sama saya atau abinya, kakaknya atau temannya. Saya beri pemahaman juga, nanti kalo nggak minta maaf akan dapat imbalan dosa dari Allah.”¹⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode ceramah diterapkan orang tua dalam mengajarkan anak untuk memiliki sikap saling memaafkan. Dengan metode ini orang tua mengajarkan anak untuk langsung meminta maaf apabila anak telah melakukan kesalahan baik kepada orang tua, teman, atau saudaranya. Orang tua memberikan penjelasan bahwa bila tidak segera untuk meminta maaf akan mendapatkan imbalan dosa. Selain itu, beliau juga mengungkapkan antara lain:

“Mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu, mengepel,

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

membersihkan rumput di halaman. Karena kebersihan itu kan sebagian dari iman ya mbak.”¹⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HN berikut penuturannya:

“Mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada. Saya beri pengertian kalo nemu sampah di sekitarnya sebisa mungkin di ambil terus dibuang ke sampah.”¹⁷⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode ceramah diterapkan orang tua dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan. Dengan metode ceramah ini orang tua mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada seperti membuang sampah pada tempatnya, bila menemukan sampah disekitar sebisa mungkin untuk diambil dan dibuang ketempat sampah karena menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Selain itu, metode yang digunakan dalam menanamkan nilai sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Saya mengajarkan satu persatu mbak tentang tatacara sholat mulai dari wudhu, niatnya, gerakan sholat dan bacaan-bacaannya dengan memberikan contoh dengan mempraktekkan dan membantunya bila ada doa atau gerakan yang salah. Meskipun di sekolah pasti diajarin tapi saya juga harus ikut andil dalam mengajarkannya.”¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orang tua menerapkan metode demonstrasi dalam mengajarkan tata cara sholat.

Sebelum mengajarkan tata cara sholat orang tua mengajarkan wudhu

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

terlebih dahulu, dengan mencontohkan dan mempraktekkan langkah berwudhu secara satu persatu serta mengajarkan niat wudhu. Setelah itu orang tua lanjut mengajarkan tata cara sholat mulai dari niatnya, gerakan beserta bacaannya hingga doanya. Kemudian menyuruh anak untuk mempraktekkannya, apabila ada bacaan atau gerakan yang salah orang tua akan membenarkannya.

Selain itu, metode demonstrasi digunakan orang tua untuk mencontohkan dan mendemonstrasikan hal lain sebagaimana diungkapkan oleh Ibu ARD bahwa anaknya ketika SD sudah Al-Quran dengan model belajarnya yaitu membaca terlebih dahulu dengan disimak oleh orang tua kemudian membenarkan jika ada yang salah dalam membaca”¹⁷² selanjutnya beliau menambahkan sebagai berikut:

“Saya latih mbak mulai dari puasa satu jam dua jam itu waktu kecil. Sambil saya semangat dan jelasin kalo lagi puasa itu nggak boleh makan dan minum. Saya ajarin niatnya dan doanya juga buka puasa tu gimana, saya tuntun dulu sambil dia ngikutin. alhamdulillah TK dia sudah bisa puasa full mbak.”¹⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas, orang tua menerapkan metode demonstrasi untuk melatih anak dalam berpuasa. Orang tua melatih anak berpuasa dari puasa satu jam dua jam hingga sekarang sudah terlatih untuk melakukan puasa full 30 hari di bulan Ramadhan. Dengan metode ini, orang tua menjelaskan dan mempraktekkan niat puasa hingga doa berbuka puasa. Orang tua menuntun dan anaknya mengikuti bacaan yang sedang di

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

praktekkan. Selanjutnya metode yang digunakan seperti yang diungkapkan oleh Ibu LMS antara lain:

“Caranya ya dengan bercerita dan memberikan nasihat. Menceritakan kisah nabi ya mbak, kan saya ada bukunya itu biasanya kalo pas lagi luang saya ceritain kisah nabi itu. Sambil ceritain nabi itu siapa, keteladanan apa yang harus kita contoh.”¹⁷⁴

Hal senada juga disampaikan Ibu ARD sebagai berikut:

“Nah metode cerita ini, saya menceritakan kisah-kisah nabi mbak dari buku cerita kemudian saya ceritakan siapa nabi itu, perilaku apa saja yang harus kita teladani dalam kehidupan sehari-hari dari kisah nabi itu.”¹⁷⁵

Berdasarkan dari pernyataan di atas, metode kisah diterapkan orang tua untuk menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu. Menceritakan anak tentang kisah nabi-nabi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendekatkan anak dengan Allah SWT. Adapun bentuk metode kisah yang diterapkan orang tua dalam menceritakan kisah nabi ini, orang tua menggunakan buku cerita kisah nabi untuk menceritakan nabi-nabi. Selain menceritakan, orang tua juga memberikan rangkuman tentang teladan dan perilaku apa yang harus kita contoh dan teladani. Selanjutnya, Ibu LMS mengungkapkan sebagai berikut:

“Tentunya kita juga harus mencontohkan juga, melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu. Kalo yang cowok biasanya diajak ayahnya jamaah di masjid. Adeknya yang SD ini kan cewek jadi kalo sholat harus sama saya terus, nempel sama saya. Sedangkan saya kan figure cewek yang besar dalam keluarga, kalo pas haid gitu saya ditanyain ibu kok nggak sholat nah itu saya bilangnyanya lagi sakit perut. Jadinya dia agak nggak semangat

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

sholatnya. Untungnya ada bapaknya pas di rumah, jadi kadang juga diajak kemasjid kalo pas saya lagi haid gitu.”¹⁷⁶

Hal serupa dikatakan juga oleh Ibu ARD beliau mengungkapkan:

“Ya seperti yang saya bilang tadi, tentunya saya dan abinya harus menjadi contoh juga pada anak untuk disiplin dalam sholat 5 waktu dan berjamaah di masjid, sehingga anak akan menirunya.”¹⁷⁷

Begitu juga dengan Bapak IS dan Ibu AMA menungkapkan sebagai berikut:

“Mencontohkan ya pastinya mbak, kitanya juga harus disiplin sholat 5 waktu. Anak-anak alhamdulillah itu suka banget saya ajak kemasjid itu meskipun kadang dimasjid dia itu masih belum fokus untuk sholat. Tapi kalo dibiasakan untuk diajak kemasjid insyaallah dia nantinya terbiasa sholat dimasjid.”¹⁷⁸

Selain itu Ibu HN juga berkata:

“Tentu nya saya dan ayahnya juga memberikan contoh pada anak untuk menerapkan sholat 5 waktu ya mbak agar dicontoh anak-anak. Alhamdulillah nya saya dan abinya sejak kecil memang tumbuh di lingkungan keluarga yang sangat memperhatikan agama ya mbak. Jadi nerapin ke anak itu insyaallah dimudahkan”¹⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu FA beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai orang tua juga harus menjadi teladan contoh dulu bagi anak kita. Tentu kita juga harus ikut melaksanakan sholat 5 waktu ya. Yang cowok wajib ke masjid. Yang cewek boleh ikut sholat di masjid boleh dirumah.”¹⁸⁰

Berdasarkan pernyataan yang di atas, metode keteladanan diterapkan orang tua dalam pengalaman ibadah sholat dengan menjadikan dirinya teladan dan memberikan contoh terlebih dahulu pada anak dalam melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu. Memberikan contoh dan

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

teladan pada anak akan berdampak positif pada anak dalam disiplin sholat 5 waktu baik dimasjid maupun dirumah karena segala perbuatan dan tindakan orang tua akan mudah ditiru oleh anak, sehingga orang tua harus memberikan teladan yang baik pada anak.

Selanjutnya Ibu LMS menambahkan yaitu dengan mencontohkan juga untuk mengaji. Setelah maghrib biasanya dengan memberi contoh ngaji dengan mengajak anak untuk ikut, selanjutnya dengan menyimak anak terlebih dahulu untuk mengaji.”¹⁸¹ Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu HN beliau mengatakan:

“Memberikan contoh juga untuk selalu membaca Al-Qur’an ya mbak biar anak-anak mau dan semangat juga belajar mengajinya. Alhamdulillah yang SD ini mulai kelas 1 sudah Al-Quran.”¹⁸²

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu FA, berikut penuturannya:

“Kalo ngaji ini alhamdulillah anak-anak mau ngaji di TPA, mulai TK itu dia sudah ngaji TPA. Mungkin karena kita dirumah juga habis maghrib dan subuh selalu membaca Al-Qur’an bareng-bareng jadi dia juga semangat untuk belajar ngajinya. Waktu kelas 2 SD dia sudah masuk ngaji Al-Quran alhamdulillah.”¹⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa orang tua menerapkan metode keteladanan dalam mengajarkan pengalaman ibadah mengaji. Dalam hal ini orang tua di lingkungan RT 28 memberikan teladan dan contoh terlebih dahulu pada anak untuk melaksanakan ibadah mengaji Al-Qur’an dalam kesehariannya. Sehingga tumbuh rasa semangat pada anak

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

untuk belajar mengaji. Orang tua juga ada yang memasukkan anak ke TPA agar bisa membantu dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya Ibu LMS mengungkapkan bahwa dengan mencontohkan untuk berpuasa ketika bulan Ramadhan. Mengajak sahur bareng-bareng, dan berbuka bersama-sama.”¹⁸⁴ Hal serupa juga yang dikatakan oleh Bapak IS dan Ibu AMA sebagai berikut:

“Kalo pas Ramadhan gitu ya harus ikut puasa juga, mencontohkan anak biar dia mau dan mudah untuk diajarkan puasa. Alhamdulillah saya setiap senin kamis juga rutin puasa, jadi anak-anak tidak asing dengan namanya puasa.”¹⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu HN sebagai berikut:

“Saya juga harus terlibat dalam melaksanakan puasa ya mbak. Tidak mungkin kan kita ngajarin anak puasa tapi kitanya nggak puasa. Tapi beda lagi ya mbak kalo pas lagi halangan gitu.”¹⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, orang tua menerapkan metode keteladanan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa pada anak. Dengan metode teladan ini orang tua di lingkungan RT 28 memberikan teladan dan contoh dengan ikut serta dalam melaksanakan puasa Ramadhan. Karena dengan orang tua memberikan teladan untuk melaksanakan puasa, anak akan mudah dalam melaksanakan ibadah puasa juga karena sejatinya anak sesuai dengan orang tuanya.

Selanjutnya metode yang digunakan orang tua yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

“Kalo makan biasanya kita Bersama-sama mbak, jadi sebelum makan saya tuntun mereka untuk membaca doa Bersama-sama dan tidak lupa ketika sudah selesai makan juga berdoa. Saya juga mencontohkan adab makan minum yang benar agar anak saya juga mengikutinya.”¹⁸⁷

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu HN:

“Kalo saya ya mbak karena makannya selalu bareng-bareng jadi ya saya pimpin doa dulu baca doa bareng-bareng sebelum makan begitu juga kalo sudah selesai makan. Jadi kalo kita makan itu selalu di meja makan, jadi ya aktifitasnya memang makan saja.”¹⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, metode keteladanan diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan memberikan contoh adab makan dan minum yang baik dan benar. Dengan metode ini orang tua memberi teladan pada anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan. Memberikan contoh yang baik pada anak akan bernilai positif dalam keseharian anak. Selanjutnya Ibu HN mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan memberikan contoh juga untuk berpakaian yang rapi menutup aurat, laki-laki harus mengenakan baju yang sopan kalo lagi keluar rumah, sholat di masjid, atau sedang bertamu. Kalo yang perempuan saya haruskan untuk mengenakan jilbab dan berpakaian rapi. Alhamdulillah saya juga memakai kerudung ya mbak bahkan sejak kecil. Karena keluarga saya memang dari keluarga yang mengutamakan agama ya mbak. Jadi saya pas punya anak perempuan ya dari kecil sudah saya pakaikan kerudung.”¹⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh adab berpakaian yang baik menutup aurat. Orang tua mencontohkan pada anak laki-laki untuk mengenakan baju

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

yang sopan kalo sedang berpergian. Sedangkan yang perempuan diharuskan untuk mengenakan jilbab dan berpakaian rapi. Dengan orang tua mencontohkan perilaku yang baik maka akan berdampak positif pada anak.

Selain itu metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh perilaku sopan santun kepada orang lain seperti kepada orang tua, guru, saudara, dan tetangga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Ya saya juga harus mencontohkan dan memberi teladan perilaku yang baik dan sopan dalam sehari-hari misalnya mengucapkan salam kalo habis dari berpergian. Kalo kita mencontohkan mengucapkan salam setiap mau masuk rumah habis berpergian kan anak pasti nantinya akan ikut terbiasa.”¹⁹⁰

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu HN antara lain:

“Saya juga harus mencontohkan ya mbak untuk sopan santun. Soalnya kalo akhlak itu harus ada teladan dan pembiasaanya. Apalagi untuk mengajarkan anak-anak. Saya kalo masuk atau keluar rumah mau rumah sendiri atau rumah orang lain itu selalu mengucapkan salam. Terus biasanya saya juga kalo ketemu orang juga biasa say hello. Anak itu kan lebih banyak waktunya sama kita, jadi sebisa mungkin kita menontohkan perilaku yang baik jadi teladan yang baik.”¹⁹¹

Selain itu, hal ini juga diungkapkan oleh Ibu FA sebagaimana berikut:

“Dengan mencontohkan dan memberi teladan perilaku sopan santun dalam sehari-hari misalnya dalam bertutur kata harus dengan ucapan yang baik dan pelan.”¹⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas, metode keteladanan digunakan orang tua dalam memberikan contoh perilaku sopan santun kepada anak.

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

¹⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

Adapun bentuk metode teladan yang diterapkan pada anak adalah seperti mengucapkan salam ketika mau berpisah, menyapa orang lain bila berjumpa, dan memberikan teladan dalam bertutur kata yang baik dengan ucapan yang sopan dan pelan. Dengan orang tua memberikan teladan perilaku sopan santun pada anak dalam sehari-hari, maka akan berpengaruh positif pada anak.

Selain itu, metode keteladanan juga digunakan orang tua untuk memberikan contoh perilaku baik lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Saya mencontohkan juga mbak dalam kehidupan sehari-hari, saya berusaha untuk tidak berbohong sekalipun demi kebaikan. Karena untuk sikap atau sifat itu harus dibiasakan ya mbak. jadi sebisa mungkin saya harus mencontohkan dan membiasakan anak-anak saya untuk melakukan kebaikan agar melekat juga dalam dirinya.”¹⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwa harus beri teladan juga dalam kejujuran ini. Jangan sampai kita berbohong kepada anak.”¹⁹⁴ Selain itu Ibu HN juga mengungkapkan bahwa:

“Kita harus mencontohkan juga ya mbak untuk tidak berbohong meskipun itu dalam kebaikan. Contohnya pas saya lagi haid kalo pas Ramadhan gitu kan saya nggak puasa kan. Misal anak tahu pas saya lagi makan, mereka pasti nanya umik kok makan emang gak puasa. Ya saya harus jelasin kalo saya sedang dapet tamu jadi dilarang puasa karena sedang halangan. Sekecil apapun pokoknya jangan sampai kita bohong.”¹⁹⁵

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa orang tua dirumah menggunakan metode keteladanan untuk memberikan teladan dan contoh tentang sikap jujur. Dengan metode keteladanan ini orang tua memberikan contoh pada anak dengan tidak berbohong meskipun dalam kebaikan. Hal ini senada seperti halnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD, beliau mengatakan:

“Dengan memberikan contoh dan membiasakan juga ya mbak, misalnya saya kalo minta tolong kepada orang lain entah itu abi nya atau anak saya juga harus mengucapkan kata tolong dengan kalimat yang baik agar dicontoh anak-anak. Insyaallah kalo kita sebagai orang tua itu sudah memberikan teladan dan contoh yang baik nantinya anak akan mengikuti. Anak itu kan gimana orang tuanya mbak. Kalo dibiasakan dengan contoh perilaku baik insyaallah anak akan mengikuti dan terbiasa.”¹⁹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh diungkapkan oleh Ibu FA, berikut penuturannya:

“Dengan mencontohkan dan memberi teladan. Biasanya saya ajakin menjenguk orang sakit. Disitu saya sambil cerita sama anak saya, kita harus saling tolong menolong sesama manusia, kalo ada yang sakit maka kita harus menjenguk dan memberikan doa. Nggak hanya kalo ada yang sakit aja, pokoknya kalo ada yang butuh bantuan harus siap sedia untuk membantu sesuai kemampuan.”¹⁹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa orang tua dirumah menggunakan metode keteladanan untuk memberikan contoh dan teladan tentang sikap tolong menolong terhadap sesama. Dengan metode keteladanan ini orang tua mencontohkan pada anak agar memiliki sikap

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

tolong menolong terhadap orang lain apabila orang lain membutuhkan bantuan kita atau sedang terkena musibah dan dalam keadaan susah. Adapun bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh orang tua adalah salah satunya dengan menjenguk orang sakit dengan membantu memberikan doa. Selain itu, orang tua memberikan contoh pada anak apabila sedang membutuhkan pertolongan pada orang lain jangan lupa untuk mengucapkan kata tolong dengan baik dan pelan. Selanjutnya, Ibu ARD menambahkan sebagai berikut:

“Memberikan contoh mbak, misal biasanya kan saya telat mbak kalo jemput dia sekolah. Saya selalu mengucapkan minta maaf sama anak saya, maaf nak umi telat jemputnya. Nah dengan kita mencontohkan seperti itu dan kita beri pengertian insyaallah anak itu nanti lama-lama akan tahu mbak dan akan meniru. Selain itu juga, kalo pas dia rebutan atau tengkar sama kakaknya saya cepet-cepet relai itu saya stop, saya suruh mereka buat maaf-maafan.”¹⁹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode keteladanan diterapkan orang tua dalam memberikan contoh pada anak untuk memiliki sikap saling memaafkan. Selanjutnya Ibu ARD menambahkan bahwa orang tua juga harus mencontohkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.¹⁹⁹ Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HN, berikut penuturannya:

“Dengan mencontohkan ya mbak untuk selalu peduli dengan kebersihan. Saya juga selalu bersih-bersih ya mbak dirumah kalo

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

pagi gitu nyapu terus saya pel sama buang sampah. Pokoknya rumah itu harus bersih.”²⁰⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode keteladanan diterapkan orang tua dalam memberikan contoh pada anak untuk menjaga kebersihan. Dengan metode keteladanan ini orang tua mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Adapun metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak melakukan sholat 5 waktu dengan tepat waktu baik berjamaah di masjid maupun di rumah. Seperti halnya Ibu LMS mengungkapkan bahwa:

“Pembiasannya itu saya membiasakan anak-anak untuk segera bersiap-siap sholat kalo misal sudah denger adzan, mengusahakan untuk sholat tepat waktu. Adzan itu saya sudah siap-siap mbak, mulai saya ingatkan ayoo siap-siap dah adzan. Kadang kakaknya bareng ayahnya ke masjid kadang naik sepeda sama temennya, kalo si adek ini dulu pas sebelum korona itu juga ke masjid sama temennya naik sepeda cuman saya khawatir jadi saya suruh sholat sama saya di rumah.”²⁰¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Ya dengan membiasakan diri kita terlebih dahulu ya mbak dengan mengajak anak-anak untuk sholat tepat waktu dan mengajaknya setiap hari pergi berjamaah ke masjid. Insyaallah kalo sudah dibiasakan anak akan terbiasa.”²⁰²

Diungkapkan juga oleh Bapak IS dan Ibu AMA sebagai berikut:

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

²⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

“Ya itu mbak dengan membiasakan anak-anak untuk mengajak sholat dimasjid atau berjamaah dirumah. Dan mengingatkan anak-anak untuk bergegas sholat bila waktunya sudah tiba.”²⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode kebiasaan digunakan orang tua dalam membiasakan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu baik dimasjid maupun dirumah. Bagi anak laki-laki dibiasakan orang tua untuk berjamaah dimasjid bersama ayahnya. Dalam kebiasaan ini orang tua juga selalu mengingatkan untuk bergegas bersiap-siap sholat ketika sudah mendengar adzan. Metode kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua bermaksud untuk mempertahankan sikap dan kebiasaan yang baik pada anak dengan membiasakan melakukan sesuatu secara bertahap. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di RT 28 Perumahan BSD bahwa anak laki-laki dan sebagian anak perempuan sudah sering berangkat ke masjid bersama teman-temannya untuk berjamaah bersama, terkadang juga ada yang berangkat bersama ayahnya.²⁰⁴ Hal ini tentu adanya keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak-anaknya untuk melakukan ibadah dengan baik.

Dengan metode kebiasaan ini, orang tua juga membiasakan membaca Al-Qur'an setiap habis sholat shubuh dan maghrib agar anak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD berikut penuturannya:

“Saya biasakan mbak sehabis sholat fardhu harus membaca Al-Quran semua mbak, kadang semak-semak an, kadang membaca

²⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

²⁰⁴ Hasil Observasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 06 September 2020

bareng-bareng. Tentunya saya juga harus ikut membaca, kalo ada yang bacaan yang salah saya atau abinya yang membenarkan. Dengan cara seperti itu kan insyaallah nanti kalo besar jadi terbiasa untuk menjadi rutinitas mereka.”²⁰⁵

Hal serupa diungkapkan juga oleh Bapak IS dan Ibu AMA sebagai berikut:

“Kami setiap habis sholat shubuh dan maghrib memang ada kegiatan ngaji bareng-bareng mbak, jadi ya membiasakan anak-anak untuk bisa lancar mengaji ya dari situ. Biasanya semak-semakan gitu mbak.”²⁰⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk membaca Al-Qur’an setiap habis sholat shubuh dan maghrib agar bisa lancar, fasih, dan menjadi rutinitas anak dalam setiap harinya.

Selanjutnya metode kebiasaan juga digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah puasa. Dengan metode kebiasaan ini orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan sehingga ketika sudah besar, anak akan terbiasa untuk ikut serta dalam melaksanakan ibadah Puasa Ramadhan di setiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu LMS yaitu:

“Dengan membiasakan anak untuk ikut berpuasa ya mbak ketika bulan Ramadhan, biar terlatih sampe besar nanti. Biasanya kalo buka gitu saya selalu nanyain nanti mau buka apa, jadi dia semangat kan puasanya.”²⁰⁷

Hal serupa dikatakan oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwa:

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

“Mengajak anak untuk berpuasa ya pastinya ketika bulan Ramadhan. Pas waktu sahur di ajak sahur bareng-bareng. Biasanya kalo pas sore menjelang buka gitu saya ajakin beli ta’jil, saya selalu nanya mau buka dengan apa jadi saya suruh pilih sendiri mau buka pakai apa untuk menambah semangat dia buat menjalankan puasa penuh 30 hari.”²⁰⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah Puasa Ramadhan. Dengan metode ini orang tua membiasakan anak untuk berpuasa agar ketika besar anak akan terbiasa untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan.

Metode kebiasaan juga digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Dengan metode kebiasaan ini orang tua membiasakan agar anak memiliki akhlak yang baik seperti adab makan dan minum, adab berpakaian, sopan santun, jujur, tolong menolong, saling memaafkan, dan menjaga kebersihan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu ARD berikut penuturannya:

“Kalo makan biasanya kita bersama-sama mbak, jadi sebelum makan saya tuntun mereka untuk membaca doa bersama-sama dan tidak lupa ketika sudah selesai makan juga berdoa. Saya juga mencontohkan adab makan minum yang benar agar anak saya juga mengikutinya.”²⁰⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HN sebagai berikut:

“Kalo pembiasaannya ya itu saya selalu membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan minum.”²¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan

²⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

²⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

sesudah makan minum. Dengan kebiasaan ini anak nantinya akan terbiasa menerapkan di kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua agar anak nantinya terbiasa untuk selalu mengingat Allah dengan berdoa sebelum dan sesudah makan minum, meskipun dalam prosesnya harus diingatkan.

Selain itu metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam berpakaian yang baik menutup aurat. Dengan metode ini orang tua membiasakan anak untuk menggunakan kerudung atau jilbab bagi anak perempuan dalam kesehariannya. Seperti pernyataan dari Ibu HN berikut penuturannya:

“Dengan membiasakannya secara berkelanjutan ya mbak, kalo pergi-pergi atau keluar rumah dipakein baju yang panjang menutup aurat dan khusus yang perempuan dipakein kerudung gitu kalo pas bayi. Alhamdulillah anak saya yang perempuan sudah istiqomah pakai pakaian rapi dan berjilbab terus kalo kemana-mana.”²¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk berpakaian yang baik menutup aurat. Dengan metode ini, orang tua membiasakan anak secara berkelanjutan agar anak terbiasa dalam membiasakan dirinya menggunakan pakaian yang menutup aurat. Yang laki-laki dibiasakan untuk memakai baju yang panjang apabila keluar rumah, begitu juga dengan yang perempuan ditambah dengan menggunakan jilbab. Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti di RT 28 Perumahan BSD bahwa memang

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

orang tua sangat mengedepankan cara berpakaian dengan baik sesuai dengan syariat. Anak perempuan usia sekolah dasar memang sudah dibiasakan untuk mengenakan jilbab sejak kecil bahkan sejak usia bayi sudah dilatih dalam adab berpakaian. Tentu tidak hanya anak saja namun orang tua terkhusus ibu juga menggunakan jilbab dan berpakaian sesuai syariat.²¹²

Selanjutnya metode kebiasaan ini juga digunakan orang tua untuk membiasakan anak untuk memiliki sikap sopan santun sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA beliau mengatakan:

“Membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, pamitan (salim) kalo mau pergi ngaji atau sekolah, menyapa temen atau tetangga kalo ketemu di jalan, dan membiasakan anak untuk bertutur kata sopan kepada orang tua, guru, maupun temannya.”²¹³

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu HN:

“Ya membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah atau keluar rumah, terus membiasakan juga untuk berbicara atau bertutur kata yang baik dan pelan kepada orang tua atau orang yang lebih tua, terus membiasakan juga salam sapa apabila ketemu teman guru atau tetangga di jalan. Itu si mbak sejauh ini.”²¹⁴

Berdasarkan dari pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua untuk membiasakan anak dalam berperilaku sopan santun. Dengan metode kebiasaan ini orang tua membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun dengan membiasakan anak mengucapkan salam

²¹² Hasil Observasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam, Pada Tanggal 06 September 2020

²¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

ketika masuk dan keluar rumah, bepamitan bila mau berpergian, salam sapa pada teman, guru, atau tetangga apabila bertemu, serta membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan pelan kepada orang tua atau orang yang lebih tua.

Selain itu, metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak untuk jujur dalam hal apapun. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA:

“Membiasakan anak untuk berkata jujur berkata apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi. Saya biasakan untuk tidak berbohong memang mbak, saya juga nggak pernah bohong sekalipun itu demi kebaikan. Kalo ditanya A ya jawab A ditanya B ya jawab B.”²¹⁵

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu HN:

“Membiasakan dan mengingatkan anak-anak untuk selalu berkata jujur mbak. Misal kalo mereka ada apa-apa gitu saya suruh cerita aja apa adanya. Jadi saya tu juga setiap hari sepulang dia sekolah atau main gitu saya sering control saya tanyain tadi ngapain aja belajar apa disekolah. Bertengkar nggak sama temennya.”²¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk jujur dalam hal apapun. Dengan metode ini orang tua membiasakan anak untuk berkata jujur sesuai dengan apa yang sedang terjadi. Orang tua membiasakan juga untuk tidak berbohong meskipun demi kebaikan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu ARD berkaitan dengan metode yang digunakan, beliau mengatakan:

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

²¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

“Dengan memberikan contoh dan membiasakan juga ya mbak, misalnya saya kalo minta tolong kepada orang lain entah itu abinya atau anak saya juga harus mengucapkan kata tolong dengan kalimat yang baik agar dicontoh anak-anak. Insyaallah kalo kita sebagai orang tua itu sudah memberikan teladan dan contoh yang baik nantinya anak akan mengikuti. Anak itu kan gimana orang tuanya mbak. Kalo dibiasakan dengan contoh perilaku baik insyaallah anak akan mengikuti dan terbiasa.”²¹⁷

Hal serupa diungkapkan juga oleh Ibu FA sebagai berikut:

“Dengan membiasakan anak kalo sedang butuh bantuan untuk bilang kata tolong agar yang mau nolong mau membantu dan jangan lupa untuk mengucapkan terimakasih.”²¹⁸

Dari pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk mengucapkan kata tolong dengan ucapan yang baik apabila sedang membutuhkan bantuan pada orang lain. Selain itu, metode kebiasaan digunakan juga oleh orang tua untuk membiasakan anak untuk saling memaafkan terhadap sesama. Dengan metode kebiasaan ini anak dibiasakan oleh orang tua untuk memiliki sikap memaafkan apabila telah melakukan kesalahan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu ARD yaitu:

“Membiasakan dan mengingatkan anak-anak ketika melakukan kesalahan untuk segera meminta maaf agar tidak mendapat dosa.”²¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk segera minta maaf apabila melakukan kesalahan. Metode kebiasaan juga digunakan orang tua untuk membiasakan anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan metode kebiasaan

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

ini anak dibiasakan untuk bersih-bersih halaman rumah ketika hari libur.

Seperti yang diungkapkan oleh ARD:

“Tiap minggu di hari libur sabtu atau minggu saya ajakin tu mbak untuk bersih-bersih halaman rumah. Dibagi-bagi tugas, ada yang bagian nyapu halaman, ada yang mungutin daun-daun, ada yang cabutin rumput.”²²⁰

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu HN sebagai berikut:

“Kalo minggu pagi habis jogging gitu saya ajak bersih-bersih rumah mbak, saya bagi-bagi tugas ada yang ngambilin kotoran yang besar-besar, ada yang nyapu, ada yang ngepel, ada yang siram tanaman.”²²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, metode kebiasaan diterapkan orang tua dalam membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dengan metode ini orang tua membiasakan anak dengan mengajak anak untuk bersih-bersih halaman rumah dengan pembagian tugas masing-masing. Pembiasaan ini nantinya akan berdampak positif pada anak agar selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada.

Selanjutnya, metode nasihat digunakan orang tua sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Ya saya selalu menasihati ke anak saya untuk selalu percaya sama Allah dan melibatkan Allah dalam setiap kegiatan dengan mengawali dan mengakhirinya dengan berdoa, karena segala apapun yang kita lakukan itu dilihat sama Allah. Terus kalo ngelakuin salah baik ke diri sendiri atau teman ucapkan astaghfirullah dan segera minta maaf ya nak.”²²²

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu HN bahwa:

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

²²² Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

“Dengan mengingatkan dan menasihati anak-anak untuk selalu melibatkan Allah dalam memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa.”²²³

Hal ini diungkapkan juga oleh Ibu FA sebagai berikut:

“Dengan cara mengingatkan dan menasihati anak untuk selalu mengingat Allah, dan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan.”²²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, metode nasihat diterapkan orang tua pada nilai aqidah berupa pengaruh baik yang disampaikan kepada anak. Metode nasihat terus menerus diberikan orang tua pada anak agar anak selalu mengingat Allah dan melibatkan Allah dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Selanjutnya, metode nasihat juga digunakan oleh orang tua sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu LMS sebagai berikut:

“Selalu menasihati dan selalu mengingatkan untuk mensegerakan sholat dan selalu melaksanakan sholat 5 waktu tepat dengan waktunya.”²²⁵

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu ARD yaitu:

“Saya selalu menasihati dan mengingatkan anak-anak kalo sudah adzan segera untuk bersiap-siap ke masjid agar tidak ketinggalan rakaatnya.”²²⁶

Hal diungkapkan juga oleh IS dan Ibu AMA berikut sebagai berikut:

“Memberikan nasihat dan selalu mengingatkan kalo sholat itu kewajiban yang harus kita laksanakan dan kita lakukan. Kemudian juga memberikan pengertian bahwa kalo kita sholat 5 waktu dengan disiplin nantinya kita juga akan bernilai positif untuk diri kita.”²²⁷

²²³ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

²²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

²²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

²²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

Berdasarkan pernyataan di atas, metode nasihat diterapkan orang tua dalam hal ibadah sholat yakni untuk mengingatkan dan menasihati anak dalam melaksanakan sholat 5 waktu agar disiplin. Selain itu orang tua juga menasihati anak bahwa melaksanakan sholat merupakan kewajiban umat muslim yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini, metode nasihat juga digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam pengalaman ibadah mengaji. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu LMS, berikut penuturannya:

“Saya selalu menasihati dan selalu mengingatkan ya mbak kalo ngaji itu penting buat amal diakhirat nanti, kalo nggak bisa ngaji nanti gaada yang doain mama sama ayah kalo udah nggak ada. Makanya kalo ngaji yang bener yang semangat. Biar bisa ngaji Al-Qur’an dengan lancar dan fasih.”²²⁸

Hal serupa diungkapkan juga oleh Ibu ARD:

“Menyemangati dan menasihatinya agar selalu semangat untuk membaca Al-Quran mbak setelah sholat fardhu dengan memberikan penjelasan, kalo anak-anak sudah terbiasa ngaji nanti ketika umi dan abi sudah meninggal ada yang doain ada yang membacakan yasin untuk umi dan abi nak.”²²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, metode nasihat diterapkan orang tua untuk mengingatkan dan menasihati anak agar semangat dalam menjalankan ibadah mengaji. Dengan metode ini, orang tua menyemangati dan menasihati anak agar anak rutin membaca Al-Qur’an setiap hari sehingga ketika orang tua telah tiada anak akan memberikan bantuan doa

²²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

²²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

dan membacakan yasin kepada orangtuanya. Selanjutnya Ibu ARD menambahkan sebagai berikut:

“Saya selalu menasihati dan memberi pengertian bahwa melakukan ibadah puasa itu wajib dalam islam. Karena termasuk dalam bagian rukun islam nak. Puasa itu juga melatih kita untuk sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian.”²³⁰

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu Hindun Niamah:

“Saya menasihati anak-anak untuk tetep menjaga lisan dan perbuatan selama puasa. Soalnya kadang mereka suka bertengkar mbak dirumah. Terus saya ingetin juga untuk selalu melakukan kebaikan di bulan Ramadhan.”²³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, metode nasihat diterapkan orang tua dalam menasihati anak untuk melaksanakan ibadah puasa. Dengan metode ini orang tua menasihati dan memberikan pengertian bahwa berpuasa adalah kewajiban dalam Islam yang termasuk dalam rukun Islam. Orang tua memberi petunjuk pada anak bahwa dengan berpuasa dapat melatih dan mengajarkan kita untuk bersabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian. Selain itu, orang tua juga menasihati anak ketika berpuasa harus tetap menjaga lisan dan perbuatan.

Selain itu, metode nasihat digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam adab makan dan minum yang baik dan benar seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD, berikut penuturannya:

“Saya selalu mengingatkan dan menasihati anak saya untuk selalu berdoa ketika sebelum makan minum dan sesudah makan minum. Kadang anak saya lupa kan kalo pas habis main sama temennya

²³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

gitu dia masuk rumah langsung kedapur ambil minum terus lupa duduk, nah itu pas ada saya ya saya tegur mbak agar tidak kebiasaan.”²³²

Hal serupa diungkapkan juga oleh Ibu HN sebagai berikut:

“Selalu mengingatkan ya mbak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum. Menasihati juga untuk selalu makan dan minum sambil duduk. Karena mereka kadang suka lupa mbak pas lagi main sama temennya gitu beli jajan kan nah makannya sambil berdiri, kalo saya pas tahu gitu saya langsung tegur.”²³³

Berdasarkan pernyataan di atas, metode nasihat diterapkan orang tua dalam mengingatkan dan menasihati anak untuk selalu berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan dan minum. Selain itu, menasihati untuk selalu mencerminkan adab makan dan minum yang baik dengan makan dan minum sambil duduk.

Selanjutnya metode nasihat juga digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam adab berpakaian yang baik menutup aurat. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak bahwa menutup aurat itu sangat dianjurkan dalam agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu HN, berikut penuturannya:

“Memberikan pengertian ke anak-anak kalo menutup aurat itu diharuskan dalam agama. Dengan berpakaian dengan rapi dan menutup aurat juga kita juga sambil menjaga diri dari hal-hal yang nggak baik. Saya nasihatin juga kalo tidak menutup aurat kita akan mendapat dosa.”²³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, metode nasihat diterapkan orang tua dalam adab berpakaian. Dengan metode ini orang tua menasihati dan

²³² Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²³³ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

²³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

memberikan pengertian pada anak bahwa menutup aurat sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dengan berpakaian menutup aurat anak sekaligus menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak baik.

Metode nasihat digunakan orang tua untuk menasihati anak agar anak senantiasa berkata dan berperilaku jujur. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak bahwa pentingnya memiliki kejujuran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD yaitu:

“Saya ingatkan selalu dan nasihati ya mbak bahwa kejujuran itu penting.”²³⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HN:

“Menasihati dan selalu mengingatkan ke anak-anak bahwa jujur itu mahal. Saya jelasin mbak kalo jujur itu penting untuk dimiliki seseorang, karena kalo tidak jujur orang lain tidak mau percaya sama kita.”²³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, metode nasihat diterapkan orang tua dalam memberikan pengaruh baik pada anak untuk selalu berkata dan berperilaku jujur pada siapapun. Dengan metode ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak bahwa pentingnya memiliki kejujuran dalam diri manusia karena kejujuran adalah bentuk perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Selain itu, metode nasihat digunakan orang tua untuk menasihati anak untuk saling tolong menolong terhadap sesama dimanapun berada. Dengan metode ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak

²³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

untuk saling membantu sesama orang lain baik dirumah maupun diluar rumah. Seperti halnya Ibu ARD, beliau mengatakan:

“Selalu mengingatkan dan menasihati untuk saling membantu sesama orang lain dimanapun berada baik didalam rumah atau diluar rumah.”²³⁷

Hal serupa diungkapkan juga oleh Bapak IS dan Ibu AMA bahwa:

“Selalu menasihati dan mengingatkan kalo ada yang butuh bantuan segera bantu tanpa melihat itu siapa kenal apa enggak. Harus saling membantu. Kalo kita butuh bantuan jangan lupa untuk bilang kata tolong.”²³⁸

Berdasarkan pernyataan yang ada, metode nasihat diterapkan orang tua dalam memberikan pengaruh baik pada anak untuk saling tolong menolong terhadap sesama tanpa melihat itu siapa dan kenal atau tidak. Dengan metode ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak untuk saling bantu membantu apabila ada yang sedang membutuhkan bantuan. Selain itu orang tua mengingatkan pada anak untuk mengucapkan kata tolong apabila sedang membutuhkan bantuan orang lain sebagai adab dalam tolong menolong. Selanjutnya Ibu ARD mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya selalu tegur dan menasihati mbak, apalagi kalo pas dia berantem sama kakak nya tu saya langsung tegur untuk selalu langsung minta maaf. Biar tidak kebiasaan mbak melakukan perilaku yang tidak baik. Sambil saya beritahu sama saudara itu harus akur, harus saling menyayangi, nggak boleh berantem.”²³⁹

²³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

²³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

Berdasarkan pernyataan yang ada, metode nasihat digunakan orang tua dalam menasihati anak untuk saling memaafkan. Dengan metode ini orang tua selalu menegur dan menasihati anak untuk segera meminta maaf apabila melakukan kesalahan agar tidak kebiasaan untuk berperilaku tidak baik.

Selanjutnya metode nasihat digunakan orang tua menasihati anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan metode ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu ARD:

“Saya selalu mengingatkan dan menasihati untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan baik di rumah, di sekolah atau di rumah teman, karena kebersihan merupakan Sebagian dari iman.”²⁴⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Hindun Niamah:

“Selalu mengingatkan ya mbak kalo melihat sampah atau kotoran segera masukin ditempat sampah. Kalo habis makan jajan bungkusnya jangan lupa untuk dibuang tempat sampah. Jangan dibuang disembarang tempat.”²⁴¹

Berdasarkan pernyataan yang ada, metode nasihat diterapkan orang tua dalam menasihati anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dengan metode ini orang tua juga selalu mengingatkan dan menasihati anaknya untuk peduli lingkungan apabila melihat sampah atau kotoran segera ambil dan masukkan ke tempat

²⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

sampah. Selain itu orang tua mengingatkan anak untuk tidak membuang sampah disembarang tempat, karena menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Berikutnya metode yang digunakan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA sebagai berikut:

“Dengan mengontrol dan mengawasi ya mbak dalam kesehariannya, mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang agar apa yang kita transfer ke anak itu akan membekas di pikiran anak. Dalam hal Aqidah ini saya sebagai orang tua juga harus tau sejauh mana anak sudah menyakini dan mempercayai bahwa Allah itu ada, sesuai dengan rukun Iman. Dalam hal ibadah ini selaku orang tua harus memberikan pengawasan lebih pada anak ya, lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat 5 waktu dengan tepat waktu. Dalam hal akhlak ini aktifitasnya dan perilakunya selalu saya control. Saya selalu memberikan pengawasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Dia main kemana sama siapa itu mesti saya tanyain. Kalo saya nggak pas ada dirumah ya ibunya.”²⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, metode pengawasan atau perhatian diterapkan orang tua dalam mengawasi anak-anaknya. Dengan begitu peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan, dan kontrol bagi anaknya sangat diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan. Perhatian dan pengawasan yang dilakukan orang tua tentu bertujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan berbagai macam tindakan, terutama dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

²⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

Adapun metode selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu LMS bahwa:

“Alhamdulillah saya tidak sampai ngehukum-hukum anak sampai mukul-mukul dan marahin anak gitu ya mbak, mereka itu meskipun begitu tapi tetep sholat tapi ya gitu saya selalu harus mengingatkan. Saya ngingetinnnya pun juga dengan nada biasa tapi tegas. Karena menurut saya kalo anak-anak dimarahin gitu sepertinya tidak efektif, yang ada malah anak jadi males.”²⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas, orang tua menggunakan metode hukuman hanya sekedar memberikan peringatan pada anak agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi. Berbeda halnya dengan Ibu HN yang menggunakan metode hukuman pada anak dengan memberikan sanksi kepada anaknya berupa sanksi yang mendidik dan menguntungkan. Seperti yang beliau katakana bahwa:

“Oh saya teriak-teriak itu mbak, apalagi kalo shubuh belum bangun saya geret mbak. Ayahnya yang bagian ngehukum, biasanya hukumannya gak boleh nonton tv selama 3 hari, mereka kan paling suka nonton tv. Terus kalo nggak ikut ngaji, ya disuruh ngaji sendirian dibelakang di taman itu kalo nggak saya suruh nyabut rumput. Kan lumayan tu nggak perlu manggil tukang rumput. Saya sampek petakin tu mbak rumputnya 2m x 2m, saya suruh cabutin rumputnya sampe bersih. Saya kalo ngasih hukuman itu hukuman-hukuman yang menguntungkan mbak.”²⁴⁴

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua menggunakan metode hukuman hanya untuk menyadarkan anak-anaknya agar anak sadar untuk tidak melakukan kesalahan lagi. Metode hukuman

²⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

²⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu HN, Pada Tanggal 06 Desember 2020

yang diberikan pada anak pun berupa hukuman yang mendidik dan menguntungkan karena dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran dan pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapati adanya metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu metode ceramah, demonstrasi, kisah, keteladanan, kebiasaan, pemberian nasehat, pengawasan, dan hukuman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Bontang

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tentu akan ada sesuatu yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam proses penanaman nilai tersebut. Adapun faktor pendukung orang tua di RT 28 Perumahan BSD dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Tentunya abinya ya mbak pendukung saya juga dalam mendidik anak dalam hal apapun terutama menanamkan nilai-nilai agama ini. Terus saya juga terbantu oleh sekolahnya anak-anak yang dimana sekolahnya emang berbasis agama. Terus juga lingkungan rumah yang baik-baik, ramah-ramah kepada orang lain, terus peduli juga misal ada yang kena musibah atau sakit gitu mesti dijenguk dan dikasih bantuan, terus juga orang tuanya itu sama-sama antusias dalam hal agama mbak. Rajin-rajin juga pada kemasjid, baik bapak-bapak maupun anak-anaknya yang kecil yang besar juga iya. Alhamdulillahnya itu mbak, jadi saya juga merasa terdukung dan termotivasi. Terus disini itu karena lingkungan nya sama-sama mengedepankan agama ya mbak jadi

sesama teman itu juga baik-baik mbak. Karna ya mungkin sama orang tua nya juga dididik dengan kebaikan itu tadi.”²⁴⁵

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut, peneliti mendapatkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu dukungan dari keluarga (bapak/ibu) yang sama-sama saling bekerjasama mendukung untuk mendidik anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya faktor sekolah, yang dimana sekolahnya juga berbasis agama sehingga sangat mendukung dan membantu orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ini. Selain itu, faktor lingkungan yang baik dan ramah juga mendukung orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam ini dengan baik dan mudah, karena orang tua dilingkungan sekitar juga antusias dalam hal agama terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA, beliau mengatakan:

“Pendukungnya ya istri saya ini mbak, kita memang saling bekerja sama untuk sama-sama belajar dalam mendidik dan membimbing anak-anak untuk menjadikan anak kami anak yang sholeh dan sholehah yang berakhlakul karimah.”²⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu orang tua (istrinya/ibunya). Orang tua dalam hal ini saling bekerja sama untuk sama-sama belajar dalam mendidik dan membimbing anaknya untuk menjadi

²⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

anak yang sholih sholihah yang berakhlakul karimah. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu FA bahwa:

“Faktor pendukungnya ya ayahnya mbak. Alhamdulillah kita sama-sama bekerja sama dalam mendidik anak-anak meskipun ayahnya kadang lembur terus tapi tetep menyempatkan untuk sama-sama mendidik anak.”²⁴⁷

Dari wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwasannya orang tua (bapak-ibu), sekolah, dan dukungan dari lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung yang utama dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dilingkungan keluarga. Yang dimana orang tua saling bekerja sama dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang sholih sholihah dan berakhlakul karimah. Meskipun bapak (orangtua) yang memiliki kesibukan dalam mencari nafkah namun tetap ikut berperan dalam menciptakan anak yang berakhlakul karimah.

Pernyataan di atas diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti di RT 28 Perumahan BSD bahwa orang tua (bapak/ibu) disana memang saling bekerjasama dan kompak dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya, sehingga anak-anak di RT 28 Perumahan BSD memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu, orang tua (bapak/ibu) juga sangat mengutamakan pendidikan agama untuk anaknya, sehingga anak-anaknya banyak yang disekolahkan di sekolah Islam.²⁴⁸

²⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

²⁴⁸ Hasil Observasi Keadaan Keagamaan di RT 28 Perumahan BSD, Pada Tanggal 09 September 2020

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu ARD sebagai berikut:

“Kalau kendala dari segi orang tua si nggak ada ya mbak, kalo dari anak-anak itu bangun shubuhnya mbak agak susah kalo saya nggak bangunin. Padal saya sudah ingatkan kalo malam gitu, kalo nggak boleh tidur larut malam biar bangun shubuh nya gak susah.”²⁴⁹

Dari wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat sebagaimana yang diungkapkan orang tua tersebut yaitu dari segi anaknya yang agak susah untuk bangun shubuh. Sedangkan dari segi orang tuanya tidak ada kendala dalam prosesnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak IS dan Ibu AMA, beliau mengatakan:

“Kendalanya kalo dari segi orang tua alhamdulillah tidak ada, kalo dari segi anaknya mungkin kadang kalo sudah adzan terus mereka lagi pas seru main game atau nonton tv itu mereka masih suka menunda sholat, Nah itu kadang yang bikin ibunya teriak-teriak.”²⁵⁰

Dari wawancara tersebut, peneliti mendapati bahwa yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam selain karena susah bangun shubuh adalah anak-anak masih suka menunda-nunda waktu sholat. Padahal orang tua sudah sering mengingatkan kepada anak untuk selalu mensegerakan sholat ketika waktunya sholat. Sedangkan dari segi orang tua, tidak terdapat kendala dalam prosesnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu FA bahwa tidak ada kendala yang dirasakan dari segi orang tua, hanya saja dari segi anak-

²⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ARD, Pada Tanggal 30 November 2020

²⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak IS dan Ibu AMA, Pada Tanggal 05 Desember 2020

anak ketika waktu mengaji setelah shubuh itu masih ngantuk sehingga terkadang ngajinya kurang semangat.”²⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti pahami bahwa faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar adalah kendalanya dari segi anak itu sendiri, yang dimana anak masih suka menunda-nunda sholat dan masih susah dibangunkan ketika waktu shubuh. Selain itu, ketika waktu mengaji shubuh anak masih ngantuk sehingga mengakibatkan kurang semangat. Sedangkan dari segi orang tua, tidak terdapat faktor penghambatnya.

Dalam hal ini, faktor penghambat yang dialami orang tua adalah dari segi anaknya dalam menanamkan nilai pengalaman ibadah. Solusi yang dilakukan oleh orang tua yaitu mengingatkan dan selalu menasihati agar anak disiplin dalam melaksanakan ibadah.²⁵²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama. Dalam hal ini, orang tua berperan penting sejak anak dilahirkan hingga tumbuh menjadi dewasa, karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua dengan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga, mendidik, dan mengasuh anak secara baik dengan memberikan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, orang tua dan

²⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu FA, Pada Tanggal 12 Desember 2020

²⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu LMS, Pada Tanggal 29 November 2020

lingkungan keluarga menjadi peran utama dan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Dalam prosesnya orang tua tidak hanya menyerahkan kepada lembaga pendidikan formal saja namun orang tua juga harus saling mendukung dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada 5 orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD menyatakan bahwa orang tua sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anaknya sejak mereka kecil. Orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD juga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, salah satunya dengan memperhatikan keagamaan anak-anaknya. Sebagian besar anak-anak di lingkungan RT 28 disekolahkan di sekolah yang berbasis Islam. Alasannya karena disekolah Islam memiliki pelajaran dan kegiatan agamanya lebih banyak dibanding sekolah biasa atau negeri sehingga orang tua ingin saling bekerja sama dengan sekolah, agar anak-anak mendapatkan ilmu agama yang maksimal.²⁵³

Dari pernyataan tersebut, orang tua di RT 28 Perumahan BSD sangat mendukung dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sehingga antara sekolah dan orang tua saling berkesinambungan dalam mewujudkan anak yang sholih sholihah dan berakhlakul karimah. Hal ini,

²⁵³ Hasil Observasi dan Wawancara 5 Orang Tua di RT 28 Perumahan BSD Bontang, Pada Tanggal 29 September 2020 – 12 Desember 2020

sesuai dengan pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan bahwa orang tua memang harus menyiapkan segala hal tentang pendidikan anak mulai dari sekolah yang baik, teman-teman yang baik, dan kelompok yang baik agar anak mendapatkan pendidikan keimanan, akhlak, fisik, mental, dan intelektual yang baik,²⁵⁴ karena anak didalam lingkungan keluarga sangat memerlukan pengalaman pendidikan yang baik dan bonding yang baik dari kedua orang tua.

Orang tua di lingkungan RT 28 juga sangat menyadari bahwa menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak itu penting untuk ditanamkan sejak mereka kecil. Tujuannya agar anak dapat memahami agama dengan benar sehingga dapat memahami serta melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan baik. Anak-anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD sudah mulai istiqomah dalam melaksanakan sholat 5 waktu baik berjamaah dimasjid maupun dirumah. Selain itu, anak usia sekolah dasar sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk berperilaku baik. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Az-Zariyat: 56 bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.²⁵⁵

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari tanggung jawab orang tua sudah dijalankan sesuai dengan perintah Allah SWT dalam

²⁵⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), hal. 539.

²⁵⁵ Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 523.

Al-Qur'an tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan keluarganya untuk dididik dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penerapan nilai-nilai agama Islam di lingkungan RT 28 Perumahan BSD Bontang orang tua sudah mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk menerapkan kegiatan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, berwudhu, mengaji, mengenalkan ciptaan Allah, menghafal nama-nama nabi, menghafalkan doa sehari-hari, mengajarkan adab makan dan minum, mengajarkan sopan santun, mengajarkan berpakaian sesuai syariat dengan berkerudung bagi yang perempuan, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sudah cukup efektif untuk penerapannya terhadap anak-anak karena juga didukung dari sekolah ataupun lembaga pendidikan non formal untuk saling bekerja sama mewujudkan generasi sholih sholihah dan berakhlakul karimah. Seperti halnya anak selalu berpamitan dengan salim kepada orang tua dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah berpergian atau saat mau bermain, anak selalu mengenakan jilbab kalo sedang main atau sedang keluar rumah, sopan-sopan kepada orang yang lebih tua, anak-anak rajin ke masjid pakai sepeda sama teman-temannya ada juga yang diajak sama ayahnya, dan anak-anak semangat untuk belajar ngaji di TPA maupun dirumah.

Salah satu cara yang diterapkan oleh orang tua di rumah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah dengan menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik bagi anak-anak selaku orang tua,

karena orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga. Setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan anak pasti tidak jauh berbeda dengan orang tua. Maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak. Selain itu orang tua juga harus menjadi role model sekaligus sekolah pertama bagi anak di dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD memiliki aturan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu menyeru dan mengajak anak-anaknya untuk disiplin dalam hal sholat 5 waktu di masjid maupun di rumah, bagi yang laki-laki diwajibkan untuk dimasjid. Selain itu, sesudah sholat diwajibkan untuk mengaji (tadarrus) bersama-sama. Tidak lupa orang tua juga mengajarkan untuk sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku baik di rumah maupun di luar rumah pada anak. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan orang tua kepada anak di lingkungan RT 28 Perumahan BSD mencakup tiga nilai yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Nilai Aqidah merupakan sesuatu hal yang mendasar yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua untuk menjadi pondasi keyakinan dalam beragama. Seperti wawancara menurut Ibu HN mengajarkan anak-anak supaya mempercayai dan cinta sama Allah dengan menjelaskan rukun iman, menyebutkan semua segala ciptaan Allah, mengenalkan sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, dan meyakini adanya Allah dengan mengajak mereka untuk menjalankan segala perintah Allah seperti mengajarkan untuk

sholat, belajar mengaji, dan mengajak untuk melakukan kebaikan kepada siapapun. Akidah merupakan dimensi ideologi atau keyakinan manusia yang berhubungan dengan tingkat keimanan. Sedangkan pokok keimanan seseorang ada enam yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi atau rasul, hari kiamat dan qada maupun qadar.²⁵⁶

Menanamkan nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar sangat penting bagi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD, karena sebagai dasar keyakinan dalam beragama. Adapun yang melatarbelakangi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD untuk menanamkan aqidah pada anak sejak dini adalah karena aqidah merupakan dasar dalam beragama, jika orang tua menanamkan dan mengenalkan anak dengan adanya Allah sejak dini nantinya anak akan memiliki rasa cinta kepada Rabbnya sehingga akan mudah untuk menjalankan segala perintah Allah yang sudah diajarkan. Media yang digunakan orang tua dalam mengajarkan aqidah adalah buku anak-anak tentang aqidah/tauhid dan HP untuk menayangkan Nussa dan Rara. Dalam belajar aqidah ini anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan apa yang orang tua ajarkan meskipun terkadang kurang fokus.

Sedangkan upaya orang tua dalam memotivasi anak pada nilai aqidah yaitu memberikan nasihat pada anak untuk senantiasa taat kepada

²⁵⁶ Suhardi Suwardoyo, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, hal. 69.

Allah dengan menjalankan segala yang menjadi perintah Allah. Dalam hal ini orang tua mengharuskan anak untuk melaksanakan sholat dan bisa mengaji serta menjadi pribadi yang baik.

Nilai Ibadah di dalam ajaran agama Islam juga merupakan suatu hal yang pokok setelah aqidah, karena setelah meyakini adanya Allah manusia diwajibkan untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah itu menyangkut banyak hal, tidak hanya sholat dan puasa saja. Seperti hasil wawancara peneliti dengan orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD Bontang. Materi yang diberikan orang tua yaitu tentang sholat, dimulai dengan mengajarkan tata cara wudhu beserta doanya, dan gerakan sholat beserta doanya. Selain itu, mengajarkan doa orang tua, melatih puasa, mengajarkan mengaji Al-Qur'an, doa sehari-hari, dan menghafal surah-surah pendek.

Ibadah merupakan upaya manusia dalam mendekatkan diri dan mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa yang menjadi kewajiban manusia kepada pencipta-Nya. Ibadah juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.²⁵⁷ Pengalaman ibadah yang diajarkan orang tua pada anak di lingkungan RT 28 Perumahan BSD adalah sholat, mengaji, dan berpuasa. Orang tua mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan berpuasa pada anak sejak mereka kecil. Untuk melatih

²⁵⁷ Suhardi Suwardoyo, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, hal. 69.

pengalaman ibadah sholat, ada yang dilatih sejak bayi, ada yang di mulai diajarkan sejak usia 3-4 tahun dengan diajak ke masjid untuk ikut sholat berjamaah, dan ada yang dimulai sejak usia Playgroup. Masa-masa tersebut yang dinamakan masa *golden age*, sudah selayaknya anak mendapatkan pendidikan agama dari orang tua karena pada usia tersebut anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek. Apabila orang tua ikut berperan dalam mengajarkan pengalaman ibadah pada anak maka nantinya akan menciptakan kebiasaan baik yang menunjukkan pada anak usia sekolah dasar yang terlatih untuk melaksanakan sholat 5 waktu baik berjamaah di masjid maupun di rumah.

Sedangkan untuk mengajarkan mengaji, usia 5-6 tahun (TK) sudah di masukkan di TPA untuk belajar mengaji. Adapula yang hanya mengaji di rumah bersama orang tua. Untuk pengalaman ibadah puasa, ada yang sudah dilatih sejak mereka TK sehingga pada usia sekolah dasar tepatnya kelas 1 SD mereka sudah bisa mengikuti puasa Ramadhan 30 hari dengan full tanpa mokol. Menanamkan pengalaman ibadah pada anak usia sekolah dasar dirasa sangat penting bagi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD, karena sebagai wujud dari keyakinan manusia kepada Allah.

Adapun yang melatarbelakangi orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD untuk mengajarkan pengalaman ibadah pada anak sejak dini adalah karena mengajarkan anak untuk sholat, ngaji dan puasa itu wajib dalam Islam sehingga orang tua sudah mengajarkan dan melatih sejak anak masih kecil agar menjadi kebiasaan mereka di kemudian hari. Harapannya

anak-anak nanti bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, taat kepada Allah dan ketika orang tua meninggal ada yang mendoakan. Media yang digunakan orang tua dalam mengajarkan pengalaman ibadah pada anak yaitu alat sholat seperti sarung, mukenah, dan Al-Qur'an.

Adapun cara orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan ibadah ini dengan ikhlas yaitu dengan memberikan semangat dan nasihat terus menerus dalam hal sholat dan mengaji. Sedangkan dalam hal puasa orang tua memberikan hadiah berupa uang jajan tambahan, membelikan makanan kesukaan, dan barang yang sedang mereka inginkan apabila mereka dapat melaksanakan puasa 30 hari dengan full agar anak semangat dan ikhlas dalam menjalankannya.

Cara orang tua untuk memotivasi anak dalam mengajarkan pengalaman ibadah yaitu dengan menyemangati dan menasihati anak dalam hal sholat dan mengaji. Orang tua memberikan pengertian bahwa sholat dan mengaji itu untuk kebaikan diri sendiri dan sebagai bekal amal diakhirat kelak. Dalam hal puasa, orang tua memotivasi anak dengan memberikan hadiah berupa uang jajan tambahan, barang yang diinginkan, dan makanan kesukaannya.

Nilai Akhlak merupakan sebagai wujud pengimplementasian dari nilai aqidah dan ibadah yang menjadikan pribadi manusia yang berakhlakul karimah. Orang tua di RT 28 Perumahan BSD sudah membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik terhadap siapapun dan dimanapun seperti

mengajarkan untuk sopan santun kepada orang tua atau orang lain, mengajarkan bagaimana adab makan minum yang benar, mengajarkan untuk berpakaian yang sesuai syariat bagi yang perempuan dilatih memakai jilbab sejak kecil, melatih untuk berkata jujur, saling tolong menolong, saling memaafkan, dan membiasakan untuk menjaga kebersihan.

Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpolakan pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interes tertentu.²⁵⁸ Akhlak berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela). Akhlak aahmudah (terpuji) terbagi menjadi 3 bagian yaitu akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia (seperti kepada orang tua, saudara, diri sendiri, orang lain, guru, dan tetangga), dan akhlak terhadap lingkungan.²⁵⁹ Nilai akhlak tersebut sudah ditanamkan orang tua sejak anak usia dini.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa orang tua menyadari bahwa menanamkan nilai akhlak pada anak sejak usia dini sangat diharuskan. Mengingat zaman yang semakin berkembang dan adanya krisis moral maka anak-anak sejak dini harus dibentengi dengan kebiasaan-kebiasaan perilaku

²⁵⁸ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 83.

²⁵⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. 15, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 306.

dan tutur kata yang baik sehingga anak akan terbentuk dengan perilaku dan kepribadian yang berakhlakul karimah.

Hal yang menyebabkan orang tua di lingkungan RT 28 Perumahan BSD untuk menanamkan akhlak pada anak sejak dini adalah karena orang tua ingin anaknya untuk berperilaku baik dimanapun berada. Dengan mengajarkan akhlak nantinya anak akan terbiasa melakukan akhlak yang sudah diajarkan dan akan memahami dengan sendirinya apa yang sudah diajarkan oleh orang tua. Adapun cara orang tua memotivasi anak dalam mengajarkan nilai akhlak yaitu orang tua selalu menasihati dan memberikan semangat untuk selalu berbuat baik dan berperilaku baik dimanapun berada.

Dengan melakukan pembiasaan yang positif dan memberikan perhatian serta kepedulian kepada anak merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Sebagai orang tua memang seharusnya untuk selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap positif.

1. Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Bontang

Melihat dari hasil penelitian pada bab sebelumnya bahwa menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sangat penting bagi orang tua di RT 28 Perumahan BSD Bontang, karena orang tua menyadari bahwa

mengajarkan agama pada anak merupakan kewajiban dan tugas orang tua sebagai pendidik pertama didalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua di RT 28 Perumahan BSD Bontang sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama pada anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan metode yang digunakan orang tua di RT 28 Perumahan BSD dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik.²⁶⁰ Pendidik dalam hal ini adalah orang tua sebagai pendidik pertama didalam lingkungan keluarga. Metode ini digunakan orang tua dirumah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak sebelum mengajarkan nilai tersebut, agar apa yang disampaikan oleh orang tua dapat dimengerti anak dengan mudah. Berikut penerapan metode ceramah pada ketiga nilai agama Islam, antara lain:

1) Nilai Aqidah

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang dzat yang harus disembah hanyalah satu yaitu Allah yang menjadi pencipta seluruh alam

²⁶⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 281-286.

semesta. Dalam aqidah ini anak diajarkan untuk percaya dan meyakini adanya Allah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa metode ceramah diterapkan orang tua untuk menanamkan nilai aqidah pada anak.

Adapun bentuk metode ceramah yang diterapkan orang tua dalam menanamkan aqidah ini, orang tua mengenalkan Allah dan menyeru untuk meyakini adanya Allah dengan memberikan pemahaman bahwa Allah yang menjadi pencipta alam semesta dzat yang harus disembah oleh setiap umat Muslim. Kemudian mengajarkan tentang rukun iman pada anak. Selain itu, orang tua menjelaskan nama-nama Allah, sifat-sifat yang dimiliki Allah, menceritakan nabi-nabi, perintah-perintah Allah yang harus ditunaikan, dan larangan-larangan Allah yang harus ditinggalkan. Tentu orang tua menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dalam menanamkan nilai aqidah ini, selain orang tua mengajarkan untuk mengenalkan Allah sebagai dzat yang harus disembah, orang tua juga mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat dan ngaji sebagai bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Dengan orang tua menanamkan nilai aqidah pada anak, anak akan memiliki pondasi dalam meyakini Allah sebagai satu-satunya Pencipta.

2) Nilai Ibadah

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan berpuasa. Metode ceramah diterapkan orang tua untuk menanamkan nilai ibadah dalam hal sholat, mengaji, dan berpuasa. Dalam mengajarkan sholat, orang tua memberikan pemahaman untuk bisa disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu. Selain itu dijelaskan tentang tata cara sholat termasuk wudhu dan doanya, gerakan sholat dan bacaannya, serta menjelaskan manfaat sholat.

Dalam mengajarkan mengaji, orang tua menginginkan anak untuk bisa mengaji dengan lancar dan fasih. Oleh karena itu, ada beberapa orang tua yang meletakkan anaknya di TPA untuk membantu anak bisa mengaji. Selain itu, orang tua juga memberikan pemahaman tentang kenikmatan apabila bisa mengaji dan mengamalkannya setiap hari. Orang tua juga menyemangati anaknya untuk bisa mengaji dengan lancar dan fasih.

Sedangkan dalam hal puasa, orang tua memberikan pemahaman kepada anak untuk bisa mengikuti puasa di bulan Ramadhan selama 30 hari. Dengan metode ceramah ini orang tua menjelaskan tentang puasa, niat puasa, doa berbuka puasa, alasan berpuasa, dan menjelaskan hal-hal apa yang dilarang pada saat

melaksanakan puasa. Tentu orang tua memberikan pemahaman kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

3) Nilai Akhlak

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberi pemahaman kepada anak tentang perilaku baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ceramah, anak diajarkan orang tua untuk memiliki akhlak yang baik seperti dalam adab makan dan minum, adab berpakaian, sopan santun, jujur, tolong menolong, saling memaafkan, dan menjaga kebersihan. Berikut penerapannya yang dilakukan orang tua pada anak:

a) Adab makan dan minum

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang adab makan dan minum yang baik dan benar. Metode ceramah diterapkan orang tua dalam mengajarkan adab makan dan minum. Metode ceramah ini digunakan orang tua untuk menjelaskan tentang bagaimana adab makan dan minum yang baik. Orang tua mengajarkan doa sebelum dan sesudah makan dan menjelaskan makanan apa yang baik untuk dikonsumsi.

b) Adab Berpakaian

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang adab

berpakaian. Dengan metode ceramah ini, orang tua menjelaskan pada anak agar anak dapat berpakaian dengan baik menutup aurat. Orang tua menggunakan metode ceramah untuk memberi pemahaman pada anak untuk berpakaian sesuai syariat yaitu dengan menutup aurat. Bagi laki-laki menggunakan pakaian yang sopan, dan yang perempuan menggunakan pakaian panjang dan jilbab untuk menutup aurat.

c) Sopan santun

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti kepada orang tua, guru, saudara, dan tetangga.

d) Jujur

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang kejujuran. Dengan metode ceramah ini, anak diajarkan orang tua untuk memiliki kejujuran. Selain menjelaskan tentang jujur, orang tua juga menjelaskan tentang hikmahnya apabila bersikap jujur.

e) Tolong Menolong

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang sikap tolong menolong terhadap sesama. Dengan metode ceramah ini anak

diajarkan orang tua untuk memiliki sikap tolong menolong terhadap orang lain.

f) Saling Memaafkan

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang sikap saling memaafkan terhadap sesama. Dengan metode ceramah ini anak diajarkan orang tua untuk memiliki sikap memaafkan apabila telah melakukan kesalahan pada orang lain baik kepada teman, orang tua, dan saudaranya. Dengan metode ini orang tua mengajarkan anak untuk langsung meminta maaf apabila anak telah melakukan kesalahan baik kepada orang tua, teman, atau saudaranya. Orang tua memberikan penjelasan bahwa bila tidak segera untuk meminta maaf akan mendapatkan imbalan dosa.

g) Menjaga kebersihan

Metode ceramah digunakan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang menjaga kebersihan. Dengan metode ceramah ini anak diajarkan orang tua untuk menjaga kebersihan dimanapun mereka berada, seperti membuang sampah pada tempatnya, bila menemukan sampah di sekitar sebisa mungkin untuk diambil dan dibuang ketempat sampah karena menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana pendidik mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu, sedangkan muridnya memperhatikannya.²⁶¹ Dalam hal ini, orang tua menjelaskan secara satu persatu tentang proses nilai ibadah seperti tata cara sholat, mengaji dan puasa pada anak. Orang tua terlebih dahulu memberikan contoh dan mendemonstrasikan tata cara dalam pengalaman ibadah. Berikut penerapannya:

1) Sholat

Metode demonstrasi digunakan orang tua untuk mencontohkan dan mendemonstrasikan tata cara sholat kepada anak. Sebelum mengajarkan tata cara sholat orang tua mengajarkan wudhu terlebih dahulu, dengan mencontohkan dan mempraktekkan langkah berwudhu secara satu persatu serta mengajarkan niat wudhu. Setelah itu orang tua lanjut mengajarkan tata cara sholat mulai dari niatnya, gerakan beserta bacaannya hingga doanya. Kemudian menyuruh anak untuk mempraktekkannya, apabila ada bacaan atau gerakan yang salah orang tua akan membenarkannya.

2) Mengaji

Metode demonstrasi digunakan orang tua untuk mencontohkan dan mendemonstrasikan cara membaca Iqra' atau Al-Qur'an dengan benar kepada anak. Dengan metode ini, orang tua

²⁶¹ *Ibid*, hal. 281-283.

mencontohkan dan mempraktekannya terlebih dahulu. Lalu orang tua menyuruh anaknya mencoba membaca, apabila ada yang salah, orang tua akan membantu untuk membenarkan.

3) Puasa

Metode demonstrasi digunakan orang tua untuk melatih anak dalam berpuasa. Dengan metode ini, orang tua menjelaskan dan mempraktekan tentang tata cara berpuasa dengan menjelaskan satu persatu mulai dari niatnya sampai doa berbuka puasa.

c. Metode Kisah

Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana pendidik memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Metode kisah hanya digunakan orang tua dalam menanamkan nilai aqidah. Dengan demikian metode ini digunakan orang tua dirumah untuk menceritakan dan mengenalkan kisah-kisah nabi pada anak. Selain menceritakan, orang tua juga memberikan rangkuman tentang teladan dan perilaku apa yang harus kita contoh dan teladani. Menceritakan anak tentang kisah nabi-nabi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendekatkan anak dengan Allah SWT.

d. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan

sosialnya.²⁶² Metode teladan ini dilakukan orang tua di RT 28 Perumahan BSD Bontang untuk memberikan contoh dengan berupa tingkah laku yang baik, sifat dan cara berfikir agar anak dapat menirukannya karena metode ini merupakan metode yang paling membekas pada anak. Orang tua di RT 28 Perumahan BSD tidak hanya menginginkan anaknya menjadi baik namun orang tua juga ikut terlibat dalam memberikan teladan baik pada anaknya.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan metode keteladanan ini metode yang sangat berpengaruh dalam menciptakan anak menjadi baik dan mempersiapkan anak dalam menjalani hidup dengan baik. Sebab anak memerlukan figur yang dapat memberikan contoh yang baik didepan mata anak. Anak memang memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama anak belum melihat orang tuanya memberikan pengalaman dan contoh perilaku serta perkataan yang baik.²⁶³ Dalam hal ini, metode keteladanan diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak. Berikut penerapannya:

- 1) Nilai Ibadah
 - a) Sholat

²⁶² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), hal. 516.

²⁶³ *Ibid*, hal. 516.

Metode keteladanan ini digunakan orang tua untuk mencontohkan dan memberikan teladan pada pengalaman ibadah sholat. Dengan metode ini orang tua memberikan teladan dan memberikan contoh pada anak agar anak dapat melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu baik di masjid maupun di rumah.

b) Mengaji

Metode keteladanan ini juga digunakan orang tua untuk mencontohkan dan memberikan teladan pada pengalaman ibadah mengaji, yang dimana orang tua menginginkan anaknya untuk bisa mengaji Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Dalam hal ini orang tua harus memberikan teladan dan contoh dalam pengalaman ibadah mengaji. Sehingga nantinya tumbuh rasa semangat dan keinginan anak untuk belajar mengaji Iqra' atau Al-Qur'an dari keseharian orang tua yang dilihat oleh anak.

c) Puasa

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk mencontohkan dan memberikan teladan pengalaman ibadah puasa pada anak. Dengan metode teladan ini orang tua memberikan contoh dan teladan pada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan, yang dimana

orang tua juga ikut melaksanakan puasa agar anak terpatrit untuk melakukannya.

2) Nilai Akhlak

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberi teladan dan contoh kepada anak tentang perilaku baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode keteladanan ini orang tua memberikan contoh dan teladan agar anak memiliki akhlak yang baik seperti dalam adab makan dan minum, adab berpakaian, sopan santun, jujur, tolong menolong, saling memaafkan, dan menjaga kebersihan.

a) Adab Makan dan Minum

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh adab makan dan minum yang baik dan benar pada anak. Dengan metode ini orang tua memberikan contoh dengan mengawali dan mengakhiri untuk berdoa sebelum dan sesudah makan.

b) Adab Berpakaian

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh adab berpakaian yang baik menutup aurat. Dengan metode ini orang tua memberikan contoh pada anak laki-laki untuk mengenakan baju yang sopan apabila sedang berpergian. Sedangkan yang perempuan dicontohkan dengan

menggunakan kerudung atau jilbab dalam kesehariannya apabila keluar rumah.

c) Sopan Santun

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh perilaku sopan santun kepada orang lain seperti kepada orang tua, guru, saudara, dan tetangga. Adapun bentuk metode teladan yang diterapkan pada anak adalah seperti mengucapkan salam ketika mau berpisah, menyapa orang lain bila berjumpa, dan memberikan teladan dalam bertutur kata yang baik dengan ucapan yang sopan dan pelan. Dengan orang tua memberikan teladan perilaku sopan santun pada anak dalam sehari-hari, maka akan berpengaruh positif pada anak.

d) Jujur

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh perilaku jujur kepada anak. Dengan metode keteladanan ini anak diberikan contoh oleh orang tua untuk memiliki kejujuran. Dengan metode keteladanan ini orang tua memberikan contoh pada anak dengan tidak berbohong meskipun dalam kebaikan.

e) Tolong Menolong

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh dan teladan kepada anak tentang sikap

tolong menolong terhadap sesama. Adapun bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh orang tua adalah salah satunya dengan menjenguk orang sakit dengan membantu memberikan doa. Selain itu, orang tua memberikan contoh pada anak apabila sedang membutuhkan pertolongan pada orang lain jangan lupa untuk mengucapkan kata tolong dengan baik dan pelan.

f) Saling Memaafkan

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh dan teladan kepada anak tentang sikap saling memaafkan terhadap sesama. Dengan metode keteladanan ini anak diberikan contoh oleh orang tua untuk memiliki sikap memaafkan apabila telah melakukan kesalahan pada orang lain baik kepada teman, orang tua, dan saudaranya.

g) Menjaga Kebersihan

Metode keteladanan digunakan orang tua untuk memberikan contoh dan teladan kepada anak tentang menjaga kebersihan. Dengan metode keteladanan ini anak diajarkan orang tua untuk menjaga kebersihan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

e. Metode Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan

tuntutan ajaran agama Islam (melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya).²⁶⁴ Metode kebiasaan dilakukan dalam rangka mempertahankan sifat dan sikap baik dalam membiasakan melakukan sesuatu secara bertahap. Metode kebiasaan ini dilakukan orang tua di RT 28 Perumahan BSD untuk membiasakan anak dalam melakukan hal-hal yang baik yang telah diajarkan oleh pendidik atau orang tua di rumah. Dalam hal ini orang tua menerapkan metode kebiasaan untuk membiasakan anak dalam nilai ibadah dan nilai akhlak. Berikut penerapannya:

1) Nilai Ibadah

a) Sholat

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak melakukan sholat 5 waktu dengan tepat waktu baik berjamaah di masjid maupun di rumah. Dalam pembiasaan ini orang tua juga selalu mengingatkan untuk bergegas bersiap-siap sholat ketika sudah mendengar adzan. Metode kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua bermaksud untuk mempertahankan sikap dan kebiasaan yang baik pada anak dengan membiasakan melakukan sesuatu secara bertahap.

²⁶⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 122.

b) Mengaji

Metode kebiasaan digunakan orang tua dalam membiasakan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini orang tua membiasakan membaca Al-Qur'an setiap habis sholat shubuh dan maghrib agar anak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari.

c) Puasa

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah puasa. Dengan metode kebiasaan ini orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan, sehingga ketika sudah besar anak akan terbiasa untuk ikut serta dalam melaksanakan ibadah Puasa Ramadhan di setiap tahunnya.

2) Nilai Akhlak

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Dengan metode kebiasaan ini orang tua membiasakan agar anak memiliki akhlak yang baik seperti adab makan dan minum, adab berpakaian, sopan santun, jujur, tolong menolong, saling memaafkan, dan menjaga kebersihan. Berikut penerapannya:

a) Adab Makan Minum

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan. Dengan pembiasaan ini anak nantinya akan terbiasa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua agar anak nantinya terbiasa untuk selalu mengingat Allah dengan berdoa sebelum dan sesudah makan minum, meskipun dalam prosesnya harus diingatkan.

b) Adab Berpakaian

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak dalam berpakaian yang baik menutup aurat. Dengan metode ini, orang tua membiasakan anak secara berkelanjutan agar anak terbiasa dalam membiasakan dirinya menggunakan pakaian yang menutup aurat. Bagi anak laki-laki dibiasakan untuk memakai baju yang panjang apabila keluar rumah, begitu juga dengan yang perempuan ditambah dengan menggunakan jilbab.

c) Sopan Santun

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun kepada siapapun dan dimanapun. Adapun bentuk dari kebiasaan yang diterapkan orang tua pada anak yaitu dengan membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah,

bepamitan apabila mau berpergian, salam sapa pada teman, guru, atau tetangga apabila bertemu, dan membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan pelan kepada orang tua atau orang yang lebih tua.

d) Jujur

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak untuk jujur dalam hal apapun. Dengan metode ini orang tua membiasakan anak untuk berkata jujur sesuai dengan apa yang sedang terjadi. Orang tua membiasakan juga untuk tidak berbohong meskipun demi kebaikan.

e) Tolong Menolong

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Dengan metode ini orang tua membiasakan anaknya untuk mengucapkan kata tolong dengan ucapan yang baik apabila sedang membutuhkan bantuan dan mengucapkan terimakasih atas pertolongan yang telah diberikan orang lain.

f) Saling Memaafkan

Metode kebiasaan digunakan orang tua untuk membiasakan anak untuk saling memaafkan terhadap sesama. Dengan metode kebiasaan ini anak dibiasakan oleh orang tua untuk segera minta maaf apabila melakukan kesalahan.

g) Menjaga Kebersihan

Metode kebiasaan digunakan orang tua membiasakan anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan metode ini anak dibiasakan untuk bersih-bersih halaman rumah ketika hari libur. Dengan metode ini orang tua membiasakan anak dengan mengajak anak untuk bersih-bersih halaman rumah dengan pembagian tugas masing-masing. Pembiasaan ini nantinya akan berdampak positif pada anak agar selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada.

f. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah memberikan nasihat atau petuah dan diselingi dengan teladan atau uswah yang baik kepada anak sehingga anak dapat meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua. Menurut pendapat Abdullah Nashih 'Ulwan mendidik dengan nasihat ini merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya,²⁶⁵ karena metode ini sangat berpengaruh baik pada anak. Ada beberapa cara mendidik terbaik yang digunakan oleh Rasulullah SAW sebagai guru utama dan pertama dalam menyampaikan nasihat menurut Abdullah Nashih 'Ulwan yaitu dengan memberikan seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan, bercerita disertai

²⁶⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), hal. 558.

dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat, serta pemberian wasiat. Metode nasihat ini digunakan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, berikut penerapannya:

1) Nilai Aqidah

Metode nasihat digunakan orang tua untuk menanamkan pengaruh baik pada anak dirumah. Orang tua selalu menasihati anaknya dengan kata-kata yang baik, pelan dan penuh kasih sayang. Dalam menanamkan nilai aqidah ini, orang tua selalu menasihati untuk selalu melibatkan Allah dan percaya kepada Allah bahwa Allah lah hanya satu-satunya yang harus disembah, karena segala sesuatu yang manusia lakukan dilihat oleh Allah. Metode nasihat terus menerus diberikan orang tua pada anak agar anak selalu mengingat Allah dan melibatkan Allah dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

2) Nilai Ibadah

Metode nasihat digunakan orang tua untuk menanamkan pengaruh baik pada anak dirumah. Orang tua selalu menasihati anaknya dengan kata-kata yang baik, pelan dan penuh kasih sayang. Metode nasihat digunakan orang tua dalam menasihati anak dalam menanamkan nilai ibadah seperti:

a) Sholat

Metode nasihat digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam melaksanakan

sholat 5 waktu. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak untuk mensegerakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu.

b) Mengaji

Metode nasihat digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam pengalaman ibadah mengaji. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak bahwa pentingnya mengaji Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sebagai bekal diakhirat nanti.

c) Puasa

Metode nasihat digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam melaksanakan pengalaman ibadah puasa. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu menasihati dan memberikan pengertian pada anak bahwa melaksanakan ibadah puasa itu wajib dalam Islam, karena termasuk dalam bagian dari rukun Islam. Selain itu, orang tua juga menasihati anak ketika berpuasa harus tetap menjaga lisan dan perbuatan.

3) Nilai Akhlak

Metode nasihat digunakan orang tua untuk menanamkan pengaruh baik pada anak dirumah. Orang tua selalu menasihati anaknya dengan kata-kata yang baik, pelan dan penuh kasih sayang.

Metode nasihat digunakan orang tua dalam menasihati anak dalam menanamkan nilai akhlak seperti:

a) Adab Makan dan Minum

Metode nasihat digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam adab makan dan minum yang baik dan benar. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum.

b) Adab Berpakaian

Metode nasihat digunakan orang tua untuk memberikan pengaruh baik pada anak dalam adab berpakaian yang baik menutup aurat. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak bahwa menutup aurat itu sangat dianjurkan dalam agama Islam.

c) Jujur

Metode nasihat digunakan orang tua untuk menasihati anak agar anak senantiasa berkata dan berperilaku jujur. Dengan metode nasihat ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati anak bahwa pentingnya memiliki kejujuran.

d) Tolong Menolong

Metode nasihat digunakan orang tua untuk menasihati anak untuk saling tolong menolong terhadap sesama dimanapun berada. Dengan metode ini orang tua selalu

mengingatkan dan menasihati anak untuk saling membantu sesama orang lain baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu orang tua mengingatkan pada anaknya untuk mengucapkan kata tolong apabila sedang membutuhkan bantuan orang lain sebagai adab dalam tolong menolong.

e) Saling Memaafkan

Metode nasihat digunakan orang tua dalam menasihati anak untuk saling memaafkan terhadap sesama. Dengan metode ini orang tua selalu menegur dan menasihati anaknya untuk segera meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan.

f) Menjaga Kebersihan

Metode nasihat digunakan orang tua menasihati anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan metode ini orang tua selalu mengingatkan dan menasihati untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, karena menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman.

g. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian/pengawasan yaitu senantiasa memberikan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan selalu mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlaq, mental, dan sosial. Selain itu, terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan

intelektualnya.²⁶⁶ Dalam hal ini orang tua di RT 28 Perumahan BSD Bontang menggunakan metode perhatian dan pengawasan untuk mengawasi dan mengontrol anak dalam kesehariannya baik dari segi aqidah, ibadah, maupun akhlaknya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih 'Ulwan bahwa mendidik dengan pengawasan tidak hanya terbatas pada satu aspek atau dua aspek yang terdapat dalam pendidikan saja namun juga harus meliputi semua aspek yakni aspek keimanan, akal, akhlak, jasmani, mental dan sosialnya, sehingga pendidikan dapat memberikan hasil dalam menciptakan generasi muslim yang seimbang dan sempurna yang dapat memberikan semua haknya sesuai porsinya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁷

h. Metode Hukuman

Orang tua di lingkungan RT 28 tidak semuanya menggunakan metode hukuman pada anak. Hukuman disini adalah hukuman yang hanya diperuntukkan anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa tujuan mendidik dengan hukuman bagi anak yaitu agar anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan sifat tercela, sehingga anak menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya serta berhenti untuk melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan

²⁶⁶ *Ibid*, hal. 603

²⁶⁷ *Ibid*, hal. 610.

terus terdorong untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak kriminal, dan terbiasa dengan kemungkaran.²⁶⁸

Metode hukuman dalam mendidik anak tidak serta merta berupa tindakan yang keras atau berat, namun hanya sebatas peringatan dari orang tua atau pendidik agar anak patuh dan taat dengan peraturan. Metode hukuman yang diterapkan oleh orang tua hanya berupa peringatan pada anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, karena apabila anak dimarahin atau dipukul bagi orang tua tidak efektif.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Kesimpulan Metode Yang Digunakan Orang Tua

No	Jenis Metode	Aspek Nilai	Uraian Kegiatan
1	Ceramah	Aqidah	- Memberikan pemahaman pada anak bahwa Allah SWT satunya dzat yang harus disembah - Mengenalkan Allah SWT dan menyeru pada anak untuk meyakini adanya Allah SWT - Menjelaskan rukun iman, nama-nama Allah, menceritakan nabi-nabi, perintah-perintah Allah yang harus ditunaikan, dan larangan-larangan Allah kepada anak
		Ibadah	Sholat: - Memberikan pemahaman pada anak untuk disiplin dalam sholat 5 waktu dengan tepat waktu - Menjelaskan tata cara sholat termasuk wudhu, doa dan gerakannya - Menjelaskan manfaat sholat Mengaji: - Memberikan pemahaman pada anak agar anak bisa mengaji Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

²⁶⁸ *Ibid*, hal. 641.

			- Memberikan pemahaman tentang kenikmatan apabila bisa mengaji dan mengamalkannya setiap hari Puasa: - Memberikan pemahaman pada anak untuk bisa mengikuti puasa di bulan Ramadhan selama 30 hari - Menjelaskan tentang puasa, niat puasa, doa berbuka puasa, alasan berpuasa, dan hal-hal yang dilarang saat berpuasa
		Akhlak	- Memberikan pemahaman pada anak tentang perilaku baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti adab makan minum, adab berpakaian, sopan santun, jujur, tolong menolong, saling memaafkan, dan menjaga kebersihan.
2	Demonstrasi	Ibadah	Sholat: - Mencontohkan dan mendemonstrasikan tata cara sholat mulai dari langkah berwudhu dan niatnya, gerakan sholat dan doanya. Mengaji: - Mencontohkan dan mempraktekkan cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.
			Puasa: - Menjelaskan dan mempraktekkan tentang cara berpuasa dengan menjelaskan satu persatu mulai dari niat hingga doa berbuka puasa
3	Kisah	Aqidah	- Menceritakan dan mengenalkan kisah-kisah nabi - Memberikan rangkuman tentang teladan dan perilaku apa yang harus dicontoh dan diteladani
4	Keteladanan	Ibadah	Sholat: - Memberikan teladan dan contoh pada anak dalam melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu baik di masjid maupun di rumah - Mengajak anak untuk berjamaah di masjid bagi yang laki-laki Mengaji:

			- Memberikan teladan dan contoh dalam mengaji dengan mengajak anak untuk ikut mengaji Puasa: - Memberikan teladan dan contoh dengan ikut berpuasa pada bulan Ramadhan
		Akhlak	Adab makan minum: - Memberikan contoh adab makan minum yang baik dan benar dengan mengawali dan mengakhiri untuk berdoa sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama. Adab berpakaian: - Memberikan contoh adab berpakaian yang baik menutup aurat. Sopan santun: - Memberikan contoh perilaku sopan santun kepada orang lain seperti kepada orang tua, guru, saudara, dan tetangga seperti mengucapkan salam ketika mau berpergian, menyapa orang lain bila berjumpa, dan memberikan teladan dalam bertutur kata yang baik dengan ucapan yang sopan dan pelan Jujur: - Memberikan contoh pada anak untuk tidak berbohong Tolong menolong: - Memberikan contoh pada anak apabila sedang membutuhkan pertolongan pada orang lain jangan lupa untuk mengucapkan kata tolong dengan baik dan pelan. - Mengajak anak untuk menjenguk orang sakit dengan membantu memberikan doa Saling memaafkan: - Memberikan contoh dan teladan pada anak untuk memiliki sikap saling memaafkan dengan segera meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan kepada sesama.

			Menjaga kebersihan: - Memberikan contoh dan teladan untuk menjaga kebersihan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya
5	Kebiasaan	Ibadah	Sholat: - Membiasakan anak untuk sholat 5 waktu dengan tepat waktu baik di masjid maupun di rumah - Selalu mengingatkan anak untuk bergegas bersiap-siap sholat ketika sudah mendengar adzan Mengaji: - Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap habis shubuh dan maghrib Puasa: - Membiasakan anak untuk ikut berpuasa di bulan Ramadhan dengan sahur dan berbuka puasa bersama
		Akhlak	Adab makan minum: - Membiasakan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan minum Adab berpakaian: - Membiasakan anak laki-laki memakai baju panjang apabila keluar rumah - Membiasakan anak perempuan memakai baju panjang dan berkerudung apabila keluar rumah Sopan santun: - Membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah - Membiasakan anak untuk berpamitan apabila mau berpergian - Membiasakan anak untuk salam sapa pada teman, guru, dan tetangga apabila bertemu - Membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik kepada orang tua atau orang yang lebih tua Jujur:

			- Membiasakan anak untuk berkata jujur sesuai dengan apa yang sedang terjadi Tolong menolong: - Membiasakan anak untuk saling tolong menolong terhadap sesama - Membiasakan anak untuk mengucapkan kata tolong dengan ucapan yang baik apabila sedang membutuhkan bantuan dan mengucapkan terimakasih atas pertolongan yang telah diberikan orang lain Saling memaafkan: - Membiasakan anak untuk segera minta maaf apabila melakukan kesalahan Menjaga kebersihan: - Membiasakan anak dengan mengajak untuk bersih-bersih halaman rumah di hari libur dengan pembagian tugas
6	Nasihat	Aqidah	- Selalu menasihati anak untuk selalu melibatkan Allah dan percaya kepada Allah dengan melibatkan Allah dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa
		Ibadah	Sholat: - Mengingatkan dan menasihati anak untuk mensegarakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu Mengaji: - Mengingatkan dan menasihati anak bahwa pentingnya mengaji dengan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sebagai bekal diakhirat nanti Puasa: - Menasihati dan memberikan pengertian bahwa berpuasa itu wajib dalam Islam karena termasuk dalam rukun Islam - Menasihati anak untuk menjaga lisan saat sedang berpuasa
		Akhlak	Adab makan minum:

			- Mengingatkan dan menasihati anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan minum Adab berpakaian: - Mengingatkan dan menasihati anak bahwa menutup aurat sangat dianjurkan dalam agama Islam Jujur: - Menasihati anak agar senantiasa berkata dan berperilaku jujur Tolong menolong: - Mengingatkan dan menasihati anak untuk saling membantu sesama orang lain baik di rumah maupun di luar rumah - Mengingatkan anak untuk mengucapkan kata tolong apabila sedang membutuhkan bantuan dari orang lain Saling memaafkan: - Menegur dan menasihati anak untuk segera meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan Menjaga kebersihan: - Mengingatkan dan menasihati untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat
7	Perhatian/pengawasan	Aqidah, ibadah, dan akhlak	- Mengontrol dan mengawasi anak dalam kesehariannya dengan mengikuti perkembangannya baik dari segi aqidah, ibadah, dan akhlak
8	Hukuman	Aqidah, ibadah, dan akhlak	- Orang tua dalam menghukum tidak dengan memberikan hukuman berupa tindakan yang keras atau berat, namun hanya memberikan peringatan agar tidak melakukan kesalahan yang sama

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28 Perumahan BSD Bontang

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tentu ada yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai tersebut. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa faktor pendukung orang tua di RT 28 Perumahan BSD dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu:

- a. Dukungan dari keluarga (bapak/ibu), yang dimana orang tua (bapak/ibu) sama-sama saling bekerjasama dalam mendukung, mendidik, dan membimbing anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam agar menjadi anak yang sholih sholihah dan berakhlakul karimah. Meskipun bapak (orangtua) sebagai kepala keluarga yang memiliki kesibukan dalam mencari nafkah namun tetap ikut berperan dalam menciptakan anak yang berakhlakul karimah.
- b. Sekolah, yang dimana sekolahnya juga berbasis agama sehingga sangat mendukung dan membantu orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.
- c. Lingkungan, yang dimana kondisi lingkungan sekitarnya baik dan ramah. Selain itu, lingkungannya juga sangat mendukung orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam ini dengan baik dan mudah, karena orang tua di lingkungan sekitar juga antusias dalam hal agama terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Adapun faktor penghambat orang tua di RT 28 Perumahan BSD dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar adalah kendalanya dari segi anak itu sendiri yang dimana anak masih menunda-nunda waktu sholat dan susah untuk bangun shubuh. Selain itu, ketika mengaji Al-Qur'an setelah shubuh anak masih mengantuk sehingga mengakibatkan kurang semangat. Sedangkan dari segi orang tua, tidak terdapat kendala dalam prosesnya. Solusi yang dilakukan oleh orang tua yaitu mengingatkan dan selalu menasihati agar anak disiplin dalam melaksanakan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Bontang yaitu metode ceramah, demonstrasi, kisah, keteladanan, kebiasaan, nasihat, pengawasan/perhatian, dan hukuman. Nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai aqidah, ibadah dan nilai akhlak.
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu: a) dukungan dari keluarga (bapak/ibu), dimana orang tua (bapak/ibu) sama-sama saling bekerjasama dalam mendukung, mendidik, dan membimbing anaknya. b) sekolah, dimana sekolahnya berbasis agama sehingga sangat mendukung dan membantu orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. c) lingkungan, dimana kondisi lingkungan sekitarnya baik, ramah, dan orang tua di lingkungan sekitar antusias dalam hal agama terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari segi anak itu sendiri yang masih menunda-nunda waktu sholat, susah untuk bangun shubuh, dan mengantuk saat mengaji Al-Qur'an setelah shubuh.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua
 - a. Agar orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak dan memberikan dukungan serta semangat dalam melakukan segala hal yang baik serta selalu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak.
 - b. Memberikan waktu lebih banyak pada anak untuk belajar dengan menggunakan berbagai metode yang tidak membosankan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Agar lebih mengembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dengan persiapan yang lebih matang dan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 199. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Jabbar, Shodiqotul Khodijah. 2017. “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak Autis Dalam Keluarga (Studi Kasus di Keluarga Anak Autis)”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda karya.
- Almunawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani*, Jakarta: PT. Ciputat Press
- Amin, Ahmad. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)*, Cet. 2, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amelia, Fretie. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2 No. 1
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka.
- Anwar, Rosihon, dkk. 2016. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ardani, Muhammad. 2005. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Karya Mulia.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djam’an, Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Edwin. t.t. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni.

- Falah, Ahmad. 2009. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus: STAIN Kudus.
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, Abdul. 2020. "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya", *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol.4 No. 1
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Henricus. 2015. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia", *Jurnal Filsafat*. Vol. 25, No. 1
- Karimah, Ira. 2017. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kementrian Agama RI, Penerjemah Al-Qur'an. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Creative Media Corp
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju.
- Kurniawati, Etik. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", *Jurnal penelitian*, Vol. 11, No. 2.
- Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2014. *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press
- M. Ikhsanudin dan Hidayati. t.t. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*. Vol. 02 No. 01
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet – IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryati, Sri. 2015. "Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Megawati, Tyas Shaffa. 2016. "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Malang.

- Moh Fauziddin dan Mufarizzuddin. t.t. "Useful of Clap Hand Games For Optimalize Cognitive Aspects In Early Childhood Education", *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2018. "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Pada Siswa SD Muhammadiyah Gunungpring)", *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nata, Abudin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. 15, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nudin, Burhan. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", *Jurnal Millah*, Vol. XVI No. 01.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-II, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngelim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Jamaal 'Abdur. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Risnawati, Atin. 2021. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an", *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1.
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Safitri, Novia, dkk. 2019. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", *Journal of Early Childhood Education*. Vol. 1 No. 02.
- Saifuddin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanaky, Hujair. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Septoyadi, Zikry, dkk. 2022. *Pendidikan Agama Berbasis Keluarga*, Surabaya: Global Aksara Pers.

- Situbondo, SDN 05 Besuki. Diakses pada 28 Mei 2022. “Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar”, dikutip dari <https://sdnegeri05besuki.sch.id/blog/pengertian-tujuan-pendidikandi-sekolah-dasar>
- Sudrajat, Ajat dkk. 2008. *Din Al-Islam*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2019. “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*”, Bandung: Alfabeta
- Suwardoyo, Suhardi. 2018. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama.
- TafsirQ. Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2023. “Terjemah Surat At-Tahrim Ayat 6”, dikutip dari <https://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6>
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2000 *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tono, Sidik dkk. 2009. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih. 2019. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil.
- Uhbiyati, Nur. 2019. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press.
- Wiartha, Hafidz Argo Pantris. 2017. “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Winong Kalidawir Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Windiharta, Bima Suka. 2018. “Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 02 No. 01
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafala Publising.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. faia@uii.ac.id W. fs.uii.ac.id
Nomor : 1920/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2020	Yogyakarta,	<u>1 Desember 2020 M</u> <u>16 Rabiul Akhir 1442 H</u>
Hal : Izin Penelitian		
Kepada : Yth. Ketua RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Gunung Elai, Bontang Utara Kota Bontang, Kalimantan Timur 75311 di Kalimantan Timur		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama	:	NUR KHOIRUN
No. Mahasiswa	:	16422103
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di Keluarga Muslim Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang)</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
  Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA		

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Lingkungan Perumahan BSD
2. Sarana Prasarana di Perumahan BSD
3. Keadaan Sosial di Perumahan BSD
4. Keadaan Keagamaan di Perumahan BSD
5. Keadaan Ekonomi di Perumahan BSD

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI KONDISI PERUMAHAN BSD

Sabtu, 05 September 2020

Dari hasil observasi yang diamati peneliti di lapangan pada pagi hari pukul 07.00-08.00 WITA peneliti melihat bahwa lingkungan Perumahan BSD lingkungannya bersih, nyaman, aman, dan terawat. Letak Perumahan BSD ini juga sangat strategis dekat dengan jalan raya besar yakni Jl. Raya Cipto Mangunkusumo dan dekat dengan Pusat Kota Bontang. Perumahan BSD ini terbagi menjadi 15 RT. Ada kekhasan dalam Perumahan BSD ini yaitu penamaan di setiap jalan/gang rumah di perumahan ini menggunakan nama-nama Gunung yang ada di Indonesia. Terdapat 60 nama jalan/gang di wilayah Perumahan BSD.

Lokasi RT 28 ini berada di tengah-tengah perumahan dan tidak jauh dengan masjid. Rumah warga RT 28 terletak di tiga ruas jalan, yaitu Jl. Gunung Welirang, Jl. Gunung Dieng dan Jl. Gunung Tidar.

TRANSKRIP OBSERVASI
SARANA PRASARANA PERUMAHAN BSD

Sabtu, 05 September 2020

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada pukul 15.00-16.30 WITA, peneliti melihat ada sarana prasarana yang dimiliki oleh Perumahan BSD yaitu ada halte bus yang biasa digunakan bapak-bapak dan anak-anak untuk menunggu bus bila hendak pergi kerja dan sekolah. Kemudian ada lapangan sepak bola dan lapangan bola basket yang setiap sore digunakan anak-anak untuk bermain bersama teman-temannya. Terdapat sarana olahraga juga seperti game outdoor yang terletak di lapangan BSD. Kemudian ada 2 masjid yaitu Masjid Fathul Khoir dan Masjid Al-Jabal. Lalu ada 2 posyandu yakni Posyandu Sedap Malam dan Posyandu Malabar. Selain itu, Perumahan BSD juga memiliki sarana dibidang kuliner yaitu Pujasera sebuah tempat untuk makan dan kuliner, namanya Pujasera Tahap IV dan Pujasera Tahap VI.

TRANSKRIP OBSERVASI

KEADAAN SOSIAL DI PERUMAHAN BSD

Minggu, 06 September 2020 – Selasa, 08 September 2020

Peneliti melakukan observasi tentang keadaan sosial di Perumahan BSD selama tiga hari. Peneliti mengamati hanya di jam-jam tertentu, yaitu pada pagi hari pukul 07.00-09.00 WITA dan sore hari pukul 16.00-18.00 WITA, karena warga-warga di Perumahan BSD hanya aktif beraktivitas di pagi hari hingga sore hari menjelang maghrib. Dari hasil pengamatan peneliti di lingkungan Perumahan BSD selama kurang lebih tiga hari, peneliti melihat bahwa kondisi sosial warga di setiap lingkungan RT Perumahan BSD secara umum terlihat baik, warganya ramah dan saling menyapa apabila bertemu baik orang yang tidak dikenalnya maupun orang yang dikenalnya. Namun peneliti juga melihat ada beberapa lingkungan RT yang warganya bersifat individual yang mana tidak mau srawung dengan tetangga-tetangga dan tidak mau saling menyapa kepada sesama. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti tertarik dengan salah satu lingkungan RT Perumahan BSD ini. Yang mana peneliti melihat bahwa di lingkungan RT 28 ini warganya terlihat sangat harmonis, baik, rukun, ramah dan sering berinteraksi antar tetangga tidak saling acuh tak acuh sehingga lingkungannya tampak hidup. Kondisi ini berbeda dengan lingkungan RT yang lain. Peneliti juga melihat warga di lingkungan RT 28 ini interaktif dan tidak ada yang bersifat individual. Warga RT 28 juga sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial.

TRANSKRIP OBSERVASI

KEADAAN KEAGAMAAN DI PERUMAHAN BSD

Minggu, 06 September 2020 – Selasa, 08 September 2020

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa warga di lingkungan Perumahan BSD ini mayoritas beragama Islam. Dari sisi keagamaan sesama umat muslim sangat baik. Warganya taat beribadah, sangat aktif dalam memakmurkan masjid salah satunya dengan sholat berjamaah di masjid. Masjid di Perumahan BSD ini hampir tidak pernah sepi, karena setiap sholat 5 waktu di hadiri oleh jamaah dari dalam perumahan maupun luar perumahan. Para jamaah di masjid ini tidak hanya dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu saja tetapi remaja dan anak-anak juga ikut untuk berjamaah di masjid.

Peneliti mengamati keadaan agama tidak hanya mengamati di sekitar masjid saja tetapi juga dengan mengelilingi di setiap lingkungan RT Perumahan BSD tepatnya ketika adzan berkumandang peneliti bergegas untuk melihat keadaan keagamaan di setiap lingkungan RT. Dari sekian banyak lingkungan RT yang peneliti amati, peneliti mendapati salah satu lingkungan RT Perumahan BSD ini yaitu lingkungan warga RT 28 yang dimana orang tuanya terlihat agamis dan sangat aktif untuk mengajak anak-anaknya sholat berjamaah di masjid. Antusias dalam mendidik dan membimbing anak juga tinggi. Peneliti juga mengamati di lingkungan ini anak perempuan usia anak-anak juga sudah memakai jilbab saat diluar rumah atau sedang bermain bersama temannya. Tidak hanya itu, peneliti juga melihat anak-anak di lingkungan RT 28 ini perilakunya baik dan sopan kepada yang lebih tua.

TRANSKRIP OBSERVASI
KEADAAN EKONOMI DI PERUMAHAN BSD

Rabu, 09 September 2020

Dari hasil observasi di lapangan pada pukul 06.30-07.00, peneliti melihat bahwa penduduk Perumahan BSD memiliki perekonomian yang baik dan mapan. Mayoritas warganya juga bekerja sebagai karyawan perusahaan. Tidak hanya karyawan perusahaan saja, namun juga ada yang bekerja sebagai guru, dokter, pegawai bank, pekerja swasta, Pertamina, dan lain sebagainya.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ketua BKL-BSD
2. Wawancara dengan Ketua RT 28
3. Wawancara dengan Orang Tua

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KETUA BKL-BSD

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang gambaran umum mengenai lingkungan Perumahan BSD Bontang.

B. Pokok Penelitian

Mengetahui gambaran umum mengenai lingkungan Perumahan BSD Bontang.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama pak menjadi Ketua BKL-BSD?
2. Pak, sebelumnya saya mau bertanya BKL ini singkatan dari apa ya pak? Dan sejak kapan BKL ini dibentuk? Mungkin bisa diceritakan tentang BKL ini pak?
3. Apakah ada struktur kepengurusannya pak? Bolehkan saya minta data untuk dokumentasi dalam penelitian saya pak?
4. Perumahan BSD sendiri apakah ada visi misinya pak?
5. Perumahan BSD ini ada berapa RT ya pak? Apakah saya boleh minta data nama ketua RT nya pak di setiap RT?
6. Program yang ada di BKL itu apa aja ya pak?
7. Sarana prasarana yang ada di Perumahan BSD apa saja ya pak?
8. Apakah Perumahan BSD memiliki tata tertib?
9. Berapa jumlah penduduk Perumahan BSD ini pak?
10. Apakah BKL ini memiliki dokumentasi data penduduk Perumahan BSD secara keseluruhan pak seperti jumlah penduduk di Perumahan BSD secara keseluruhan itu berapa, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, jumlah penduduk berdasarkan agama, dll
11. Bapak sudah berapa lama tinggal di Perumahan BSD?
12. Menurut bapak, bagaimana tinggal di lingkungan perumahan BSD ini? Apa yang bapak rasakan dan amati dari segi sosialnya?
13. Kalo dari segi keagamaannya pak?
14. Mayoritas beragama apa pak warga di Perumahan BSD ini?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN KETUA RT

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang gambaran umum mengenai kondisi lingkungan RT 28 di Perumahan BSD Tahap IV Bontang.

B. Pokok Penelitian

Mengetahui gambaran umum kondisi lingkungan RT 28 di Perumahan BSD Tahap IV Bontang.

C. Butir-Butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama pak tinggal di Perumahan BSD?
2. Berapa jumlah RT di Perumahan BSD pak?
3. Oh ya pak, Perumahan BSD ini ada struktur kepengurusannya tidak pak? Kalo boleh saya minta dokumentasinya bisa pak?
4. Sejak kapan bapak menjabat jadi ketua RT 28?
5. Pergantian ketua RT itu setiap berapa tahun sekali pak?
6. Apakah RT 28 memiliki visi misi pak?
7. Kalau RT 28 ini ada berapa jumlah kepala keluarga dan jiwa ya pak? Saya boleh minta datanya pak sebagai dokumentasi?
8. Menurut pandangan bapak, bagaimana karakter warga-warga di RT 28?
9. Bagaimana pendapat bapak tentang anak-anak di lingkungan RT 28?
10. Apakah ada program kegiatan rutin bulanan pak di RT 28? (untuk bapak-bapak dan ibu-ibu)
11. Menurut bapak bagaimana kondisi sosial warga yang ada di lingkungan RT 28?
12. Apakah ada program kegiatan sosial pak di lingkungan RT 28?
13. Apa saja pak kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan RT 28?
14. Sejauh ini, pernah ada keributan tidak pak antar tetangga di lingkungan RT 28?
15. Menurut bapak bagaimana kondisi keagamaan warga-warga di lingkungan RT 28?
16. Dari agama apa saja pak yang tinggal di lingkungan RT 28?
17. Apakah ada program kegiatan rutin keagamaan di lingkungan RT 28?
18. Apa saja pak kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan di lingkungan RT 28?
19. Apakah semua warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan pak?
20. Menurut bapak bagaimana kondisi ekonomi warga RT 28?
21. Mayoritas warga RT 28 berprofesi sebagai apa pak? Apakah ada data dokumentasi terkait pekerjaan warga RT 28?
22. Apakah ada fasilitas penunjang untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial pak di RT 28 ini?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN ORANG TUA

A. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang.

B. Pokok Penelitian

1. Mengetahui metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada anak usia sekolah dasar di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di RT 28 Perumahan BSD Tahap IV Kota Bontang.

C. Butir-Butir Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?
2. Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak?
3. Apakah penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?
5. Apakah ada aturan khusus dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?
6. Apakah disekolah anak-anak bapak/ibu juga sudah menerapkan nilai-nilai agama Islam?
7. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang sudah bapak/ibu tanamkan pada anak?
8. Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan aqidah pada anak?
9. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai aqidah kepada anak usia sekolah dasar?
10. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan aqidah pada anak sejak usia dini?
11. Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai aqidah?
12. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah ini?
13. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?
14. Apakah anak dengan mudah mendengarkan apa yang bapak/ibu ajarkan mengenai aqidah?
15. Pengalaman ibadah apa yang sudah bapak/ibu terapkan pada anak?

16. Sejak usia berapa bapak/ibu mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?
17. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa kepada anak usia sekolah dasar?
18. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?
19. Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai pengalaman ibadah?
20. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?
21. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?
22. Apakah anak-anak antusias dalam menjalankan perintah bapak/ibu dalam pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?
23. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?
24. Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai akhlak pada anak?
25. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan akhlak kepada anak usia sekolah dasar?
26. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan akhlak pada anak?
27. Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai akhlak?
28. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?
29. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?
30. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?
31. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?
32. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?
33. Solusi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi kendala itu?
34. Sarana prasarana, apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KETUA BKL-BSD

Nama : Supriyadi
Jabatan : Ketua BKL-BSD
Hari, Tanggal : Senin, 14 Desember 2020
Pukul : 16.06 – 17.15
Tempat : *Whatsapp*

P: Sudah berapa lama pak menjadi Ketua BKL-BSD?

I: Sejak 13 Juni 2020

P: Pak, sebelumnya saya mau bertanya BKL ini singkatan dari apa ya pak? Sejak kapan BKL ini dibentuk? Mungkin bisa diceritakan tentang BKL ini pak?

I: BKL ini singkatan dari Badan Koordinasi Lingkungan. BKL-BSD ini berdiri sejak tahun 2010. Awal mula berdirinya BKL-BSD ini karena perubahan kebijakan dari perusahaan yang tidak boleh mengelola perumahan selain rumah dinas yang saat itu pengelola Perumahan BSD dikelola oleh BPOPK PKT (Badan Pengelola Otoritas Perumahan Karyawan PKT). Karena ada perubahan peraturan perusahaan, maka Perumahan BSD harus dikelola secara mandiri oleh warga setempat, sehingga sejak 2010 di Perumahan BSD dibentuk BKL-BSD guna mengelola Perumahan BSD. Ketua BKL pertama kali yang terpilih adalah Bapak Tamsil Samin.

P: Oalah, berarti Perumahan BSD ini memang diperuntukkan bagi karyawan perusahaan pak?

I: Betul, awal mula Perumahan BSD untuk karyawan PKT yang disebut Perumahan BSD Tahap IV yang dibangun mulai tahun 1996 dengan luas area sekitar ±37 hektar. Kemudian Perumahan BSD Tahap V mulai dibangun tahun 2003 dan dihuni mulai tahun 2004. Sedangkan Perumahan BSD Tahap VI dibangun sekitar tahun 2006-2008 yang saat itu diperuntukkan bagi karyawan YPK, RS. PKT, dan PT. KJS. Perumahan BSD Tahap VII mulai dibangun pada tahun 2009-2010.

P: Apakah ada struktur kepengurusannya pak? Bolehkan saya minta data untuk dokumentasi dalam penelitian saya pak?

I: Ada mbak. Penasehat Idrus Sosiawan, pengawas Ahmad Faisal, ketua Supriyadi, wakil ketua Bina Antasariansyah, sekretaris Hendry Kriswandoro, bendahara Elfrida Bimasti Lumban Tobing, koordinator keamanan Sukiman, dan koordinator pertamanan Rio Saputra.

P: Perumahan BSD sendiri apakah ada visi misinya pak?

I: Bentar, cek di AD ART dulu, soalnya di sekretariat aku nggak hafal juga. Sebentar ku cari file PDF nya siapa tahu ada.

P: Perumahan BSD ini ada berapa RT ya pak? Apakah saya boleh minta data nama ketua RT nya pak di setiap RT?

I: Ada 15 RT. RT 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41. RT 37 di belakang STM tidak termasuk area BSD

P: Program yang ada di BKL itu apa aja ya pak?

I: Menjaga wilayah perumahan BSD tetap aman dan kondusif misalnya yang berlaku saat ini melarang pemulung dan pengemis masuk area BSD, pengadaan truk sampah untuk pengangkutan sampah warga BSD, pengadaan motor roda tiga untuk bantu warga, pemasangan listrik di area sarana prasarana Perumahan BSD, pengecatan fasilitas Perumahan BSD kayak bunderan, trotoar, gapura depan Perumahan BSD, dan lapangan basket. Yang terakhir pemotongan rumput lapangan dan sepanjang jalan di BSD.

P: Sarana prasarana yang ada di Perumahan BSD apa saja ya pak?

I: Ada 2 masjid, Masjid Fathul Khoir dan Masjid Al-Jabal. Kemudian ada 2 Posyandu, Posyandu Malabar dan Posyandu Sedap Malam. Ada alat olahraga game outdoor yang di lapangan itu, ada lapangan bola, lapangan basket, dan ada 2 pujasera, Pujasera Tahap 4 dan Tahap 6

P: Apakah Perumahan BSD memiliki tata tertib?

I: Wajib memakai helm saat keluar masuk mengendarai motor dari/ke luar Perumahan BSD, Pemulung, pengemis, dan peminta-minta dilarang masuk ke dalam Perumahan BSD, Bagi pengendara mobil diwajibkan untuk membuka kaca mobil saat masuk di pos satpam (gerbang depan perumahan), Kecepatan maksimal di area Perumahan BSD 30 km/jam.

P: Berapa jumlah penduduk perumahan BSD ini pak?

I: Data warga saat ini 1.200 KK dengan 4.400 Jiwa. Yang punya hak pilih 2.800 jiwa data dari Disdukcapil tahun lalu. Update terakhir belum selesai pendataan.

P: Apakah BKL ini memiliki dokumentasi data penduduk Perumahan BSD secara keseluruhan pak seperti jumlah penduduk di Perumahan BSD secara keseluruhan itu berapa, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, jumlah penduduk berdasarkan agama, dll

I: Ada, yang pegang bendahara. Jumlah pasti ada sama bendahara terkait iuran warga, Cuma data tidak bisa fix. Karena penduduk keluar masuk tiap bulan selalu ada. Jadi tiap bulan kita update karena jumlah fluktuatif terutama warga yang ngontrak. Data warga bisa hubungi bendahara berapa jumlah pastinya dan pekerjaannya.

P: Bapak sudah berapa lama tinggal di perumahan BSD?

I: Sejak 2008

P: Menurut bapak, bagaimana tinggal dilingkungan perumahan BSD ini? Apa yang bapak rasakan dan amati dari segi sosialnya?

I: Lingkungan yang aman, nyaman, tenang, dan jiwa sosial warga juga tinggi

P: Kalo dari segi keagamaannya pak?

I: Baik, kerukunan umat beragama dan toleransi antar umat beragama juga baik

P: Mayoritas beragama apa pak warga di Perumahan BSD ini?

I: Islam

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN BENDAHARA BKL-BSD

Nama : Elfrida Bimasti Lumban Tobing
Jabatan : Bendahara BKL-BSD
Hari, Tanggal : Selasa, 15 Desember 2020
Pukul : 08.11 – selesai
Tempat : *Whatsapp*

P: Selamat pagi bu, ini bu maksud saya menghubungi ibu kebetulan ada keperluan untuk dokumentasi penelitian skripsi di Perumahan BSD. nah ada beberapa data dokumentasi yang saya sedang butuhkan, yaitu tentang struktur pengurus BKL perumahan BSD, visi misi, jumlah penduduk, jumlah RT dll bu. Kemaren sudah wawancara terkait pengelolaan Perumahan BSD ini dengan bapak Supriyadi bu, nah ada beberapa dokumentasi yang saya butuhkan bu. Sanjange pak Supriyadi datanya ada di bendahara bu, jd saya menghubungi njenengan bu. Apakah bisa bu saya minta dokumentasi nya bu?

I: Pagi, maaf data apa yg di perlukan ya, klo data warga saya cuma pegang 9 RT saja, untuk 5 RT itu ada di RT masing-masing

P: Oalah njih bu, yang saya butuhkan yaitu struktur pengurus BKL BSD, visi misi Perumahan BSD, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan KK, jumlah penduduk berdasarkan agama, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

I: Wah kalo data ini bukan saya yang pegang saya bendahara

P: Oalah, sanjange pak Supri ada di bendahara buu. Kira-kira saya bisa minta dokumentasi itu ke siapa ya bu?

I: Kalo nomor 1 dan 2 bisa ke BKL, kalo 3-7 minta ke RT saja karena mereka yang faham warganya.

P: Baik ibu, berarti saya minta yang no 2 saja bu. Untuk dokumentasinya saya bisa minta di siapa njih bu?

I: Nomor 2 ada di kantor sekretariat saya tidak hafal. Nanti ya saya kalo ke sekretariat saya fotokan.

P: Baik bu

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN KETUA RT

Nama : Dodik Setyabudi
Jabatan : Ketua RT 28
Hari, Tanggal : Minggu, 29 November 2020
Pukul : 09.00 – selesai
Tempat : Rumah Bapak Dodik Setyobudi

P: Sudah berapa lama pak tinggal di Perumahan BSD?

I: Mulai tahun 2004, berarti sudah kurang lebih 19 tahun

P: Berapa jumlah RT di Perumahan BSD pak?

I: Ada sekitar 15 RT mbak.

P: Oh ya pak, Perumahan BSD ini ada struktur kepengurusannya tidak pak? Kalo ada bisa minta info strukturnya ya pak

I: Ada, dari 15 RT yang ada di BSD itu berkolaborasi dengan BKL-BSD dimana semua yang menyangkut pengelolaan wilayah BSD di pantau oleh BKL tersebut.

P: Oalah, berarti ada struktur kepengurusannya ya pak? Misal ada saya boleh ndak pak minta data struktur kepengurusannya untuk dokumentasi dalam penelitian saya barangkali bapak menjadi salah satu RT yang berkolaborasi?

I: Ada, lengkap strukturnya dan resmi di lantik/ada SK nya dari pemerintahan. Nanti bisa saya mintakan atau mbak nur bisa minta langsung ke BKL sekaligus wawancara. Kalo RT 28 hanya masuk sebagai anggota mbak, tapi ada pengurus RT yang lain juga sebagai pengurus BKL.

P: Baik pak, mungkin saya bisa ngubungin siapa njih pak di pengurus BKL?

I: Nanti silahkan langsung hubungi ketua BKL nya saja mbak, Pak Supriyadi.

P: Baik pak. Lanjut nggeh pak pertanyaan selanjutnya.

I: Silahkan mbak.

P: Sejak kapan bapak menjabat jadi ketua RT 28?

I: Sejak bulan Januari 2020 mbak

P: Pergantian ketua RT itu setiap berapa tahun sekali pak?

I: Sejak 2020 pertama kalinya periodenya menjadi 5 Tahun

P: Apakah RT 28 memiliki visi misi pak?

I: Visi misi secara organisasi tidak ada mbak.

P: Kalau RT 28 ini ada berapa jumlah kepala keluarga dan jiwa ya pak? Saya boleh minta datanya pak sebagai dokumentasi?

I: Oh ya boleh mbak, nanti saya kasih. Update terakhir per bulan September 2020 itu ada 47 KK dengan jumlah 197 jiwa mbak. Kalo yang sekarang belum sempet saya rekap mbak.

P: Menurut pandangan bapak, bagaimana karakter warga-warga di RT 28?

I: Karakternya bermacam-macam mbak. Ada yang aktif, pasif, kritis, dll.

P: Bagaimana pendapat bapak tentang anak-anak di lingkungan RT 28?

I: Kalo anak-anak hubungan dengan sesama teman baik ya mbak sama orangtuanya juga hormat-hormat saya rasa, memang secara dini dilingkungan kita oleh orangtuanya sudah di didik untuk sholat dimasjid, mengaji, dll. Sekolahpun sebagian besar di sekolahkan di sekolah yang memang ada basisnya agama.

P: Apakah ada program kegiatan rutin bulanan pak di RT 28? (untuk bapak-bapak dan ibu-ibu)

I: Ada mbak, kalo untuk bapak-bapak biasanya kerja bakti dan rapat kordinasi tapi tidak setiap bulan namun dilakukan setiap 3 bulan sekali. Untuk ibu-ibu ada pengajian, arisan, PKK rutin dilaksanakan setiap bulannya. Sedangkan untuk anak-anak tidak ada.

P: Menurut bapak bagaimana kondisi sosial warga yang ada di lingkungan RT 28?

I: Baik, rukun, guyub, gotong royong, dan saling silaturahmi

P: Apakah ada program kegiatan sosial pak di lingkungan RT 28?

I: Kegiatan sosial ada mbak.

P: Apa saja pak kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan RT 28?

I: Kegiatan sosial bila ada warga atau tetangga yang sakit kita langsung membuat jadwal untuk mengunjungi. Bila ada warga yang hajatan/acara di RT juga saling bantu membantu, kalau saat Ramadhan kita beri bingkisan ke ART dan petugas sampah. Terus kalo ada dari tetangga RT atau warga yang diluar Perumahan BSD yang sedang terkena musibah/berduka kita juga saling membantu dan peduli terhadap sesama biasanya kita buka donasi yang nantinya disalurkan ke warga yang terdampak musibah tersebut.

P: Sejauh ini, pernah ada keributan tidak pak antar tetangga di lingkungan RT 28?

I: Keributan ada, tapi sangat jarang terjadi dan keributan itu juga tidak begitu besar. Bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

P: Menurut bapak bagaimana kondisi keagamaan warga-warga di lingkungan RT 28?

I: Baik ya mbak, mayoritas juga beragama Islam dan sangat agamis. Bapak-bapak dan sebagian ibu-ibu sangat aktif untuk berjamaah dimasjid dengan mengajak anak-anaknya juga untuk berjamaah dimasjid.

P: Dari agama apa saja pak yang tinggal di lingkungan RT 28?

I: Islam, dan non muslimnya Kristen mbak.

P: Apakah ada program kegiatan rutin keagamaan di lingkungan RT 28?

I: Ada mbak, kegiatan ibu-ibu.

P: Apa saja pak kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan di lingkungan RT 28?

I: Pengajian Majelis Ta'lim yang dilaksanakan rutin setiap bulannya. Kalo pas Ramadhan ada Tadarrus Al-Qur'an yang diikuti oleh ibu-ibu.

P: Apakah semua warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan pak?

I: Sebagian besar berpartisipasi ya mbak

P: Menurut bapak bagaimana kondisi ekonomi warga RT 28?

I: Baik mbak mapan dan tidak ada kesenjangan ekonomi yang jauh.

P: Mayoritas warga RT 28 berprofesi sebagai apa pak? Apakah ada data dokumentasi terkait mata pencaharian warga RT 28?

I: Sebagian besar karyawan di perusahaan yang sama, karena memang perumahan ini dibangun sebagai fasilitas yang dibantu perusahaan.

P: Apakah ada fasilitas penunjang untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial pak di RT 28 ini?

I: Ada masjid dan ada ruang terbuka umum untuk mengadakan kegiatan.

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN ORANG TUA

Nama : Ibu Laila Martina Savitri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia : 37 Tahun
Anak : Jihan Qanita Firzani
Hari, Tanggal : Minggu, 29 November 2020
Pukul : 15.30 – selesai
Tempat : Rumah Ibu Laila Martina Savitri

P: Apakah bapak/ibu sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Sudah, kebetulan disekolahnya juga sudah diajarkan

P: Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak?

I: Tujuannya agar anak saya nantinya menjadi anak yang memahami agama dan menjadi anak yang sholeh sholehah.

P: Apakah penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar?

I: Penting mbak, sebagai bekal anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari nantinya. Kalo di bekali dengan ilmu agama insyaallah akan terpakai terus dan anak jadi paham mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

P: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Caranya tiap orang tua pasti berbeda-beda ya mbak. Kalo saya ya dengan mengajarkan sholat dengan mengajak sholat di masjid, memasukkan dia ke TPA untuk belajar ngaji.

P: Apakah ada aturan khusus dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Ya harus sholat 5 waktu tepat waktu pokoknya yang penting dan harus bisa mengaji.

P: Apakah disekolah anak-anak bapak/ibu juga sudah menerapkan nilai-nilai agama Islam?

I: Sudah mbak, alhamdulillah juga terbantu dengan sekolahnya karena memang sekolahnya sekolah Islam.

P: Nilai-nilai agama Islam apa saja yang sudah bapak/ibu tanamkan pada anak?

I: Sama kayak yang disekolah ya mbak nilai aqidah itu, nilai ibadah, dan akhlak.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan aqidah pada anak?

I: Dari sejak dalam kandungan

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai aqidah kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, makanya saya mengenalkan aqidah ini mulai sejak dalam kandungan. Tujuannya ya sebagai dasar kita mengimani adanya Allah. Agar anak saya memiliki rasa cinta kepada Allah.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan aqidah pada anak sejak usia dini?

I: Karena aqidah ini dasarnya kita beragama. Kalo kita menanamkan dan mengenalkan anak dengan adanya Allah sejak dini insyaallah anak nantinya akan memiliki rasa cinta kepada Allah sehingga akan mudah untuk menjalankan segala perintah Allah.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai aqidah?

I: Yang mudah dimengerti mbak, kayak menyebutkan nama-nama Allah, menceritakan kisah nabi-nabi, mengajarkan sholat itu si mbak

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah ini?

I: Caranya ya dengan bercerita dan memberikan nasihat. Menceritakan kisah nabi ya mbak, kan saya ada bukunya itu biasanya kalo pas lagi luang saya ceritain kisah nabi itu. Sambil ceritain nabi itu siapa, keteladanan apa yang harus kita contoh.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Medianya buku-buku tentang kisah nabi, sama kadang saya setelkan video omar hana itu kan ada yang tentang nabi-nabi, nama-nama Allah.

P: Apakah anak dengan mudah mendengarkan apa yang bapak/ibu ajarkan mengenai aqidah?

I: Alhamdulillah, anak saya malah suka mbak saya ceritain itu. Malah banyak pertanyaan yang saya juga bingung menjawabnya.

P: Pengalaman ibadah apa yang sudah bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Sholat dan mengaji sama puasa.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?

I: Kalo sholat itu alhamdulillah juga sudah ada dukungan juga dari sekolah. Jadi kalo ngajarin sholat itu dari dia playgroup jadi mulai nguatinnya itu dari playgroup

tapi kalo dari kecil itu sudah dibawa sholat entah itu masih bayi setahun ditidurkan pokoknya dia itu lihat kalo kita lagi sholat. Kalo puasanya itu kalo si kakak itu mulai TK B itu dicoba setengah hari dulu selama 30 hari, kalo si adek ini yang sekarang SD itu kemaren setengah hari tapi nggak sampe 30 hari.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa kepada anak usia sekolah dasar?

I: Penting, karena kalo tidak diajarkan dan dilatih mulai sejak dini nanti akan sulit.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?

I: Karena sebagai tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan anak sholat ngaji dan puasa. makanya sedini mungkin sudah saya latih.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai pengalaman ibadah?

I: Ya seputar sholat, mengaji, dan puasa

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?

I: Ceramah, keteladanan, kebiasaan dan nasihat.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat?

I: Mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu. Dengan memberi pengertian tentang sholat, bacaan sholat gimana, gerakannya gimana, dan kenapa kita harus sholat.

P: Bagaimana keteladanannya?

I: Tentunya kita juga harus mencontohkan juga, melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu. Kalo yang cowok biasanya diajak ayahnya jamaah di masjid. Adeknya yang SD ini kan cewek jadi kalo sholat harus sama saya terus, nempel sama saya. Sedangkan saya kan figure cewek yang besar dalam keluarga, kalo pas haid gitu saya ditanyain ibu kok nggak sholat nah itu saya bilangnyanya lagi sakit perut. Jadinya dia agak nggak semangat sholatnya. Untungnya ada bapaknya pas di rumah, jadi kadang juga diajak kemasjid kalo pas saya lagi haid gitu.

P: Bagaimana pembiasaannya?

I: Pembiasannya itu saya membiasakan anak-anak untuk segera bersiap-siap sholat kalo misal sudah denger adzan, mengusahakan untuk sholat tepat waktu. Adzan itu saya sudah siap-siap mbak, mulai saya ingatkan ayoo siap-siap dah adzan. Kadang kakaknya bareng ayahnya ke masjid kadang naik sepeda sama temennya, kalo si adek ini dulu pas sebelum korona itu juga kemasjid sama temennya naik sepeda cuman saya khawatir jadi saya suruh sholat sama saya dirumah.

P: Si adek yang SD ini rewel nggak bu kalo disuruh sholat?

I: Rewel si enggak mbak, cuman itu tadi kalo pas saya lagi halangan gitu dia jadi agak nggak semangat terus kadang masih suka diingatkan karena dia nunda-nunda gitu. Tapi yang nggak marah gitu kalo disuruh sholat. Tetep sholat cuman ya gitu molor-molor Sukanya

P: Bagaimana nasihat yang diberikan?

I: Selalu menasihati dan selalu mengingatkan untuk mensegerakan sholat dan selalu melaksanakan sholat 5 waktu tepat dengan waktunya.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah mengaji?

I: Mengajarkan anak untuk bisa membaca Al-Quran dengan benar dan lancar. Makanya saya TPA in biar bisa belajar ngaji.

P: Bagaimana metode keteladanan yang terapkan?

I: Mencontohkan juga untuk mengaji. Saya setelah maghrib biasanya saya ngaji sebentar mbak. Anak saya biasanya saya ajak itu, dia tak semak ngaji dulu baru saya yang ngaji.

P: Bagaimana pembiasaannya?

I: Membiasakan untuk mengaji setiap habis sholat maghrib. Karena kalo shubuh mereka kadang masih ngantuk jadi saya ajak ngaji biasanya habis maghrib.

P: Bagaimana nasihat yang diberikan?

I: Saya selalu menasihati dan selalu mengingatkan ya mbak kalo ngaji itu penting buat amal diakhirat nanti, kalo nggak bisa ngaji nanti gaada yang doain mama sama ayah kalo udah nggak ada. Makanya kalo ngaji yang bener yang semangat. Biar bisa ngaji Al-Qur'an dengan lancer dan fasih.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa?

I: Ya mencontohkan untuk berpuasa ketika bulan Ramadhan. Mengajak sahur bareng-bareng, dan berbuka bersama-sama.

P: Bagaimana metode pembiasaannya?

I: Dengan membiasakan anak untuk ikut berpuasa ya mbak ketika bulan Ramadhan, biar terlatih sampe besar nanti. Biasanya kalo buka gitu saya selalu nanyain nanti mau buka apa, jadi dia semangat kan puasanya.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?

I: Medianya ya Al-Quran, mukenah, Iqra'

P: Apakah anak-anak antusias dalam menjalankan perintah bapak/ibu dalam pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?

I: Alhamdulillah antusias, meskipun masih suka menunda-nunda waktu sholatnya.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat, mengaji, dan puasa pada anak?

I: Kalo sholat itu saya hanya mengingatkan terus ya mbak sama nasihatinya kalo adek sholat nanti disayang Allah kalo nggak sholat nanti temennya siapa, alhamdulillah dia tu udah ngerti. Kalo puasa itu kita selalu ada hadiahnya, jadi kalo puasanya full nanti tiap hari dapet uang 2000 5000 atau 10.000 gitu si mbak buat semangat aja

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai akhlak pada anak?

I: Dari sejak kecil mbak ya, sudah saya ajarin untuk berperilaku baik.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan akhlak kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, karena akhlak itu yang membawa kita menjadi baik atau menjadi buruk. Kalo anak diajarkan dan dibiasakan dengan perilaku yang baik insyaallah anak akan terbiasa memiliki perilaku yang baik.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan akhlak pada anak?

I: Ya karena tuntunan zaman juga yang semakin berkembang dan adanya krisis moral makanya saya nggak mau anak saya tidak memiliki akhlak yang baik. Jadi mulai dari kecil sudah saya biasakan untuk berperilaku baik.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai akhlak?

I: Yang utama si sopan santun kepada yang lebih tua ya mbak.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Metodenya ya keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

P: Bagaimana metode keteladanan dalam mengajarkan anak untuk sopan santun?

I: Ya saya juga mencontohkan ya mbak, saya juga harus sopan santun baik dalam perkataan maupun perilaku. Terus saya bilang juga kalo mau keluar masuk rumah mau rumah sendiri atau orang lain harus mengucapkan salam dan ketok-ketok. Selain itu, harus hormat sama orang tua atau orang yang lebih tua, kalo kita mau lewat jangan lupa bilang permisi.

P: Bagaimana pembiasannya?

I: Pembiasannya ya dengan membiasakan anak-anak itu untuk berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua. Yang biasa dilakukan si kalo mau keluar masuk rumah itu harus mengucapkan salam,

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Menasihati selalu untuk berperilaku sopan santun kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Karena akhlak itu sangat dinilai sama orang lain. Kalo kita punya akhlak yang baik insyaallah kita akan dikelilingi sama orang yang baik.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Medianya si nggak ada mbak, karena saya lebih pembiasaan ya.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?

I: Ya saya selalu nasihatin aja mbak kalo kita berperilaku baik itu nggak ada ruginya, malah kita dikelilingi sama orang yang baik.

P: Oh ya bu, ini yang SD ini sudah dipakein kerudung mulai kapan ya bu?

I: Mulai bayi mbak, tapi ya kalo pas bayi ya masih sering dicopot-copot.

P: Iya bu, tapi kok bisa sampe sekarang ya bu bertahan pakai jilbab?

I: Ya karna kan saya pakai jilbab juga mbak, disekolahnya juga pakai jilbab, temennya itu juga seumuran dia itu juga sudah pakai jilbab, jadi kalo pas mau keluar gitu saya udah pakai jilbab kan, nah dia pas belum jilbaban kan dia buru-buru untuk pakai jilbab, katanya bu tunggu aku belum pakai jilbab tunggu. Saya juga nggak maksain si mbak tapi alhamdulillah anaknya yang mau. Karena faktor lingkungan juga mungkin ya mbak. Karena disini kan perempuan pada pakai jilbab.

P: Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Faktor pendukung ya dari ayahnya juga ya mbak, terus lingkungan juga yang mendukung. Anak-anak jadi semangat sholat dimasjid, semangat ngaji juga.

P: Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?

I: Kendalanya ya itu mbak anak-anak masih suka mengundur-undur waktu sholat.

P: Solusi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi kendala itu?

I: Ya saya selalu mengingatkan terus mbak, saya nasihatin juga agar anak disiplin dalam melaksanakan ibadah.

P: Dihukum nggak bu kalo mengundur-undur waktu sholat gitu?

I: Oh alhamdulillah saya nggak sampe ngehukum-hukum anak sampe mukul-mukul dan marahin anak gitu ya mbak, mereka itu meskipun begitu tapi tetep sholat tapi ya gitu saya selalu harus ngingatkan. Saya ngingetinnya pun juga dengan nada biasa tapi tegas. Karena menurut saya kalo anak-anak dimarahin gitu sepertinya tidak efektif, yang ada malah anak jadi males.

P: Oh ya bu, bapak/ibu kapan kalo mengawasi anak-anak?

I: Ya setiap hari mbak saya awasin mulai dari kegiatan bangun tidur sampe dia tidur lagi. Kalo pas sekolah gitu saya ngawasinnnya lewat gurunya mbak.

P: Sarana prasarana, apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam

I: Ada masjid dan TPA ya mbak.

Nama : Ibu Atik Rahma Dewi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia : 32 Tahun
Anak : Muhammad Safwanul Arkan
Hari, Tanggal : Senin, 30 November 2020
Pukul : 13.00 – selesai
Tempat : Rumah Ibu Atik Rahma Dewi

P: Apakah bapak/ibu sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Sudah mbak, saya dan abinya memang mengedepankan nilai-nilai agama yang utama dalam menjalankan keseharian.

P: Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak?

I: Tujuannya ya agar anak saya nantinya punya dasar agama yang benar. Kan kalo agamanya dah bener dah kuat insyaallah lain-lainnya mengikuti. Seperti dalam hal sholatnya dan perilakunya mungkin mbak. Apalagi sekarang tuh berita-berita kejahatan kayak pembunuhan pencurian bulliying itu pelakunya tidak memandang umur ya mbak. Saya tu kadang kalo lihat berita suka miris. Orang tuanya kemana ini. Kejadian-kejadian kaya begitu itu kan termasuk krisis moral mbak. Saya nggak mau anak saya begitu. Jadi sebagai orang tua sebisa mungkin menanamkan nilai agama itu mulai dari dia kecil.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar?

I: Ya, sangat penting ya mbak untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak itu. Pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan agama itu menurut saya penting ya mbak dalam kehidupan. Untuk pegangan lah istilahnya. Apalagi sekarang zamannya sudah mulai berkembang sejak adanya gadget. Makanya saya dan abinya itu menyekolahkan anak saya di sekolah yang memang ada basisnya agama mbak. Jadi agar visi misi saya dengan sekolah itu sinkron. Selain itu, untuk kebaikan anak saya juga agar tidak terpengaruh oleh dunia luar dari hal-hal yang kurang mendidik.

P: Apa yang mendorong bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sejak usia dini?

I: Ya karena saya ingin anak saya menjadi anak yang sholih. berbakti pada orang tua, dan memiliki akhlak yang baik.

P: Bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam yang bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Ya mulai dari hal yang dasar ya mbak, seperti mengajarkan doa sehari-hari, mengenalkan nama-nama nabi, belajar wudhu dan sholat, belajar mengaji, mengajarkan adab makan dan minum, mengajarkan sopan santun, terus tolong menolong pokoknya hal-hal yang mudah ditangkap sama anak mbak, yang nggak membebani anak juga.

P: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda-beda ya mbak, Kalo cara saya dan abinya ya sebisa mungkin kita harus menjadi teladan dulu mbak. Misal dalam hal sholat, kalo saya ingin anak saya rajin sholat rajin ngaji misalnya tentu saya juga harus rajin sholat dan rajin ngaji. Nah cara saya agar anak-anak mau melakukannya ya saya setiap hari itu saya dan abinya mengajaknya sholat berjamaah bersama-sama baik di masjid ataupun di rumah, terus mengajak rutin mengaji bersama-sama setelah sholat, menegur anak-anak bila melakukan kesalahan, dan selalu menasihati untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.

P: Apakah ada aturan khusus dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Ada mbak, terutama dalam melaksanakan sholat harus tepat waktu ya mbak dan harus jamaah di masjid karena anak saya laki-laki. Berhubung lagi pandemi jadi kami sholat berjamaah di rumah. Terus harus ngaji setiap habis sholat, dan sopan santun dalam berbicara.

P: Apakah di sekolah anak-anak bapak/ibu juga sudah menerapkan nilai-nilai agama Islam?

I: Alhamdulillah sudah juga mbak, ya itu tadi saya bilang di awal kalo saya dan abinya menyekolahkan anak saya di sekolah yang ada basicnya agama agar apa yang sudah saya dan abinya terapkan dan ajarkan pada anak saya di rumah sinkron dan nyambung. Saya juga sangat terbantu dengan adanya sekolah islam ini mbak. Jadi apa yang sudah diajarkan di sekolah misalnya doa sehari-hari, nah tugas saya di rumah mengulas kembali dan menerapkan apa yang sudah anak saya dapatkan di sekolah dan nambahin dikit-dikit. Begitu sebaliknya, intinya saya dan sekolah itu harus saling bekerjasama lah.

P: Oalah iya, emang anak ibu sekolah dimana bu?

I: Kalo anak saya yang pertama itu sekarang SMA mbak saya sekolahkan di Banguntapan di Pondok Puteri Abu Bakar Tahfidz itu mbak. Kalo anak saya yang kedua ini yang SD, mulai dari TK sudah saya sekolahkan di sekolah islam mbak di Baiturrahman. Terus SD nya juga lanjut di Baiturrahman lagi di SD Alam Baiturrahman. Terus yang anak terakhir ini, masih TK mbak di Baiturrahman, nanti SD nya mau saya sekolahkan di Asyamil. Tapi memang saya selagi kita masih punya rejeki ya kalo bisa ya sekolah itu agama dulu lah ya yang dipentingkan.

P: Wah subhanallah bu, kalo yang SMA itu sudah hafal satu Al-Qur'an ya bu?

I: Alhamdulillah sudah mbak, sudah juz 25 an. Pokoknya yang penting itu dasar agama lah anak-anak itu yang utama mbak. Makanya kita tuh kalo sudah dikasih rejeki alhamdulillah ya berusaha kan kita bentuk ikhtiarnya kan berdoa tho. Nanti kalo anak-anak sudah besar sudah punya pegangan kan insyaallah dimudahkan gitu.

P: Nilai-nilai Islam apa saja yang sudah bapak/ibu tanamkan pada anak?

I: Nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak mbak.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai aqidah pada anak?

I: Dari sejak dalam perut mbak. Kebetulan sehari-hari saya alhamdulillah memang sudah rutin untuk mengaji, baca sholawat, istighfar, baca-baca asmaul husna ketika habis sholat dan waktu luang. Kadang saya juga ikut kajian-kajian gitu. Jadi pas hamil ya udah terbiasa.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai aqidah kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, karena aqidah merupakan dasar kita dalam meyakini adanya Allah. Ketika anak-anak sudah tahu dan terbiasa untuk melakukan sholat misalnya ngaji, insyaallah akan terlatih hingga ia dewasa nanti. Karena kalau tidak dilatih tidak ditanamkan dan dibiasakan mulai kecil akan susah mbak. Apalagi jaman sekarang sudah ada gadget mbak. Jadi saya sebagai orangtua harus tegas mbak kalau mendidik anak perihal keagamaan.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan aqidah pada anak itu sejak dini?

I: Ya kita kan ga selamanya hidup mbak, nah kalo dengan agama yang kuat insyaAllah apapun nanti anak-anak kan jadi kuat. Lain kalo dengan harta kan akan habis, tapi kalo dengan ilmu agama yang kuat kan insyaallah akan selamanya dipake.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai aqidah?

I: Kalo materi aqidah si saya lebih memberikan penjelasan ya mbak ke anak-anak bahwa Tuhan nya umat muslim itu hanya ada satu nak Allah, Allah lah yang telah menciptakan seluruh alam semesta ini mulai dari menciptakan manusia, binatang, benda-benda, gunung, laut dll itu semua Allah yang menciptakan. Makanya kita harus meyakini adanya Allah dengan cara melaksanakan segala perintah Allah. Misalnya berdoa, rajin sholat, rajin ngaji. Kalo kita rajin sholat Allah sayang sama kita. Karena itu salah satu bentuk keyakinan umat islam dengan adanya Allah nak.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Metode yang saya gunakan untuk mengajarkan anak-anak dalam hal aqidah itu lebih pada ke metode ceramah, metode nasihat, terus metode bercerita ya mbak.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam hal aqidah?

I: Dalam hal aqidah ini saya mengajarkan anak untuk meyakini dan percaya adanya Allah dengan menjelaskan 6 rukun iman, terus menjelaskan juga kenapa kita harus taat kepada Allah, terus menjelaskan perbuatan apa saja yang nggak di sukai Allah, perbuatan apa saja yang Allah sukai.

P: Bagaimana nasihat yang diberikan dalam hal aqidah?

I: Ya saya selalu menasihati ke anak saya untuk selalu percaya sama Allah dan melibatkan Allah dalam setiap kegiatan dengan mengawali dan mengakhirinya dengan berdoa, karena segala apapun yang kita lakukan itu dilihat sama Allah. Terus kalo ngelakuin salah baik ke diri sendiri atau teman ucapkan astaghfirullah dan segera minta maaf ya nak.

P: Bagaimana metode cerita yang di gunakan dalam hal aqidah?

I: Nah metode cerita ini, saya menceritakan kisah-kisah nabi mbak dari buku cerita kemudian saya ceritakan siapa nabi itu, perilaku apa saja yang harus kita teladani dalam kehidupan sehari-hari dari kisah nabi itu.

P: Oh iya baik bu, apakah bapak/ibu selalu memberikan dorongan dan perhatian pada anak dalam mengajarkan aqidah ini?

I: Ya mbak, saya harus selalu memberikan dorongan dan perhatian agar anak saya tidak salah arah mbak. Saya terus memotivasi agar anak saya terus mengingat Allah dan selalu melakukan kebaikan. Jadi kalo anak saya ngelakuin kesalahan langsung saya nasihatin agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Saya nggak mau anak saya keikut dengan lingkungan yang tidak baik. Jadi anak saya terus saya awasin mbak, baik dari lisannya maupun perbuatannya. Saya ikutin perkembangannya juga mbak.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Saya pakai buku-buku cerita kisah nabi itu mbak, terus kadang juga pakai hp dan tv untuk menayangkan video atau lagu-lagu anak yang islam gitu kayak nusa rara upin ipin.

P: Apakah anak dengan mudah mendengarkan apa yang bapak/ibu ajarkan mengenai aqidah?

I: Alhamdulillah mbak anak-anak saya tu mudah semua mbak nurut gitu lho.

P: Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Ya saya saat mengajarkan terkait aqidah saya biasanya saya selang seling dengan kegiatan lain, agar anak nggak bosan. Misalnya pas ngajarin ngaji, dia mulai gak fokus. Jadi saya kasih iming-iming nanti kalo sudah selesai belajar ngaji boleh lho nonton tv atau lihat video nusa & rara misalnya. Jadi anak kan bakal semangat lagi.

P: Pengalaman ibadah apa yang sudah bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Ya yang utama sholat mbak termasuk wudhunya juga ya mbak terus membaca Al-Qur'an, dan puasa

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an pada anak?

I: Mulai usia 6/7 tahun itu sudah harus sholat 5 waktu full mbak, wajib lah intinya. Apalagi kalo anak laki-laki ya. Terus kalo saya untuk masalah sholat itu memang harus diutamakan harus kekeuh dijalankan lah ibaratnya. Contohnya kalo waktu shubuh gitu anakku belum bangun pas sudah adzan sampe tak geret kok kadang. Memang saya kalo shubuh itu ibaratnya kayak kalo tidak menjalankan itu kayak hilang satu kayak hilang semua, kayak apa yang kita punya itu kayak tidak ada apa-apanya.

P: Sholat 5 waktunya itu harus berjamaah ke masjid atau dirumah bu?

I: Ya harus, harus ke masjid. Intinya bermula dari orang tua lah. Orang tua terutama harus rajin juga supaya dicontoh anaknya. Kecuali kalo sekarang ya mbak kan lagi pandemi jadi ya jamaah bareng-bareng dirumah.

P: Itu sejak kapan ibu nerapin anak untuk rajin sholat berjamaah dimasjid?

I: Alhamdulillahnya saya nya kan juga sering kemasjid kalo sholat mbak. itu pas sebelum pandemi, Jadi anak-anak saya ya sering ikut mulai dari bayi mulai dari perut. Saya kan orangnya memang gak bisa diem mbak. Jadi mulai dari perut itu, anak sudah harus dikondisikan dan dibiasakan dengan sholat, ngaji, dengerin sholawat gitu. Dalam arti sudah mulai belajar lah jadi anak nanti lama-lama akan terbiasa.

P: Berati ibu menggunakan metode keteladanan dan kebiasaan juga ya?

I: Iya, harus mbak. Karena setiap orang tua kan teladan bagi anak. Kalo orang tua menginginkan anaknya jadi anak sholeh/sholehah tentu mulai dari orang tuanya dulu.

P: Kalo puasanya sejak kapan bu ibu menerapkan pada anak?

I: Puasa itu juga gitu mbak mulai dari kecil. alhamdulillah anak-anak ku itu umur 3 tahun saja sudah mulai tak belajarin puasa mbak. Pengenalan gitu mbak entah cuma satu jam dua jam gitu. Dan pas sudah TK alhamdulillah anak saya setiap bulan Ramadhan sudah penuh puasanya.

P: Wah masyaallah bu, menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran dan puasa kepada anak usia sekolah dasar?

I: Ya penting mbak, ibadah itu kan wujud dari kita beraqidah tadi. Selain itu, ibadah itu kan kewajibannya umat muslim yang harus ditunaikan. Makanya kenapa harus dimulai dari dalam kandungan itu sudah harus dilatih kan supaya juga bisa jadi kebiasaan nanti ketika sudah besar.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran dan puasa pada anak?

I: Ya karena ini kewajiban saya sebagai orang tua untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Harapannya anak saya nanti menjadi anak yang sholeh memiliki akhlakul karimah yang baik dan mampu mengamalkan apa yang diajarkan orang tua ataupun gurunya disekolah.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai pengalaman ibadah?

I: Ya materinya itu ya tentang sholat ya mbak, saya ajarkan mulai wudhu bagaimana doa wudhu dan caranya berwudhu, Gerakan sholatnya dan doanya, doa orang tua, puasa, terus saya ajarkan mengaji Al-Quran juga mbak, sama hafalan doa sehari-hari surah-surah pendek gitu.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-quran, dan puasa pada anak?

I: Saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

P: Bagaimana metode ceramah untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Kalo dalam hal sholat saya mengajarkan anak untuk bisa disiplin mbak dalam sholat 5 waktu dan harus berjamaah dimasjid. Sebelum mengajarkan anak-anak sholat tentu saya mengajarkan terlebih dahulu tentang tatacara sholat, seperti bagaimana doa dan Gerakan wudhu, doa-doa dalam gerakan sholat, niat sholatnya, doa sehabis sholat bagaimana. Kemudian memberikan pengertian juga tentang pentingnya kewajiban sholat 5 waktu.

P: Bagaimana metode demonstrasi yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Saya mengajarkan satu persatu mbak tentang tatacara sholat mulai dari wudhu, niatnya, gerakan sholat dan bacaan-bacaannya dengan memberikan contoh dengan mempraktekkan dan membantunya bila ada doa atau gerakan yang salah. Meskipun di sekolah pasti diajarin tapi saya juga harus ikut andil dalam mengajarkannya.

P: Bagaimana metode keteladanan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Ya seperti yang saya bilang tadi, tentunya saya dan abinya harus menjadi contoh juga pada anak untuk disiplin dalam sholat 5 waktu dan berjamaah di masjid, sehingga anak akan menirunya.

P: Bagaimana pembiasaannya dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Ya dengan membiasakan diri kita terlebih dahulu ya mbak dengan mengajak anak-anak untuk sholat tepat waktu dan mengajaknya setiap hari pergi berjamaah dimasjid. Insyaallah kalo sudah dibiasakan anak akan terbiasa.

P: Bagaimana nasihat dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Saya selalu menasihati dan mengingatkan anak-anak kalo sudah adzan segera untuk bersiap-siap ke masjid agar tidak ketinggalan rakaatnya.

P: Bagaimana metode ceramah untuk mengajarkan pengalaman ibadah membaca Al-Quran pada anak?

I: Ya saya mengajarkan anak saya untuk bisa membaca Al-Quran mbak dengan benar dan lancar. Kebetulan disekolahnya kan ada ngajinya juga jadi juga terbantu mbak. Tapi dirumah tetap saya ajarin mbak mulai dari kecil itu sudah belajar huruf hijaiyah dan Iqra'. Saya juga beri pengertian ke anak-anak bahwa orang islam itu harus bisa membaca Al-Quran, nggak ada ceritanya orang islam nggak bisa ngaji. Kemudian saya beri penjelasan juga tentang hikmahnya dalam membaca Al-Quran.

P: Nggak ikut TPA bu?

I: Kalo pas TK saya TPA in, tapi kalo SD ini enggak mbak. Karena kasian pulang sekolahnya sudah sore mbak. Dan disekolah itu juga sudah ada ngajinya alhamdulillah, jadi ngajinya disekolah.

P: Bagaimana metode demonstrasi yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Kan SD ini dia sudah Al-Quran mbak, saya suruh baca dulu mbak sambil saya simak terus kalo ada yang salah baru saya benarkan.

P: Bagaimana metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Saya biasakan mbak sehabis sholat fardhu harus membaca Al-Quran semua mbak, kadang semak-semak an, kadang membaca bareng-bareng. Tentunya saya juga harus ikut membaca, kalo ada yang bacaan yang salah saya atau abinya yang membenarkan. Dengan cara seperti itu kan insyaallah nanti kalo besar jadi terbiasa untuk menjadi rutinitas mereka.

P: Bagaimana metode nasihat dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Menyemangati dan menasihatinya agar selalu semangat untuk membaca Al-Quran mbak setelah sholat fardhu dengan memberikan penjelasan, kalo anak-anak sudah terbiasa ngaji nanti ketika umi dan abi sudah meninggal ada yang doain ada yang membacakan yasin untuk umi dan abi nak.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak dalam pengalaman ibadah puasa?

I: Mengajarkan anak untuk bisa berpuasa full dari sahur sampai maghrib waktu berbuka. Menjelaskan bagaimana niat puasa dan doa berbuka, menjelaskan apa saja hikmah orang berpuasa.

P: Bagaimana metode demonstrasi yang diterapkan dalam mengajarkan anak dalam pengalaman ibadah puasa?

I: Saya latih mbak mulai dari puasa satu jam dua jam itu waktu kecil. Sambil saya semangat dan jelasin kalo lagi puasa itu nggak boleh makan dan minum. Saya ajarin niatnya dan doanya juga buka puasa tu gimana, saya tuntun dulu sambil dia ngikutin. alhamdulillah TK dia sudah bisa puasa full mbak.

P: Bagaimana metode keteladanan dan pembiasaan yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa?

I: Saya, abinya, dan kakak-kakanya ya juga harus ikut puasa ya mbak, beda lagi kalo pas saya dan kakanya lagi udzur gitu saya jelasin kalo lagi dapet tamu. Kalo pembiasaannya itu saya ajak juga mbak puasa sunnah itu. Tapi kadang-kadang dia mau kadang nggak, tapi kalo Ramadhan alhamdulillah sudah full.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa pada anak?

I: Saya selalu menasihati dan memberi pengertian bahwa melakukan ibadah puasa itu wajib dalam islam. Karena termasuk dalam bagian rukun islam nak. Puasa itu juga melatih kita untuk sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian.

P: Bagaimana metode bapak/ibu dalam mengajarkan doa-doa sehari-hari dan surah-surah pendek pada anak usia sekolah dasar?

I: Kalo metode ngajarinnya saya lebih ke demonstrasi ya mbak. Saya bacain dulu mbak, baru nanti saya suruh ikutin. Tentu saya kasih penjelasan juga untuk diterapkan dalam sehari-hari agar inget doanya. Misal mau makan, saya ingetin untuk berdoa dulu, selesai makan doa lagi. Kalo doa-doa sehari-hari ini disekolah alhamdulillah juga diajarin jadi bisa membantu anaknya juga. Terus kalo untuk ngajarin surah-surah pendek ini saya suruh baca setiap hari sehabis tadarus bersama-sama itu mbak. tentu saya tuntun dulu, saya bacain dulu baru dia ngikutin.

P: Bapak/ibu pake metode hukuman tidak kalo ada yang nggak disiplin dalam menjalankan pengalaman ibadah?

I: Oh enggak saya mbak, tapi alhamdulillah sih anak-anak itu mudah gitu mbak diatur. Pokoknya contohnya ya boleh main hp tapi nanti kalau sampe malam tidurnya, waktu sholat subuh harus tanggung jawab. Kalau dibangunkan gak boleh marah gaboleh susah. Jadi harus konsisten dengan apa yang dikerjakan.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, puasa, doa-doa sehari-hari, dan surah-surah pendek?

I: Sarung, mukenah, Al-Quran, buku doa-doa sehari-hari, buku panduan dan doa-doa sholat, dan juz amma mbak.

P: Apakah anak-anak antusias dalam menjalankan perintah bapak/ibu dalam pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, puasa, doa-doa sehari-hari, dan surah-surah pendek?

I: Alhamdulillah mbak, anak-anak saya tu nggak rewel-rewel banget mbak. Seneng itu, nggak terpaksa juga mba. Anak saya yang pertama yang cewek itu malah dia

gak lepas dari puasa mba, senin kamis terus. Ya mungkin karena sudah saya mulai biasakan dari kecil ya mbak. Jadi seakan-akan kalau sudah biasa kan kalo nggak menjalankan kayak ada yang hilang kan. Jangankan kayak kita lah, contohnya kalo sudah biasa membaca Al-Quran terus gak baca kan kayak merasa hilang gitu kan. Jadi sudah kebiasaan gitu, seperti sudah menjadi rutinitas. Makanya itu teladan dan pembiasaan sejak dini itu sangat penting mbak.

P: Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, doa sehari-hari, dan surah-surah pendek?

I: Saya selalu beri semangat dan nasihat mbak bahwa ibadah sholat baca quran yang umi abi dan guru-guru ajarkan itu untuk kebaikan, untuk amal kamu nanti diakhirat nak, jangan pernah lelah dan dilalaikan nak. Terus kadang saya kasih hadiah juga, kadang saya juga ajakin makan di makanan kesukaannya. Biar dia semangat juga dan ikhlas melakukannya.

P: Apakah bapak/ibu memberikan reward/hadiah apabila anak sudah berhasil mencapai apa yang sudah diajarkan misal kayak anak sudah melaksanakan puasa Ramadhan full?

I: Kalau hadiah si saya gak pernah mbak. Tapi kalo sekedar memberi apresiasi ke anak untuk membangkitkan semangatnya dalam berpuasa gitu contohnya saya hanya ajak anak-anak untuk makan. Misal seperti makanan kesukaannya atau jajanan lainnya gitu. Tapi alhamdulillah anak-anak mudah, maksudnya puasanya nggak rewel-rewel gitu. Ya karena kebiasaan itu tadi.

P: Akhlak apa saja yang bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Ya tentunya saya mengajarkan anak-anak tentang akhlak yang baik ya mbak terutama akhlak kepada orang tua, guru, saudaranya, temannya, dan kepada orang lain serta lingkungan.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai akhlak pada anak?

I: Ya sejak kecil ya mbak mulai dari bayi nya umur 6 bulanan itu saya sudah mulai mencontohkan untuk melakukan perilaku yang baik.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan akhlak kepada anak usia sekolah dasar?

I: Akhlak itu sangat penting ya mbak karena untuk ini ya supaya nanti kalo ke akhlak itu ibaratnya dari diri sejak kecil itu sudah ditanamkan mbak. Supaya nanti anak kalo kemana-mana kan kalo akhlaknya baik kan insyaallah pribadinya akan baik juga. Tapi ya kayak termasuk tadi itu kayak belajar sholat insyaallah kalo anak sudah belajar ngaji insyaallah nanti akhlak nya akan mengikuti.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan akhlak pada anak?

I: Ya seperti diawal yang saya bilang, harapannya nanti anak saya menjadi anak yang sholih dan berakhlakul karimah yang baik ya mbak. Saya nggak mau gagal dalam mendidik anak-anak saya terutama dalam keagamaannya.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai akhlak?

I: Macam-macam ya mbak, saya lebih pada pembiasaan ya mbak seperti mengajarkan bagaimana adab makan dan minum, mengajarkan sopan santun kepada orang tua, guru, atau saudara yang lebih tua. Saling tolong menolong antar teman, terus meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengajarkan untuk jujur, terus menjaga kebersihan ya mbak.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Saya menggunakan metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

P: Bagaimana metode ceramah dalam mengajarkan adab makan dan minum pada anak?

I: Ya saya mengajarkan anak-anak tentang adab makan minum dan tatacaranya yang benar bagaimana, makanan dan minuman apa yang baik di konsumsi.

P: Bagaimana metode pembiasaan dan keteladanan dalam mengajarkan adab makan minum pada anak?

I: Kalo makan biasanya kita Bersama-sama mbak, jadi sebelum makan saya tuntun mereka untuk membaca doa Bersama-sama dan tidak lupa ketika sudah selesai makan juga berdoa. Saya juga mencontohkan adab makan minum yang benar agar anak saya juga mengikutinya.

P: Bagaimana nasihat yang diberikan kepada anak?

I: Saya selalu mengingatkan dan menasihati anak saya untuk selalu berdoa ketika sebelum makan minum dan sesudah makan minum. Kadang anak saya lupa kan kalo pas habis main sama temennya gitu dia masuk rumah langsung kedapur ambil minum terus lupa duduk, nah itu pas ada saya ya saya tegur mbak agar tidak kebiasaan.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan bapak/ibu dalam mengajarkan sopan santun?

I: Saya mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap sopan santun terhadap orang tua, guru, saudaranya, dan teman atau tetangganya. Saya beri pemahaman juga bahwa memiliki adab yang baik kepada siapapun itu penting, agar orang lain senang sama kita dan tidak mudah benci atau tidak suka sama kita.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan sopan santun?

I: Ya saya juga harus mencontohkan dan memberi teladan perilaku yang baik dan sopan dalam sehari-hari misalnya mengucapkan salam kalo habis dari berpergian. Kalo kita mencontohkan mengucapkan salam setiap mau masuk rumah habis berpergian kan anak pasti nantinya akan ikut terbiasa.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan sopan santun?

I: Ya saya dan abinya tentu harus sopan santun juga dalam bertutur kata dan berperilaku agar anak bisa membiasakan meniru untuk sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku dalam sehari-hari.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan sopan santun?

I: Ya saya selalu mengingatkan dan menasihati agar selalu sopan santun terhadap siapapun terutama sama orang tua harus berbakti tidak boleh bentak-bentak atau marah-marah baik di rumah atau diluar rumah. Menjaga lisan dan perilakunya. Saling tegur sapa kalo ketemu teman atau gurunya. Jangan saling menyakiti orang lain.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sikap tolong menolong?

I: Mengajari anak untuk memiliki sikap saling tolong menolong terhadap orang lain bila sedang dalam keadaan susah atau kena musibah. Saya beri pemahaman juga adab untuk tolong menolong jika kita butuh bantuan orang lain, dan saya juga menjelaskan hikmah nya menolong orang lain yang sedang terkena musibah itu apa. Agar anak-anak itu paham dan memiliki rasa tolong menolong dengan ikhlas.

P: Bagaimana metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sikap tolong menolong?

I: Dengan memberikan contoh dan membiasakan juga ya mbak, misalnya saya kalo minta tolong kepada orang lain entah itu abi nya atau anak saya juga harus mengucapkan kata tolong dengan kalimat yang baik agar dicontoh anak-anak. Inshaallah kalo kita sebagai orang tua itu sudah memberikan teladan dan contoh yang baik nantinya anak akan mengikuti. Anak itu kan gimana orang tuanya mbak. Kalo dibiasakan dengan contoh perilaku baik insyaallah anak akan mengikuti dan terbiasa.

P: Bagaimana metode nasihat yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sikap tolong menolong?

I: Selalu mengingatkan dan menasihati untuk saling membantu sesama orang lain dimanapun berada baik didalam rumah atau diluar rumah.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat memaafkan?

I: Saya ajarkan untuk langsung minta maaf kalo dia habis melakukan kesalahan kepada orang lain, baik sama saya atau abinya, kakaknya atau temannya. Saya beri pemahaman juga, nanti kalo nggak minta maaf akan dapat imbalan dosa dari Allah.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat memaafkan?

I: Memberikan contoh mbak, misal biasanya kan saya telat mbak kalo jemput dia sekolah. Saya selalu mengucapkan minta maaf sama anak saya, maaf nak umi telat jemputnya. Nah dengan kita mencontohkan seperti itu dan kita beri pengertian

insyaallah anak itu nanti lama-lama akan tahu mbak dan akan meniru. Selain itu juga, kalo pas dia rebutan atau tengkar sama kakaknya saya cepet-cepet relai itu saya stop, saya suruh mereka buat maaf-maafan.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat memaafkan?

I: Ya membiasakan dan mengingatkan anak-anak ketika melakukan kesalahan untuk segera meminta maaf agar tidak mendapat dosa.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat memaafkan?

I: Saya selalu tegur dan menasihati mbak, apalagi kalo pas dia berantem sama kakaknya tu saya langsung tegur untuk selalu langsung minta maaf. Biar tidak kebiasaan mbak melakukan perilaku yang tidak baik. Sambil saya beritahu sama saudara itu harus akur, harus saling menyayangi, nggak boleh berantem.

P: Bagaimana metode ceramah yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur ya mbak. Saya beri penjelasan juga pentingnya dan hikmahnya berkata jujur.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Saya mencontohkan juga mbak dalam kehidupan sehari-hari, saya berusaha untuk tidak berbohong sekalipun demi kebaikan. Karena untuk sikap atau sifat itu harus dibiasakan ya mbak. jadi sebisa mungkin saya harus mencontohkan dan membiasakan anak-anak saya untuk melakukan kebaikan agar melekat juga dalam dirinya.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Mengingatkan dan membiasakan anak-anak untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong. Biasanya saya juga ajak nonton film nusa dan rara tu mbak yang tentang belajar jujur. Setelah nonton gitu saya simpulkan isi dari film itu agar anak merekam apa yang saya jelaskan.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Saya ingatkan selalu dan nasihati ya mbak bahwa kejujuran itu penting.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu, mengepel, membersihkan rumput di halaman. Karena kebersihan itu kan sebagian dari iman ya mbak.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Saya sama abinya juga harus mencontohkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Tiap minggu di hari libur sabtu atau minggu saya ajakin tu mbak untuk bersih-bersih halaman rumah. Dibagi-bagi tugas, ada yang bagian nyapu halaman, ada yang mungutin daun-daun, ada yang cabutin rumput.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Saya selalu mengingatkan dan menasihati untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan baik dirumah, di sekolah atau di rumah teman, karena kebersihan merupakan Sebagian dari iman.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Hp dan tv yaa mbak untuk menayangkan film, sapu, pel-pelan

P: Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan akhlak pada anak?

I: Saya nasihatkan dan semangatkan mbak untuk selalu berbuat baik dan berperilaku baik dimanapun mereka berada. Karena akhlak adalah cerminan diri yang paling penting. Anak-anak umi harus jadi anak sholeh sholehah.

P: Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?

I: Kalo kendala dari segi orang tua si nggak ada ya mbak, kalo dari anak-anak itu bangun shubuhnya mbak agak susah kalo saya nggak bangunin. Padahal saya sudah ingatkan kalo malam gitu, kalo nggak boleh tidur larut malam biar bangun shubuh nya gak susah.

P: Oh iya bu, tapi tetep sholat bu?

I: Ya harus mbak, makanya kadang saya bangunin shubuh itu kadang pas waktu tarkhim masjid itu. Jadi anak-anak tetep harus ke masjid, kecuali pas hujan gitu jamaah dirumah bareng-bareng.

P: Solusi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi kendala itu?

I: Saya buat aturan mbak, jam 9 atau setengah 10 sudah harus didalam kamar semua mbak sudah nggak boleh ada aktifitas apapun.

P: Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak?

I: Ya ada mbak. Tentunya abinya ya mbak pendukung saya juga dalam mendidik anak dalam hal apapun terutama menanamkan nilai-nilai agama ini. Terus saya juga

terbantu oleh sekolahnya anak-anak yang dimana sekolahnya memang berbasis agama. Terus juga lingkungan rumah yang baik-baik, ramah-ramah kepada orang lain, terus peduli juga misal ada yang kena musibah atau sakit gitu mesti dijenguk dan dikasih bantuan, terus juga orang tuanya itu sama-sama antusias dalam hal agama mbak. Rajin-rajin juga pada ke masjid, baik bapak-bapak maupun anak-anaknya yang kecil yang besar juga iya. Alhamdulillahnya itu mbak, jadi saya juga merasa terdukung dan termotivasi. Terus disini itu karena lingkungan nya sama-sama mengedepankan agama ya mbak jadi sesama teman itu juga baik-baik mbak. Karna ya mungkin sama orang tua nya juga dididik dengan kebaikan itu tadi.

P: Kalo dari sarana prasarana, apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam ini?

I: Masjid mbak, terus kalo dirumah ada tv dan hp biasanya untuk memutar film nusa dan rara atau omar hana

Nama : Bapak Indra Sulistya dan Ibu Addina Mustika Ayu
 Pekerjaan : Karyawan PKT dan Ibu Rumah Tangga
 Usia : 44 Tahun dan 44 Tahun
 Anak : Ahnaf Tsaqib Muffazah
 Hari, Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020
 Pukul : 16.00 – selesai
 Tempat : Rumah Bapak Indra Sulistya dan Ibu Addina Mustika Ayu

P: Apakah bapak/ibu sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Sudah mbak, saya selalu berusaha untuk sama-sama belajar dan mengajarkan agama kepada anak-anak.

P: Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama Islam?

I: Tujuannya agar anak saya selalu mengingat Allah dan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting ya mbak malah lebih bagus dari kecil sudah diajarkan tentang kegamaan agar nantinya dikemudian hari anak akan terbentuk menjadi pribadi yang islami, sholeh sholehah, dan berakhlakul karimah.

P: Apa yang mendorong bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sejak usia dini?

I: Ya karena sebagai tanggung jawab saya juga untuk mengajarkan agama ya mbak ke istri ke anak-anak. Terus untuk bekal mereka juga dikemudian hari. Makanya saya mulai mengajarkan agama mulai dari mereka kecil seperti mengajak anak-anak ke masjid, mengenalkan ciptaan Allah siapa yang menciptakan matahari, manusia, binatang, dll.

P: Bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam yang bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Awal-awal itu ya mengenalkan Allah ya mbak dengan menjelaskan semua ciptaan-Nya, kemudian mengajarkan sholat, mengajarkan mengaji, doa-doa sehari-hari, terus bagaimana berperilaku yang baik.

P: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Dengan memberikan teladan yang baik ya mbak mulai dari tingkah laku, cara berbicara, terus dalam hal ibadah kayak sholat ngaji itu kita harus juga

mencontohkan agar anak-anak terpaut hatinya dengan mudah untuk meniru hal-hal baik yang saya dan uminya lakukan setiap hari.

P: Apakah ada aturan khusus dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Oh ada mbak, pokoknya harus sholat 5 waktu ya mbak baik dimasjid atau berjamaah dirumah pokoknya harus jamaah tapi kalo yang cowok wajib di masjid. Terus habis sholat harus ngaji ya mbak biasanya kita bareng-bareng ngajinya habis shubuh dan maghrib.

P: Apakah disekolah anak-anak bapak/ibu juga sudah menerapkan nilai-nilai agama Islam?

I: Insyaallah sudah mbak, kebetulan saya juga menyekolahkan anak-anak di sekolah yang basisnya agama mbak terus saya TPA in juga mbak.

P: Apa alasannya bapak/ibu menyekolahkan anak-anak di sekolah Islam?

I: Iya mbak, karena disekolah Islam itu pelajaran dan kegiatan agamanya lebih banyak dibanding sekolah biasa atau negeri. Jadi ya saya juga ingin bekerja sama dengan sekolah, agar anak-anak mendapatkan ilmu agama yang maksimal.

P: Nilai-nilai Islam apa saja yang sudah bapak/ibu tanamkan pada anak?

I: Nilai keimanan, ibadah, dan nilai akhlak

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai aqidah pada anak?

I: Dari dalam kandungan mbak, usia 5 bulan saya suka bacain ayat Al-Quran dekat perut uminya. Terus istri saya, kalo pagi saya suruh dengerin sholawat-sholawat.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai aqidah kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, karena aqidah sebagai dasar kita dalam meyakini kebesaran Allah.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan aqidah pada anak sejak usia dini?

I: Ya agar fitrah agama anak-anak itu bisa terbentuk dengan sempurna sehingga anak-anak nantinya bisa membedakan hal-hal yang baik yang dibolehkan oleh agama dan mana yang dilarang oleh agama.

P: Materi apa yang saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai aqidah?

I: Tentang 6 rukun iman itu ya mbak, saya jelaskan satu-satu agar mereka tahu apa saja rukun iman itu saya ajak nyanyi biar cepet hafal juga.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Ada ceramah, nasihat, pokoknya lebih pada pendekatan ya mbak kepada anak seperti memberikan perhatian dan mengawasi penuh kegiatan dan perilaku anak.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam hal aqidah?

I: Mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk mengenal Allah dan meyakini adanya Allah dengan mengajaknya sholat dan ngaji. Kemudian menjelaskan sifat-sifat Allah, perintah-perintah Allah, dan hal-hal yang dilarang Allah.

P: Bagaimana metode nasihat yang digunakan dalam hal aqidah?

I: Menasihati dan mengingatkan anak-anak untuk terus melakukan hal kebaikan karena Allah selalu melihat apa yang kita kerjakan.

P: Bagaimana metode perhatian yang diterapkan dalam hal aqidah?

I: Dengan mengontrol dan mengawasi ya mbak dalam kesehariannya, mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang agar apa yang kita transfer ke anak itu akan membekas di pikiran anak. Dalam hal Aqidah ini saya sebagai orang tua juga harus tau sejauh mana anak sudah menyakini dan mempercayai bahwa Allah itu ada yang sudah tertera sesuai dengan rukun Iman.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Pakai buku-buku anak yang tentang aqidah/tauhid itu ya mbak, terus kadang saya setelkan Nussa dan Rara itu lewat HP.

P: Apakah anak dengan mudah mendengarkan apa yang bapak/ibu ajarkan mengenai aqidah?

I: Alhamdulillah antusias ya mbak, malah banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang bikin saya harus belajar lebih dalam lagi tentang aqidah ini.

P: Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Dengan selalu mengingatkan dan menasihati bahwa segala apapun yang kita lakukan itu dilihat dan disaksikan oleh Allah. Jadi apapun aktifitasnya jangan lupa untuk berdoa agar dilindungi oleh Allah.

P: Pengalaman ibadah apa yang sudah bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Sholat, mengaji, terus puasa Ramadhan mbak

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa pada anak?

I: Kalo sholat itu sejak kecil usia 3 4 tahun itu sudah saya ajak sholat ya mbak yang cowok-cowok itu saya ajakin ke masjid. Kalo yang cewek sama ibunya dirumah. Kalo ngaji mereka sudah mulai belajar dari TK dan saya TPA in juga.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa kepada anak usia sekolah dasar?

I: Penting sekali ya mbak, kalo tidak diajarkan dan dilatih mulai kecil ketika besar nanti akan susah diaturnya. Jadi kami memang sudah membiasakan dengan

kegiatan keagamaan mulai dari kecil kayak ngajak mereka sholat kemasjid, memasukkan dia di TPA.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa pada anak?

I: Ya karena ini sebagai tanggung jawab orang tua untuk mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak ilmu agama sejak mereka masih kecil

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai pengalaman ibadah?

I: Tentang sholat ya mbak, menjelaskan apa itu sholat kenapa kita harus sholat seputar itu si mbak.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa pada anak?

I: Lebih pada pembiasaan, teladan, ceramah, dan nasihat, dan pengawasan.

P: Bagaimana metode ceramah untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Dengan mengajarkan anak untuk bisa tertib sholat 5 waktu mbak. Menjelaskan juga tentang kewajiban sholat dan manfaat sholat. Agar semangat dan ikhlas menjalankannya.

P: Bagaimana metode keteladanan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Mencontohkan ya pastinya mbak, kitanya juga harus disiplin sholat 5 waktu. Anak-anak alhamdulillah itu suka banget saya ajak kemasjid itu meskipun kadang dimasjid dia itu masih belum fokus untuk sholat. Tapi kalo dibiasakan untuk diajak kemasjid insyaallah dia nantinya terbiasa sholat dimasjid.

P: Bagaimana metode pembiasaan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Ya itu mbak dengan membiasakan anak-anak untuk mengajak sholat dimasjid atau berjamaah dirumah. Dan mengingatkan anak-anak untuk bergegas sholat bila waktunya sudah tiba.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat?

I: Memberikan nasihat dan selalu mengingatkan kalo sholat itu kewajiban yang harus kita laksanakan dan kita lakukan. Kemudian juga memberikan pengertian bahwa kalo kita sholat 5 waktu dengan disiplin nantinya kita juga akan bernilai positif untuk diri kita.

P: Bagaimana metode ceramah untuk megajarkan pengalaman ibadah membaca Al-Quran pada anak?

I: Mengajarkan anak-anak untuk bisa mengaji Al-Quran ya mbak. Saya juga memberi pengertian pada anak-anak untuk semangat ngaji agar ngajinya bisa lancar. Kalo nggak bisa ngaji nanti malu sama temennya nanti, makanya saya juga TPA in dan alhamdulillahnya di sekolah juga ada ngajinya.

P: Bagaimana metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Qur'an pada anak?

I: Kami setiap habis sholat shubuh dan maghrib memang ada kegiatan ngaji bareng-bareng mbak, jadi ya membiasakan anak-anak untuk bisa lancar mengaji ya dari situ. Biasanya semak-semakan gitu mbak.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Dengan menasihatnya dengan lembut dan pelan mbak agar mereka mau ngaji sama saya kasih pengertian kalo membaca Al-Quran itu bisa membuat hati kita tenang.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak dalam pengalaman ibadah puasa?

I: Ya melatih dan mengajarkan anak-anak untuk bisa mengikuti puasa Ramadhan full mbak. Dengan menjelaskan apa itu puasa, niatnya gimana. Dengan bahasa-bahasa yang sederhana yang dimengerti anak.

P: Bagaimana metode keteladanan yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa?

I: Kalo pas Ramadhan gitu ya harus ikut puasa juga, mencontohkan anak biar dia mau dan mudah untuk diajarkan puasa. Alhamdulillah saya setiap senin kamis juga rutin puasa, jadi anak-anak tidak asing dengan namanya puasa.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan ibadah puasa?

I: Mengajak anak untuk berpuasa ya pastinya ketika bulan Ramadhan. Pas waktu sahur di ajak sahur bareng-bareng. Biasanya kalo pas sore menjelang buka gitu saya ajakin beli ta'jil, saya selalu nanya mau buka dengan apa jadi saya suruh pilih sendiri mau buka pakai apa untuk menambah semangat dia buat menjalankan puasa penuh 30 hari.

P: Bagaimana metode pengawasan yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah?

I: Dalam hal ibadah ini selaku orang tua harus memberikan pengawasan lebih pada anak ya, lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat 5 waktu dengan tepat waktu. Kita harus selalu mengawasi dan perhatian.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah pada anak?

I: Medianya ya alat-alat sholat, seperti Al-Qur'an, mukenah, sarung, sajadah. Kalo untuk nayangin video itu saya pake hp kadang ya pake tv.

P: Apakah anak antusias dalam menjalankan perintah bapak/ibu dalam pengalaman ibadah?

I: Alhamdulillah antusias, malah seneng mereka jamaah di masjid. Karena ketemu sama temen-temennya. Naik sepeda bareng-bareng ke masjid. Kalo puasa apalagi karena biasanya ada hadiahnya kalo puasanya full jadi mereka seneng.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan pengalaman ibadah?

I: Kalo dalam hal sholat saya hanya sering-sering memberikan nasihat saya jelasin aja kalo sholat itu penting wajib bagi orang Islam. Kalo puasa biasanya emang saya kasih hadiah kadang uang kadang barang biar dia semangat.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai akhlak pada anak?

I: Dari kecil sudah mulai saya biasakan

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan akhlak kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, bahkan harus dimulai sejak kecil ya karena usia dini itu anak lagi di masa perkembangan masih mudah untuk dibentuk kepribadiannya. Jadi sebagai orang tua ya harus tanggap dan terlibat dalam setiap perkembangan anak.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan akhlak pada anak?

I: Karena ingin anak saya bisa berperilaku baik dimanapun mereka berada. Dengan mengajarkan akhlak nantinya anak juga akan terbiasa dengan akhlak yang kita sudah ajarkan. Misalkan saya ngajarin makan itu duduk pakai tangan kanan dan jangan lupa berdoa, nah setelah dibiasakan nanti kan anak akan paham dengan sendirinya oh ya kalo makan duduk pakai tangan kanan.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai akhlak?

I: Mengajarkan bagaimana adab makan dan minum yang benar, sopan santun kepada yang lebih tua, kejujuran, ada tolong menolong hal-hal itu yang saya ajarkan mulai dari kecil.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Metodenya beragam ya, tapi kalo akhlak itu lebih pada pembiasaan, teladan, dan nasihat sebelum menerapkan gitu biasanya saya juga jelasin dulu ya apa dan kenapa kita harus berperilaku seperti itu.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan adab makan dan minum pada anak?

I: Saya mengajarkan anak cara makan dan minum yang benar. Saya jelasin caranya, doanya, dan adab makan bagaimana, kenapa kita harus berdoa. Saya jelasin itu.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan adab dan minum pada anak?

I: Dengan memberi contoh dan praktek juga pastinya dalam sehari-hari. Karna kalo kita ngajarin aja tanpa kita juga melakukannya anak ya kemungkinan kecil mengikuti apa yang kita sudah ajarkan.

P: Bagaimana metode pembiasaannya?

I: Membiasakan anak-anak dan selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum atau sesudah makan. Biasanya anak-anak kadang suka lupa, apalagi kalo pas ada makanan kesukaannya dah rebutan duluan mereka sampe lupa berdoa.

P: Bagaimana metode nasihat yang di berikan?

I: Biasanya saya nasihatin dan mengingatkan mbak sebelum mereka makan itu, agar selalu ingat adab makan dan minum yang benar. Karena mereka suka rebutan makanan kan jadi saya sering ingetin kalo makan jangan berebut apalagi kalo pas lagi di sekolah atau dirumah orang.

P: Bagaimana metode ceramah dalam mengajarkan sopan santun pada anak?

I: Mengajarkan anak agar memiliki kesopanan kepada orang lain terutama kepada orang tua, keluarga, guru, dan ke orang yang lebih tua. Menjelaskan juga kenapa kita harus sopan santun kepada orang yang lebih tua.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan bapak/ibu dalam mengajarkan sopan santun?

I: Memberi contoh dan melakukan juga apa yang sudah kita ajarkan pada anak. Misalkan mengucapkan salam kalo mau berpergian atau dari berpergian atau pamitan sama orang rumah. Pokoknya kita juga harus mencontohkan dulu biar anak mengikuti.

P: Bagaimana metode pembiasaannya?

I: Membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, pamitan (salim) kalo mau pergi ngaji atau sekolah, menyapa temen atau tetangga kalo ketemu di jalan, dan membiasakan anak untuk bertutur kata sopan kepada orang tua, guru, maupun temannya.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Menasihati dan mengingatkan untuk berperilaku sopan santun kepada siapapun apalagi sama orang tua tidak boleh nyuruh-nyuruh, bentak-bentak, sebisa mungkin kalo ayah atau ibu butuh bantuan segera laksanakan.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Mengajarkan anak untuk memiliki kejujuran. Selain itu memberi pengertian bahwa memiliki kejujuran itu penting, karena kejujuran adalah kunci untuk bisa dipercaya sama orang lain.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan?

I: Ya kita harus beri teladan juga dalam kejujuran ini. Jangan sampai kita berbohong kepada anak.

P: Bagaimana pembiasaannya?

I: Membiasakan anak untuk berkata jujur berkata apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi. Saya biasakan untuk tidak berbohong memang mbak, saya juga nggak pernah bohong sekalipun itu demi kebaikan. Kalo ditanya A ya jawab A ditanya B ya jawab B.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Ya sering-sering nasihat in dan ingetin untuk jujur sama siapapun itu. Karena jujur ini hal yang sangat penting.

P: Sanksi atau hukuman apa apabila anak tidak jujur?

I: Saya kasih peringatan mbak, nggak yang marah-marah gitu enggak. Biar anak tidak trauma. Sama mengurangi uang jajan mereka.

P: Selalu mengawasi anak nggak pak?

I: Ya selalu ya. Dalam hal akhlak ini aktifitasnya dan perilakunya selalu saya control. Saya selalu memberikan pengawasan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Dia main kemana sama siapa itu mesti saya tanyain. Kalo saya nggak pas ada dirumah ya ibunya.

P: Bagaimana metode ceramah dalam mengajarkan anak untuk memiliki sikap tolong menolong?

I: Mengajarkan anak untuk saling tolong menolong terhadap orang lain. Saya beri penjelasan juga tolong menolong itu apa dan kapan saja kita harus menolong orang lain.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan?

I: Kita juga harus mencontohkan juga mbak. Kalo ada orang yang sakit kita jenguk misalnya dengan mengajak anak-anak untuk menjenguk.

P: Bagaimana nasehat yang diberikan?

I: Selalu menasihati dan mengingatkan kalo ada yang butuh bantuan segera bantu tanpa melihat itu siapa kenal apa enggak. Harus saling membantu. Kalo kita butuh bantuan jangan lupa untuk bilang kata tolong.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Buku-buku bacaan yang islami itu mbak kan ada tu buku tentang jujur, sholat, dll.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?

I: Ya mengajarkannya tentu dengan pelan-pelan dan kelembutan, agar membekas dihati anak. Saya selalu ingatkan untuk selalu berbuat baik dan berperilaku baik dimana saja.

P: Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Pendukungnya ya istri saya ini mbak, kita memang saling bekerja sama untuk sama-sama belajar dalam mendidik dan membimbing anak-anak untuk menjadikan anak kami anak yang sholeh dan sholehah yang berakhlakul karimah.

P: Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?

I: Kendalanya si kalo dari segi orang tua alhamdulillah nggak ada, kalo dari segi anaknya mungkin kadang kalo sudah adzan terus mereka lagi pas seru main game atau nonton tv itu mereka masih suka menunda sholat, Nah itu kadang yang bikin ibunya teriak-teriak.

P: Solusi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi kendala itu?

I: Kalo ibunya sampe teriak 3 kali mereka belum bergegas tvnya langsung saya cabut hpnya saya sita selama seminggu.

P: Sarana prasarana, apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?

I: Ada masjid dan TPA ya mbak.

Nama : Ibu Hindun Niamah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Usia : 36 Tahun
 Anak : Ahda Alisa
 Hari, Tanggal : Minggu, 6 Desember 2020
 Pukul : 16.00 – selesai
 Tempat : Rumah Ibu Hindun Niamah

P: Apakah bapak/ibu sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Sudah mbak, kami memang mementingkan agama dulu.

P: Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak?

I: Tujuannya agar anak saya memiliki kepribadian islami dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, karena perihal agama itu paling utama ya kalo saya mbak. Jadi memang nilai-nilai agama itu saya tanamkan mulai anak-anak sejak kecil mbak sebagai bekal dimasa depannya nanti agar memiliki tujuan dan arah yang jelas baik di dunia maupun akhiratnya.

P: Apa yang mendorong bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sejak usia dini?

I: Ya agar anak-anak kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan memahami ajaran agama Islam.

P: Bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam yang bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Ya yang ringan-ringan dulu mbak kayak doa makan, doa mau tidur, sopan santun misal ucap salam kalau mau keluar masuk rumah, salim sama orang tua kalo mau pergi, ya ngajarin sholat, ngaji, terus mengajarkan untuk berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam kalo yang perempuan sudah saya latih untuk pakai kerudung sejak kecil seputar itu si mbak.

P: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Caranya dengan teladan itu pasti ya mbak, terus membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik kayak tidak berkelahi sama kakak/adiknya, membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak sholat berjamaah dimasjid,

mengaji bareng-bareng setelah sholat, menegur dan menasihatinya kalo mereka melakukan kesalahan.

P: Apakah ada aturan khusus dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Ada mbak, yang penting harus sholat 5 waktu dan harus mengaji setiap habis sholat, terus kalo anak saya yang perempuan saya wajibkan untuk memakai jilbab mbak. Tapi memang sudah saya latih si mbak dari kecil sudah saya biasakan kemana-mana pakai jilbab mulai dari bayi bahkan.

P: Apakah disekolah anak-anak bapak/ibu juga sudah menerapkan nilai-nilai agama Islam?

I: Alhamdulillah sudah mbak, kebetulan saya menyekolahkan anak-anak saya di sekolah Islam yang juga mengedepankan nilai-nilai agama Islam.

P: Oalah anaknya sekolah dimana bu?

I: Anak saya yang pertama perempuan itu sekarang saya masukkan pesantren di Sidoarjo, kalo yang kedua cowok itu di SMP Asy-Syamil itu, terus yang ketiga itu yang SD itu juga saya sekolahkan di SD Asy-Syamil, yang anak terakhir ini belum sekolah.

P: Berati memang dari kecil disekolahkan di sekolah islam semua ya bu?

I: Iya mbak, mulai dari TK memang saya sekolahkan disekolah Islam mbak. Ya itu tadi, saya yang utama itu agama dulu mbak. Jadi dari TK sampe SMA nanti harus disekolah Islam, itu kalo saya ya mbak. Kalo kuliah terserah anaknya mau kuliah dimana, yang penting dia sudah memiliki pegangan dan ilmu agama yang kuat dulu lah istilahnya agar ketika sudah memasuki dunia luar mereka tidak mudah untuk terpengaruh dari hal-hal yang tidak baik.

P: Nilai-nilai agama Islam apa saja yang sudah bapak/ibu ajarkan pada anak?

I: Nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan aqidah pada anak?

I: Sejak dalam kandungan mbak, pas saya hamil itu saya sudah biasakan untuk membaca sholawat terus baca-baca kalimat thoyyibah gitu mbak. Secara tidak langsung kan saya mengenalkan anak saya bahwa Allah adalah Pencipta-Nya.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai aqidah kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, bahkan harus ditanamkan mulai sejak kecil ya mbak karena Aqidah sebagai dasar agama dasar keimanan atau kepercayaan kita kepada Allah SWT.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan aqidah pada anak sejak usia dini?

I: Agar anak saya paham dengan agama dan bisa membedakan mana hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai aqidah?

I: Mengajarkan anak-anak supaya mempercayai dan cinta sama Allah dengan menjelaskan rukun iman, menyebutkan semua segala ciptaan Allah, mengenalkan sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, dan meyakini adanya Allah dengan mengajak mereka untuk menjalankan segala perintah Allah seperti mengajarkan untuk sholat, belajar mengaji, dan mengajak untuk melakukan kebaikan kepada siapapun.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah ini?

I: Saya lebih ke nasihat, ceramah, dan lebih memerhatikan anak-anak ya mbak karena usia-usia segitu masih rawan untuk meniru ya mbak.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam hal aqidah?

I: Dengan metode ceramah ini saya mengajarkan anak-anak untuk meyakini dan percaya kepada Allah mbak dan menjelaskan bahwa Allah itu Tuhan kita Tuhannya umat Muslim yang harus disembah. Makanya nak kita harus rajin sholat, harus bisa ngaji karena itu merupakan tanda bahwa kita yakin dan percaya kepada Allah. Saya jelaskan juga tentang perintah-perintah yang harus dilakukan dan larangan apa yang harus di jauhi.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam hal aqidah?

I: Dengan mengingatkan dan menasihati anak-anak untuk selalu melibatkan Allah dalam memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa.

P: Bagaimana metode perhatian yang diterapkan dalam hal aqidah?

I: Saya selalu mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam kesehariannya mbak kayak makan itu saya tungguin, saya perhatikan sudah bener nggak makannya sudah berdoa belum. Intinya selalu mengingatkan ke anak-anak kalo mereka lupa atau kurang bener dengan apa yang sudah diajarkan.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Buku doa-doa mbak yang khusus anak, kadang saya juga setelkan video dari youtube channelnya Nussa dan Rara itu.

P: Apakah anak dengan mudah mendengarkan apa yang bapak/ibu ajarkan mengenai aqidah?

I: Ya Alhamdulillah mbak mau mendengarkan, meskipun kadang mereka kurang fokus.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai aqidah?

I: Dengan memberikan nasihat kepada anak-anak bahwa semua umat muslim itu harus taat sama Allah nggak boleh rewel-rewel lah istilahnya saya kalo nasihatin

anak-anak. Harus sholat harus bisa ngaji, harus jadi anak baik. Pokoknya itu si mbak, yang utama sering-sering memberikan nasihat dan petuah pada anak agar anak itu menyimpan dalam ingatannya nanti kan kalo kitanya perhatian sering nasihat inshaallah anak-anak pasti akan nurut.

P: Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai ibadah?

I: Ibadah itu segala sesuatu perbuatan saya yang saya lakukan setiap hari saya niatkan jadi ibadah, jadi cakupannya ibadah itu kan nggak hanya sholat mengaji atau puasa ya mbak, tapi mau masak, makan, jogging atau apapun itu saya niatkan ibadah biar ada nilainya gitu.

P: Pengalaman ibadah apa yang sudah bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Pertama tentu sholat ya mbak dan mengaji Al-Qur'an itu harus, sama puasa

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengajarkan pengalaman ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an?

I: Dari kecil mereka sudah saya ajakin sholat ngaji. Kalo sholat si dari kecil sudah saya dampingin ya. Dulu kalo rumahnya kecil jadi kita sholat mesti disebelahnya dia mainan atau sholat sudah saya biasakan dari kecil. Jadi kalo mulai ditegesin itu kayaknya mulai sejak SD. Kalo SD itu sholat 5 waktu sudah harus lengkap mereka, dimulai sejak SD kelas 1.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, dan puasa kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting ya mbak, sebagai bekal mereka di kemudian hari. Mendidik anak dengan ilmu agama itu juga memang tugas orang tua kan. Makanya saya sebagai orang tua mulai sejak dini mengajarkan anak-anak untuk sholat dan ngaji agar anak akan terbiasa nantinya dan bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak baik. Karena kalo tidak diajarkan dan dilatih sejak kecil akan susah diaturnya.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa pada anak?

I: Karena mengajarkan anak untuk sholat ngaji itu wajib ya mbak dalam Islam. Makanya dari mereka kecil saya sudah melatih dan membiasakan mereka untuk sholat ngaji dan puasa agar menjadi kebiasaan mereka dikemudian hari. Harapannya anak saya nanti bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, taat kepada Allah dan ketika saya dan ayahnya meninggal ada yang mendoakan.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai pengalaman ibadah?

I: Materinya ya tentang sholat itu mbak, terus membaca Al-Qur'an itu, sama puasa.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa pada anak?

I: Ya macem-macem ya mbak, pembiasaan, teladan, ceramah, dan nasihat

P: Bagaimana metode ceramah untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Mengajarkan anak-anak untuk bisa sholat 5 waktu tepat waktu ya mbak sambil menjelaskan kenapa kita harus sholat, hikmah sholat itu apa, bagaimana gerakan-gerakan sholat yang benar, doa-doanya bagaimana.

P: Bagaimana metode keteladanan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat?

I: Tentu nya saya dan ayahnya juga memberikan contoh pada anak untuk menerapkan sholat 5 waktu ya mbak agar dicontoh anak-anak. Alhamdulillah nya saya dan abinya sejak kecil memang tumbuh di lingkungan keluarga yang sangat memperhatikan agama ya mbak. Jadi nerapin ke anak itu insyaallah dimudahkan

P: Bagaimana pembiasaanya dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Dengan membiasakan anak-anak untuk sholat ketika waktunya sholat. Terus saya juga beri penjelasan ke anak-anak dengan bahasa yang mereka bisa pahami kayak udah nanti ayo kita sholat biar Allah sayang, udah kayak gitu aja. Jadi lebih ke pembiasaan dulu, maksudnya masalah mereka ikhlas atau enggak sambil marah-marah atau enggak atau pas lagi mainan terus disuruh sholat tapi sholatnya cepet-cepet juga itu dipikir nanti yang penting mereka sudah saya biasakan untuk sholat ketika waktunya sholat.

P: Bagaimana nasihat dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat pada anak?

I: Ya saya selalu menasihati anak-anak untuk sholat 5 waktu. Dan mengingatkan selalu ketika waktunya sholat ya segera sholat. Terus saya juga sering tegur tu mbak mereka kalo sholatnya cepet-cepet. Kalo pas saya lagi baik hati gitu, maksudnya lagi baik-baik gitu pasti saya bilang yang bagus sholatnya tak tungguin sampe selesai sholatnya. Kadang mereka pas sholat tu cepet-cepet saya sambil ngomong ayo nggak boleh cepet-cepet sholatnya gausah buru-buru, kayak gitu tu pas mereka sambil sholat tu anak-anak kecil. Kalo saya sering tegur dan ingatin gitu kan nanti kalo sudah besar pasti sudah ngerti.

P: Bagaimana metode ceramah untuk mengajarkan pengalaman ibadah membaca Al-Qur'an pada anak?

I: Saya ajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an ya mbak dengan lancar. Karena saya dan ayahnya juga memiliki keinginan anak-anak saya hafalan Al-Qur'an, ya jadi dari kecil memang saya ajarkan untuk bisa mengaji. Saya jelasin juga kenikmatan apa saja yang kita dapatkan kalo kita bisa mengaji dan membacanya setiap hari.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Memberikan contoh juga untuk selalu membaca Al-Qur'an ya mbak biar anak-anak mau dan semangat juga belajar mengajinya. Alhamdulillah yang SD ini mulai kelas 1 sudah Al-Quran.

P: Bagaimana pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Seperti yang saya bilang tadi mbak, saya membiasakan untuk membaca Al-Quran tadarrus bersama-sama sehabis sholat shubuh dan maghrib. Itu wajib semua ngaji ngga ada yang boleh langsung tidur kalo habis shubuh.

P: Semak-semak an atau sendiri-sendiri bu ngajinya?

I: Awalnya ngajinya satu ayat satu ayat, jadi yang kecil ngikutin gitu kan. Mereka kan mungkin TK kan sudah bisa ngaji ya TK Besar itu sudah bisa baca Al-Quran itu apalagi yang kecil itu. Jadi mulai habis subuh atau maghrib itu ngajinya seperti itu. Habis gitu kalo lagi marah-marahan. Gak efektif tu ternyata tu, ngaji sambung-sambung ayat itu ternyata gak efektif. Akhirnya yaudah ayo ngaji sendiri. Kita ngumpul bareng terus ngajinya sendiri-sendiri. Awalnya disimak-simak, habis itu lama kelamaan kelihatannya sudah bisa jadi ngajinya sendiri-sendiri pokoknya habis maghrib kita ngumpul ngaji sama pas habis shubuh pulang dari masjid.

P: Bagaimana metode nasihat dalam mengajarkan pengalaman membaca Al-Quran pada anak?

I: Ya saya nasihatin ya mbak saya beri penjelasan juga ke anak-anak kalo saya ngajarin ngaji itu nggak hanya untuk bekal di dunia, tetapi untuk bekal amal diakhirat juga.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak dalam pengalaman ibadah puasa?

I: Saya bener-bener ajarin ya mbak untuk bisa puasa full dari sahur sampai buka waktu maghrib. Saya ajarin juga gimana niatnya puasa, doanya berbuka dan alasan kenapa kita harus berpuasa, terus kalo puasa hal apa yang nggak boleh dilakukan.

P: Bagaimana metode keteladanan yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa?

I: Saya juga harus terlibat dalam melaksanakan puasa ya mbak. Nggak mungkin kan kita ngajarin anak puasa tapi kitanya nggak puasa. Tapi beda lagi ya mbak kalo pas lagi halangan gitu.

P: Bagaimana pembiasaan yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa?

I: Pembiasaannya ya kalo pas puasa Ramadhan mbak saya ajak puasa. Karna pas TK pengalaman anak pertama itu gagal ya mbak saya latih puasa. Jam 11 siang itu sudah merengek-rengok minta makan. Jadi adek-adeknya saya latih pas SD itu sudah harus puasa full. Alhamdulillah pelan-pelan juga bisa dan tahan malah adek-adeknya. Terus kalo pas sahur gitu biar kuat saya biasain kasih minum madu sama makan kurma mbak.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan dalam mengajarkan pengalaman ibadah puasa pada anak?

I: Saya menasihati anak-anak untuk tetep menjaga lisan dan perbuatan selama puasa. Soalnya kadang mereka suka bertengkar mbak dirumah. Terus saya ingetin juga untuk selalu melakukan kebaikan di bulan Ramadhan.

P: Apakah bapak/ibu memberi hukuman apabila anak-anak tidak disiplin dalam menjalankan pengalaman ibadah?

I: Oh saya teriak-teriak itu mbak, apalagi kalo shubuh belum bangun saya geret mbak. Ayahnya yang bagian ngehukum, biasanya hukumannya gak boleh nonton tv selama 3 hari, mereka kan paling suka nonton tv. Terus kalo nggak ikut ngaji, ya disuruh ngaji sendirian dibelakang di taman itu kalo nggak saya suruh nyabut rumput. Kan lumayan tu nggak perlu manggil tukang rumput. Saya sampek petakin tu mbak rumputnya 2m x 2m, saya suruh cabutin rumputnya sampe bersih. Saya kalo ngasih hukuman itu hukuman-hukuman yang menguntungkan mbak.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, dan puasa?

I: Ya mukenah, sarung, Al-Quran, terus hp ya mbak biasanya saya juga nayangin video gitu tentang sholat, puasa. Jadi mereka biar nggak bosan kalo saya yang ngomong terus.

P: Apakah anak-anak antusias dalam menjalankan perintah bapak/ibu dalam pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, dan puasa?

I: Antusias mbak, meskipun saya masih sering mengingatkan dan ngomel-ngomel.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat, membaca Al-Quran, dan puasa?

I: Dengan menasihatnya dan memberikan pengertian ke anak-anak, kalo sholat ngaji nanti dapat pahala dan disayang sama Allah. Karena ibadah itu kewajiban orang islam yang harus dilaksanakan. Terus kadang saya setelkan video animasi kayak nussa rara gitu yang tentang sholat ngaji atau puasa biar mereka tu makin semangat makin paham untuk mengetahui tentang apa hikmah dari sholat, baca Al-Quran dan puasa itu.

P: Apakah bapak/ibu memberikan reward/hadiah apabila anak sudah berhasil melakukan pengalaman ibadah yang sudah diajarkan?

I: Iya mbak, kalo puasa mereka full saya kasih tambahan uang jajan. Kemaren tuh puasa kan nggak sekolah gara-gara pandemi itu, jadi gadapat uang jajan kan. Jadi saya kasih aturan kalo puasanya full dapet uang 10.000 tuh ntr dikumpul uangnya kalo sabtu minggu kan kita ke bazar Ramadhan tuh mereka seneng banget belanja. Sebenarnya sih mau belikan mereka belanja, tapi karna cara saya untuk motivasi anak biar semangat berpuasa, disisi lain juga mereka akan terlatih dan terbiasa berpuasa full sampe maghrib jadi saya kasih hadiah berupa uang tadi. Karena mereka seneng duit sih, jadi saya ya kasih nya duit aja. Selain bisa buat jajan kan juga bisa buat di tabung.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai akhlak pada anak?

I: Kalo anak-anak itu ya mulai dari kecil ya dibiasakan. Namanya anak-anak juga jadi kita harus sering ngingetin juga kan. Mungkin pas makan mereka berdiri gitu saya tegur eee ayo duduk yang bagus kalo makan. Atau misal dikasih orang sesuatu dia nerimanya pakai tangan kiri nah itu mesti saya tegur.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan akhlak kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting ya mbak, karena dimana-mana itu yang dilihat akhlaknya ya mbak. Mau dia pinter tapi akhlaknya nol kan sama aja ya mbak kayak nggak ada apa-apanya. Jadi prinsip saya, gapapa anak saya nggak unggul dalam pelajaran umumnya tapi dia memiliki akhlak yang baik, sopan santun. Jadi sebisa mungkin membentuk akhlak anak itu sejak mulai kecil sudah harus mulai dibiasakan.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan akhlak pada anak?

I: Karena orang tua pasti ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang baik, sholeh sholehah dan cerdas. Makanya tugas saya sebagai orang tua adalah mendidik, mengajarkan, mencontohkan, dan memupuk kebaikan sejak dia kecil agar dia memiliki kepribadian yang saya inginkan nantinya.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai akhlak?

I: Kalo akhlak ini saya lebih membiasakan anak-anak yang mbak untuk berperilaku baik terhadap siapapun dan dimanapun. Saya mengajarkan untuk sopan santun ke orang tua atau orang lain, mengajarkan bagaimana adab makan minum yang benar, terus mengajarkan untuk berpakaian yang sesuai syariat kalo yang perempuan sudah saya latih memakai jilbab dari kecil, terus melatih untuk berkata jujur, dan membiasakan untuk menjaga kebersihan.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Akhlak itu lebih ke pembiasaan, teladan, terus ceramah juga, sama nasihat mbak.

P: Bagaimana metode ceramah dalam mengajarkan sopan santun?

I: Saya jelaskan ya mbak agar mereka itu bisa sopan ke orang tua, saudara yang lebih tua, atau tetangga, gurunya, dan orang yang lebih tua lah. Saya ajarkan bagaimana caranya untuk sopan dan hormat agar mereka nantinya memiliki unggahungguh. Saya kasih tahu juga mbak kalo misal ketemu orang yang dikenal entah teman, guru, tetangga itu disapa. Kalo misal ditanyain sebisa mungkin dijawab, jangan sombong malu-malu jawab aja sebisanya.

P: Bagaimana metode teladan yang diterapkan dalam mengajarkan sopan santun?

I: Saya juga harus mencontohkan ya mbak untuk sopan santun. Soalnya kalo akhlak itu harus ada teladan dan pembiasaannya. Apalagi untuk mengajarkan anak-anak. Saya kalo masuk atau keluar rumah mau rumah sendiri atau rumah orang lain itu selalu mengucapkan salam. Terus biasanya saya juga kalo ketemu orang juga biasa say hello. Anak itu kan lebih banyak waktunya sama kita, jadi sebisa mungkin kita mencontohkan perilaku yang baik jadi teladan yang baik.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan sopan santun?

I: Ya membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah atau keluar rumah, terus membiasakan juga untuk berbicara atau bertutur kata yang baik dan pelan kepada orang tua atau orang yang lebih tua, terus membiasakan juga salam sapa apabila ketemu teman guru atau tetangga di jalan. Itu si mbak sejauh ini.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan sopan santun?

I: Selalu mengingatkan dan beri nasihat ya mbak untuk anak-anak dimanapun berada harus sopan kepada siapapun terutama kepada yang lebih tua. Saya selalu ingatin itu nggak boleh marah-marah juga sama orang tua harus sopan. Pernah dulu mbak ada kejadian pas saya bawa anak-anak itu, jadi ada anak nangis gara-gara minta mainan nggak dibeliin sama ibunya karena mainannya sudah banyak dirumah. Terus si anak ini mukul-mukul ibunya sambil nendang-nendang. Nah itu saya pas dimobil sambil jalan saya nasihatin itu, saya beri penjelasan bahwa perilaku tersebut tidak untuk dicontoh karena nggak baik.

P: Bagaimana metode ceramah dalam mengajarkan adab makan dan minum pada anak?

I: Saya mengajarkan anak-anak untuk mengetahui adab makan dan minum dengan benar seperti doanya bagaimana, adab yang baik itu bagaimana.

P: Bagaimana metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengajarkan adab makan minum pada anak?

I: Kalo saya ya mbak karena makannya selalu bareng-bareng jadi ya saya pimpin doa dulu baca doa bareng-bareng sebelum makan begitu juga kalo sudah selesai makan. Jadi kalo kita makan itu selalu di meja makan, jadi ya aktifitasnya memang makan saja. Kalo pembiasaannya ya itu saya selalu membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan minum.

P: Bagaimana nasihat yang diberikan kepada anak?

I: Selalu mengingatkan ya mbak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum. Menasihati juga untuk selalu makan dan minum sambil duduk. Karena mereka kadang suka lupa mbak pas lagi main sama temennya gitu beli jajan kan nah makannya sambil berdiri, kalo saya pas tahu gitu saya langsung tegur.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan berpakaian sesuai syariat?

I: Saya mengajarkan anak-anak untuk bisa berpakaian dengan baik menutup aurat mbak. Saya jelasin kalo laki-laki auratnya dari pusar sampai lutut, kalo perempuan itu auratnya seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Jadi saya jelasin kalo perempuan kalo berpakaian harus menutup aurat dan harus jilbaban

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan berpakaian sesuai syariat?

I: Dengan memberikan contoh juga untuk berpakaian yang rapi menutup aurat, laki-laki harus mengenakan baju yang sopan kalo lagi keluar rumah, sholat di masjid, atau sedang bertamu. Kalo yang perempuan, saya haruskan untuk mengenakan jilbab. Alhamdulillah saya juga memakai kerudung ya mbak bahkan sejak kecil. Karena keluarga saya memang dari keluarga yang mengutamakan agama ya mbak. Jadi saya pas punya anak perempuan ya dari kecil sudah saya pakai kerudung.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan berpakaian sesuai syariat?

I: Dengan membiasakannya secara berkelanjutan ya mbak, kalo pergi-pergi atau keluar rumah dipakein baju yang panjang menutup aurat dan khusus yang perempuan dipakein kerudung gitu kalo pas bayi. Alhamdulillah anak saya yang perempuan sudah istiqomah pakai pakaian rapi dan berjilbab terus kalo kemana-mana.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan dalam mengajarkan berpakaian sesuai syariat?

I: Memberikan pengertian ke anak-anak kalo menutup aurat itu diharuskan dalam agama. Dengan berpakaian dengan rapi dan menutup aurat juga kita juga sambil menjaga diri dari hal-hal yang nggak baik. Saya nasihatin juga kalo tidak menutup aurat kita akan mendapat dosa.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Saya mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur ya mbak. Karena kejujuran itu nomer satu ya mbak. Saya beri penjelasan juga kalo sekali dua kali bohong nanti orang lain nggak akan ada yang percaya sama kita. Makanya perlunya kita memiliki sifat jujur.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Kita harus mencontohkan juga ya mbak untuk tidak berbohong meskipun itu dalam kebaikan. Contohnya pas saya lagi haid kalo pas Ramadhan gitu kan saya nggak puasa kan. Misal anak nanya umik kok makan emang gak puasa. Ya saya harus jelasin kalo saya sedang dapet tamu jadi dilarang puasa karena sedang halangan. Sekecil apapun pokoknya jangan sampai kita bohong.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Membiasakan dan mengingatkan anak-anak untuk selalu berkata jujur mbak. Misal kalo mereka ada apa-apa gitu saya suruh cerita aja apa adanya. Jadi saya tu

juga setiap hari sepulang dia sekolah atau main gitu saya sering control saya tanyain tadi ngapain aja belajar apa disekolah. Bertengkar nggak sama temennya.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sifat jujur?

I: Menasihati dan selalu mengingatkan ke anak-anak bahwa jujur itu mahal. Saya jelasin mbak kalo jujur itu penting untuk dimiliki seseorang, karena kalo tidak jujur orang lain tidak mau percaya sama kita.

P: Bagaimana metode ceramah yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada. Saya beri pengertian kalo nemu sampah di sekitarnya sebisa mungkin di ambil terus dibuang ke sampah.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Dengan mencontohkan ya mbak untuk selalu peduli dengan kebersihan. Saya juga selalu bersih-bersih ya mbak dirumah kalo pagi gitu nyapu terus saya pel sama buang sampah. Pokoknya rumah itu harus bersih.

P: Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Kalo minggu pagi habis jogging gitu saya ajak bersih-bersih rumah mbak, saya bagi-bagi tugas ada yang ngambilin kotoran yang besar-besar, ada yang nyapu, ada yang ngepel, ada yang siram tanaman.

P: Bagaimana metode nasihat yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan?

I: Selalu mengingatkan ya mbak kalo melihat sampah atau kotoran segera masukin ditempat sampah. Kalo habis makan jajan bungkusnya jangan lupa untuk dibuang tempat sampah. Jangan dibuang disembarang tempat.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Sapu, Pel-pelan, cikrak, gunting, Tv dan Hp untuk setel video ya mbak.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?

I: Kuncinya si harus selalu perhatian dan peduli ya mbak sama anak kalo membentuk akhlak anak itu agar anak itu merasa terdukung. Saya juga selalu nasihatkan kalo memiliki akhlak yang baik itu pasti akan dikelilingi dengan orang-orang yang baik juga.

P: Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?

I: Kendalanya kalo dari saya si kalo mengajarkan dan membiasakan anak-anak tentang itu kan sebenarnya harus konsisten ya. Mungkin penghambatnya itu kalo pas saya lagi capek atau lelah kan ya, jadinya uring-uringan jadi gak kondusif kan. Jadi kita ngomongnya ke anak jadi nada tinggi seperti emosi gitu. Kayak gitu kan anak-anak tu jadinya nggak nyaman terus mereka nerima apa yang saya sampaikan tu kan kayak gak enak. Kayaknya juga jadi contoh yang ga baik sih buat anak-anak. tapi rupanya saya suka lupa khilaf.

Terus kalo dari segi anak itu kendalanya mereka itu kadang suka kurang fokus, terus kalo shubuh itu susah dibanguninnya jadi saya kadang geret atau berkali-kali bangunin.

P: Solusi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi kendala itu?

I: Kalo solusi untuk kendala saya biasanya saya menenangkan diri dulu mbak, biasanya dengan nonton tv atau baring-bering dulu mbak. Terus kalo solusi untuk anak-anak itu saya buat peraturan mbak, kalo nggak ikut jamaah ya itu ada hukumannya.

P: Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Pendukungnya si ayahnya, tapi terkadang kalo lagi bermasalah sama ayahnya ya sebenarnya juga ngefek ke anak sih. Kalo ayahnya baik-baik saja ya saya juga lebih enjoy. Jadi aman. Ya pendukung saya ya ayahnya. Jadi sama-sama mendukung untuk masa depan anak-anak. Belajar dari pengalaman pembelajaran jaman dulu kan jadi pendukung pembelajaran Sekarang juga. Karena menjadi bekal juga.

P: Kalo dari sarana prasarana, apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?

I: Masjid mbak ya untuk anak-anak sholat berjamaah, terus ada ruang sholat dirumah.

Nama : Ibu Fitri Agustina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia : 39 Tahun
Anak : Muhfi Fadhil Syakir
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Desember 2020
Pukul : 14.00 – selesai
Tempat : Rumah Ibu Fitri Agustina

P: Apakah bapak/ibu sudah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Alhamdulillah kalo untuk pendidikan agama itu salah satu hal yang paling penting karena itu jadi pondasi. Jadi untuk nilai-nilai agama sudah ditanamkan sejak dia kecil.

P: Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak?

I: Tujuan utama saya agar anak-anak saya memahami agama dan bisa mengaji Al-Quran dengan lancar dan fasih.

P: Apakah penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, mengingat zaman yang sekarang makin beragam dan makin hari makin berkembang kita sebagai orang tua membentengi anak-anak dengan nilai-nilai agama itu hal yang harus diutamakan.

P: Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Cara saya dan ayahnya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam itu ya menjadi teladan dulu ya, sebisa mungkin kita memberikan teladan contoh perilaku dan aktifitas harian yang baik. Misal mengajak anak sholat ke masjid, memasukkan dia ke TPA agar dia bisa mengaji, terus membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.

P: Apakah ada aturan khusus dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Anak-anak harus disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu itu yang utama. Tapi memang saya berusaha untuk membiasakan anak-anak untuk sholat tepat waktunya tidak menunda-nunda waktu sholat.

P: Apakah disekolah anak-anak bapak/ibu juga sudah menerapkan nilai-nilai agama Islam?

I: Iya alhamdulillah sudah

P: Nilai-nilai agama Islam apa saja yang sudah bapak/ibu tanamkan pada anak?

I: Nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan aqidah pada anak?

I: Dari sejak kecil, bahkan dari sejak dalam kandungan sudah harus diajarkan dan dikenalkan.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan nilai aqidah kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting karena aqidah ini merupakan pondasi kita dalam beragama. Kalo kita memiliki pondasi keimanan yang kuat dan benar insyaallah ibadahnya akhlaknya mengikuti.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan aqidah pada anak sejak usia dini?

I: Karena dengan didasari dengan aqidah yang kuat insyaallah anak akan tumbuh dengan aqidah yang baik dan kebiasaan yang baik.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai aqidah?

I: 6 rukun iman itu yang saya ajarkan pertama kali, saya jelasin satu-satu. Kemudian saya ajarkan doa-doa sehari-hari.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai aqidah ini?

I: Dengan cara mengingatkan dan menasihati anak untuk selalu mengingat Allah, dan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan aqidah pada anak?

I: Biasanya saya setelkan video dari youtube itu tentang rukun iman itu kan ada lagunya, nah dari situ.

P: Pengalaman ibadah apa yang sudah bapak/ibu terapkan pada anak?

I: Sholat, ngaji, sama puasa Ramadhan.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengajarkan pengalaman ibadah sholat, ngaji dan puasa?

I: Kalo sholat itu pas dia masih bayi itu sudah saya biasain saya ajak sholat, saya taruh disebelah saya atau dikasur. Kalo dia prakteknya sholat itu mulai TK, karena di sekolah kan juga sudah diajarin. Kalo ngaji itu mulai TK sudah saya TPA in. Puasa itu mulai TK sudah dilatih, masih setengah hari tapi puasanya. SD kelas 1 baru full dari sahur sampe buka maghrib.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat, ngaji, dan puasa kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting, sebagai bekal anak di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu, tujuannya agar anak mengetahui kewajiban agama yang harus dilaksanakan.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan pengalaman ibadah sholat, ngaji, dan puasa pada anak?

I: Ya karena sholat ngaji puasa itu kan kewajiban setiap orang muslim, maka sebagai orang tua kita wajib mengajarkan itu kepada anak-anak kita.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai pengalaman ibadah?

I: Seputar sholat seperti mulai dari wudhunya bacaan-bacaan gerakan sholat, mengaji Al-Quran, dan menjelaskan tentang puasa.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah sholat, ngaji, dan puasa pada anak?

I: Keteladanan dan pembiasaan, kemudian juga nasihat.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat pada anak?

I: Sebagai orang tua juga harus menjadi teladan contoh dulu bagi anak kita. Tentu kita juga harus ikut melaksanakan sholat 5 waktu ya. Yang cowok wajib ke masjid. Yang cewek boleh ikut sholat di masjid boleh dirumah.

P: Bagaimana metode pembiasaannya?

I: Pembiasaannya dengan mengajak anak untuk sholat berjamaah dimasjid. Kalo pas lockdown itu kita sholat dirumah tapi tetep berjamaah.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Selalu menasihati dan mengingatkan kalo sudah waktu nya adzan tapi masih belum bergegas itu saya mesti ingatkan.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah ngaji pada anak?

I: Kalo ngaji ini alhamdulillah anak-anak mau ngaji di TPA, mulai TK itu dia sudah ngaji TPA. Mungkin karena kita dirumah juga habis maghrib dan subuh selalu membaca Al-Qur'an bareng-bareng jadi dia juga semangat untuk belajar ngajinya. Waktu kelas 2 SD dia sudah masuk ngaji Al-Quran alhamdulillah.

P: Bagaimana metode pembiasaannya?

I: Habis sholat maghrib dan shubuh kita ada kegiatan mengaji bersama-sama. Biasanya kita ngaji juz 30 mbak.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Selalu menasihati agar selalu membaca Al-Quran setiap habis sholat. Pokoknya mengingatkan selalu untuk ngaji setiap hari.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah puasa?

I: Tentunya ikut puasa juga ya untuk memberikan teladan pada anak. Anak-anak saya mulai puasa full itu sudah mulai dari kelas 1 SD. Ngajarinnya juga alhamdulillah nggak susah, nggak rewel.

P: Bagaimana metode pembiasaannya?

I: Dengan mengajak dan membiasakan anak untuk mengikuti puasa setiap bulan Ramadhan.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Selalu memberi nasihat dan semangat ya mbak, karena kalo dari kecil kita nggak mulai ngajarin puasa itu nanti bakal susah. Apalagi kalo sudah besar anak sudah mengerti dunia luar yang mungkin bisa tertular dengan pergaulan diluar. Makanya saya dari kecil sudah melatih dia untuk berpuasa dan alhamdulillah temen-temennya itu juga sudah di latih puasa juga sama orang tuanya.

P: Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan pengalaman ibadah pada anak?

I: Alat sholat kayak mukenah, sarung, Al-Quran itu si mbak.

P: Apakah anak-anak antusias dalam menjalankan perintah bapak/ibu dalam pengalaman ibadah?

I: Alhamdulillah antusias mbak, malah dia semangat tu kalo diajak kemasjid karena ketemu temen-temennya.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan pengalaman ibadah?

I: Kalo puasanya full 30 hari tanpa mutung dikasih hadiah mbak. Kadang uang kadang barang yang dia pengenin. Kalo sholat dan ngaji itu kita ingatkan selalu.

P: Sejak usia berapa bapak/ibu mengenalkan nilai akhlak pada anak?

I: Mulai dari kecil sudah saya biasakan dan latih untuk bersikap baik.

P: Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan akhlak kepada anak usia sekolah dasar?

I: Sangat penting ya mbak. Karena akhlak itu kan kalo dimana-mana orang pasti melihatnya dari perilakunya dulu.

P: Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk mengajarkan akhlak pada anak?

I: Sebagai bekal hidup dimasyarakat nanti ya mbak. Karena akhlak itu penting, kalo memiliki akhlak yang baik pasti di masyarakat pasti dia bisa berbaur sama masyarakat dengan baik.

P: Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada anak mengenai akhlak?

I: Mengajarkan anak untuk bisa berperilaku baik dimanapun mereka berada. Salah satunya dengan mengajarkan sopan santun dan saling tolong menolong antar sesama.

P: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan akhlak pada anak?

I: Metodenya dengan teladan, pembiasaan, dan nasihat.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan bapak/ibu dalam mengajarkan sopan santun?

I: Mencontohkan dan memberi teladan perilaku sopan santun dalam sehari-hari misalnya dalam bertutur kata harus dengan ucapan yang baik dan pelan.

P: Bagaimana pembiasaannya?

I: Dengan membiasakan untuk berperilaku sopan kepada siapapun dan mencontohkan untuk bertutur kata yang baik dan berperilaku baik.

P: Bagaimana nasihat yang diberikan?

I: Selalu mengingatkan dan menasihati untuk selalu berperilaku baik dan sopan santun kepada orang lain. Kalo ada orang yang lebih tua lagi duduk bilang permissi jangan asal lewat.

P: Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam mengajarkan anak untuk memiliki sikap tolong menolong?

I: Dengan mencontohkan dan memberi teladan. Biasanya saya ajakin menjenguk orang sakit. Disitu saya sambil cerita sama anak saya, kita harus saling tolong menolong sesama manusia, kalo ada yang sakit maka kita harus menjenguk dan memberikan doa. Nggak hanya kalo ada yang sakit aja, pokoknya kalo ada yang butuh bantuan harus siap sedia untuk membantu sesuai kemampuan.

P: Bagaimana pembiasaannya?

I: Dengan membiasakan anak kalo sedang butuh bantuan untuk bilang kata tolong agar yang mau nolong mau membantu dan jangan lupa untuk mengucapkan terimakasih.

P: Bagaimana metode nasihat yang diberikan?

I: Selalu menasihati anak untuk selalu siap sedia dalam tolong menolong dalam kebaikan pada sesama.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?

I: Ya selalu menasihati dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan berperilaku baik kepada orang lain.

P: Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?

I: Faktor pendukungnya ya ayahnya mbak. Alhamdulillah kita sama-sama bekerja sama dalam mendidik anak-anak meskipun ayahnya kadang lembur terus tapi tetap menyempatkan untuk sama-sama mendidik anak.

P: Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?

I: Kendalanya kalo dari orang tua nggak ada alhamdulillah. Kalo anak-anak itu kalo pas ngaji habis shubuh itu masih ngantuk mbak. Jadi kadang ngajinya kurang semangat.

P: Solusi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi kendala itu?

I: Biasanya saya suruh cuci muka aja.

P: Sarana prasarana, apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?

I: Ada masjid dan TPA.

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Catatan Penelitian di Lapangan

B. Dokumentasi Penelitian

1. Jumlah RT dan Nama Ketua RT di Perumahan BSD
2. Jumlah Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28
Perumahan BSD
3. Peta Lokasi RT 28 Perumahan BSD
4. Rekapitulasi Jumlah Penduduk RT 28 Perumahan BSD
5. Data Matapencaharian Penduduk RT 28 Perumahan BSD

C. Dokumentasi Foto-Foto

Lampiran 7

TRANSKRIP DOKUMENTASI

A. Catatan Penelitian di Lapangan

Catatan penelitian di Lingkungan Perumahan BSD adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Catatan Kegiatan Penelitian di Lokasi Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Keperluan	Objek Penelitian	Waktu dan Tempat
1	Sabtu, 05-09-2020	Mengamati keadaan Perumahan BSD Bontang (mendapat informasi mengenai denah Perumahan BSD)	Lingkungan Perumahan BSD	07.00-08.00 WITA Perumahan BSD
2	Sabtu, 05-09-2020	Mengamati sarana prasaran yang ada di Perumahan BSD (mendapat informasi tentang sarana prasarana Perumahan BSD)	Lingkungan Perumahan BSD	15.00-16.30 WITA Perumahan BSD
3	Minggu, 06-09-2020 hingga Selasa, 08- 09-2020	Mengamati kondisi sosial dan keagamaan di Perumahan BSD	Lingkungan RT Perumahan BSD	07.00-09.00 WITA dan 16.00-18.00 WITA Perumahan BSD
4	Rabu, 09-09-2020	Mengamati kondisi ekonomi di Perumahan BSD	Lingkungan Perumahan BSD	06.30-07.00 WITA Perumahan BSD
5	Kamis, 10- 09-2020	Silaturahmi ke Ketua RT 28 Perumahan BSD (mendapat informasi warga RT 28 yang memiliki anak usia sekolah dasar dan peta lokasi rumah warga RT 28)	Ketua RT 28	07.45-08.45 WITA Rumah Ketua RT 28
6	Minggu, 29-11-2020	Melakukan waawancara dengan Ketua RT 28 (Bapak Dodik Setyobudi) (mendapat informasi	Bapak Dodik Setyobudi	09.00 WITA Rumah Bapak Dodik Setyobudi

		rekapitulasi penduduk RT 28 dan data matapencaharian penduduk RT 28)		
7	Minggu, 29-11-2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Laila Martina Savitri	Ibu Laila Martina Savitri	15.30 WITA Rumah Ibu Laila Martina Savitri
8	Senin, 30-11-2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Atik Rahma Dewi	Ibu Atik Rahma Dewi	13.00 WITA Rumah Ibu Atik Rahma Dewi
9	Sabtu, 05-12-2020	Melakukan wawancara dengan Bapak Indra Sulistya dan Ibu Addina Mustika Ayu	Bapak Indra Sulistya dan Ibu Addina Mustika Ayu	16.00 WITA Rumah Bapak Indra Sulistya
10	Minggu, 06-12-2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Hindun Niamah	Ibu Hindun Niamah	16.00 WITA Rumah Ibu Hindun Niamah
11	Sabtu, 12-12-2020	Melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Agustina	Ibu Fitri Agustina	14.00 WITA Rumah Ibu Fitri Agustina
12	Senin, 14-12-2020	Melakukan wawancara dengan Ketua BKL-BSD (Bapak Supriyadi) (mendapat informasi tentang Perumahan BSD, denah Perumahan BSD jpg, struktur kepengurusan, daftar nama Ketua RT, sarana prasarana)	Bapak Supriyadi	16.06-17.15 WITA Via <i>Whatsapp</i>
13	Selasa, 15-12-2020	Melakukan wawancara dengan Bendahara BKL-BSD (Ibu Elfrida Bimasti Lumban Tobing) (melengkapi data yang belum lengkap dari Bapak Supriyadi)	Ibu Elfrida Bimasti Lumban Tobing	08.11 WITA Via <i>Whatsapp</i>

B. Dokumentasi Penelitian

1. Jumlah RT dan Nama Ketua RT di Perumahan BSD

RT se BSD

RT /Nama / Alamat.

26. Suparmin/ Jl.Gn. Karang 4
 27. Joko Susilo/ Jl. Gn.Tgkpan Perahu 1
 28. Dodik Setyobudi/Jl. gn.tidar 6
 29. Totok D / Jl. Gn Agung
 30. Jaka Wijanarka / Gn. Sewu 27
 31. Sobirin / Jl.Gn. Merbabu 14
 32. Ahmad Jupri / Jl. Gn. Bawakaraeng 24
 33. Triyono Soesanto/ Jl.Gn.Klabat no 20
 34. Munawar .SB / Jl. Gn.Tampomas no 3
 35. Daniel Saman. / Jl. Gn.Malabar 8
 36. Zen Fanani. Jl.gn. slamet 3
 37. Luar BSD (SMK1)
 38. Hariyanto/ Jl. gn batok 15
 39. Slamet Santoso/ Jl. Gn Belayan 5
 40. Susan Hansen / Jl. Gn. Bawang 6
 41. Yudi / Jl. Gn. latumojong 23

2. Jumlah Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar di RT 28

DAFTAR ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK SEKOLAH DASAR RT 28
 PERUMAHAN BSD

NO	NAMA ORTU	NAMA ANAK	KELAS	USIA	SEKOLAH
1.	Imam & Ariessa	Zeyhan	1	7 Tahun	SD Yabis
		Zidan	2	8 Tahun	
2.	Budi & Ucu	Saqif	4	10 Tahun	SD Asyamil
3.	Rukman & Rina	Razi	4	10 Tahun	SD Alam
					Baiturahman
4.	Suda'I & Muji	Qonit	3	9 Tahun	SD 1 YPK
5.	Ridwan & Mursinah	Byan	4	10 Tahun	SD Alam
					Baiturahman
6.	Slamet & Yayuk	Hideo	2	8 Tahun	SD Asyamil
7.	M. Noor & Fitri	Fadhil	5	11 Tahun	SD 1 YPK
		Tya	2	8 Tahun	
8.	Indra & Ayu	Tsaqib	4	10 Tahun	SD Asyamil
9.	Dodik & Lala	Jihan	1	7 Tahun	SD Alam
					Baiturahman
10.	Yulianta & Tika	Arkan	6	12 Tahun	SD Alam
					Baiturahman
11.	Ahmad Sumanto & Hindun	Ahda	4	10 Tahun	SD Asyamil
12.	Elvis & Icha	Fakhri	5	11 Tahun	SD Asyamil

3. Peta Lokasi RT 28 Perumahan BSD



4. Rekapitulasi Jumlah Penduduk RT 28 Perumahan BSD



PROVINSI : KALIMANTAN TIMUR
KECAMATAN : BONTANG UTARA
KELURAHAN : GUNUNG ELAI
RT : 28

REKAPITULASI JUMLAH KK DAN JIWA

UPDATE : 31-12-2019

SEPTEMBER 2020

NO.	NO KK	NIK	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN		STATUS PERAWAN	ALAMAT
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	6474011905070001	1	6474012404680003	SURATA	SLEMAN	24-04-1968	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.03
		2	6474015603680001	RIVATI	NGANUK	16-03-1968	P	S	
		3	6474011080220004	HAQI SHIDQI AWANTORO	BONTANG	10-08-2002	L	B	
2	6474011108080015	4	6474010507650012	HERMONO (ALM)	KOLAKA	05-07-1965	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.04
		5	6474015407740003	DWI YULIANTI	BAJIKPAPAN	14-07-1974	P	S	
		6	6474011207050003	RAIHAN ULAL SYAHIN	BONTANG	12-07-2005	L	B	
3	6474011307070019	7	6474011002780007	DEDDY RAHMAD UTOMO	MOJOKERTO	10-02-1975	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.05/07
		8	6474015211740004	INDAH SUKMAWATI	SAMPANG	12-11-1974	P	S	
		9	6474013009000005	ANGGA RAHMAD SUKMAWAN	PAMEKASAN	30-09-2000	L	B	
4	6474010806070098	10	6474012511040001	YUSUF RAHMAD DARMAWAN	BONTANG	25-11-2004	L	B	
		11	6474010112070004	RIZKI RAHMAT NURWAHID	BONTANG	01-12-2007	L	B	
		13	6474011903620003	SUWADI	BLITAR	19-03-1962	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.06
5	6474013006070023	14	6474015010640004	WIDAYATI	BLITAR	10-10-1964	P	S	
		15	6474015208970002	LUKI ARDANIKA HANUM	BONTANG	12-08-1997	P	B	
		16	6474010302680007	DODY DJUNAEDI ROESTAMADJI	SEMARANG	03-02-1968	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.08
6	6474031402110001	17	6474015403180004	WAIYU PURWANDARI	SEMARANG	14-03-1968	L	S	
		18	6474012605960003	IGNATIUS IBRANI ROESTAMADJI	BONTANG	26-06-1996	L	B	
		19	6474010510000003	KELVIN ISTRIAN ROESTAMADJI	BONTANG	05-10-2000	L	B	
7	6474011103080008	20	6474031507870007	IMAM ABDURROHMAN	SAMARINDA	15-07-1987	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.10
		21	6474015004880002	ARISSA FITRI	BONTANG	10-04-1988	P	S	
		22	6474011703130003	M. ZEYHAN ABDURROHMAN	BONTANG	17-03-2013	L	B	
8	6474011103080008	23	6474012511140002	M. ZILDIHAN ABDURROHMAN	BONTANG	25-11-2014	L	B	
		24	6474012096400006	MARTIN LUTHER	MAKASSAR	12-09-1964	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.11
		25	6474015109630002	YULIANA PAEMBONAN	TORAJA	11-09-1963	P	S	
9	6474010212100019	26	6474012206870006	FERDY PATABANG	BONTANG	22-06-1987	L	B	
		27	6474016108020005	ANES CORNELIAN PATABANG	BONTANG	21-08-2002	P	B	
		28	6474012809880004	EFFAN TANDI BUA'	MAJENE	28-09-1988	L	S	JL.GN.WELIRANG NO.11
		29	6474015611900003	INDAH NOWITHA PATABANG	BONTANG	16-11-1990	P	S	
		30	6474014506990002	QUEENSHE KIREINA KARA' T.	MAKASSAR	05-06-2009	P	B	
		31	6474016004160003	QUEENIELLA KEINARA LEAMORA	MAKASSAR	20-04-2016	P	B	
		32					L	B	BAYI

NO	NO KK	NIK	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN			STATUS PERKAWINAN	ALAMAT
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	S/P		
9	6474011305090019	33	6474011304690006	SALMON BOKOBATU	TORAJA	13-04-1969	L		B	JLGN.WELIRANG NO.11
10	6474011103080004	34	6474011202680005	RUDI HARYANTO	SURABAYA	12-02-1968	L		S	JLGN.DIENG NO.02
		35	6474014608720003	UCU SHOFYAH	SUKABUMI	06-08-1972		P	S	
		36	6474010105980005	M. AMIAD MUJADIDI	BONTANG	01-05-1998	L		B	
		37	6474012506020006	M. JUNDI SIBGHOTULLAH	BONTANG	25-06-2002	L		B	
		38	6474015009040002	BILQISTHI FA'IZZATI MULKIYAH	BONTANG	10-06-2004		P	B	
		39	6471015606060004	KAYISA SABILA ARRUSYDA	BONTANG	16-06-2006		P	B	
		40	6474010110080003	M. TAGHYIR ALFATH	BONTANG	01-10-2008	L		B	
		41	6474011310110001	M.HAFIDZ MUSTAQIF	BONTANG	13-10-2011	L		B	
		42	6474010308150003	M. TANIM ULUWWUN HIMMAH	BONTANG	03-08-2015	L		B	
10	6474011812070005	43	6474013108670003	SUNARDI	BLORA	31-08-1967	L		S	JLGN.DIENG NO.03
		44	6474015711700002	KEN WIDHANARTI	TULLUNGAGUNG	17-10-1970		P	S	
		45	6474016705980003	ARIQOH NADIA PUTRI	BONTANG	27-05-1998		P	B	(X) PINDAH
		46	6474015908040004	KHANSA ADIA RAHMA	BONTANG	18-08-2004		P	B	
11	6474012808070055	47	6474011612890005	PURNOMO	SURABAYA	16-12-1968	L		S	JLGN.DIENG NO.04
		48	6474014401720003	WIWIK SUNARIJATI	SURABAYA	04-01-1972		P	S	
		49	6474012704950002	FARIS NUUR FADHILAH	SURABAYA	27-04-1995	L		B	
		50	6474011709990003	DZIMAR IHYA' UDIN	BONTANG	17-09-1999	L		B	
		51	6474011912060002	M.NAZHIF SIRAJ QOLBI	BONTANG	19-12-2006	L		B	
12	6474010206070035	52	6474012304630002	FRANGKY WALELANG	MANADO	22-04-1963	L		S	JLGN.DIENG NO.05
		53	6474016006620002	YULIANIS	PADANG	20-06-1962		P	S	
		54	6474015805030005	GEBRIEL THERESIA WALELANG	BONTANG	18-05-2003		P	B	
13	6474012507070029	55	6474012004650003	TARJONO	INDRAMAYU	24-04-1965	L		S	JLGN.DIENG NO.06
		56	6474015907660002	YULI SETIAWATI	PALEMBANG	19-07-1966		P	S	
		57	6474014506930004	LISTA AUDIA EKA	BONTANG	05-06-1993		P	B	(X) DOMISILI DI KUBAR
		58	6474012508970002	TADYS AULIA JABBAR	BONTANG	25-08-1997	L		B	
		59	6474011106060001	YUDANTA AUDA SANGKAN	BONTANG	11-06-2006	L		B	
14	6474013103090018	60	6474011611650008	SUGITTO	MAGETAN	16-11-1965	L		S	JLGN.DIENG NO.07
		61	6474016210650005	TITIK SUMARYATI	PONOROGO	22-10-1965		P	S	
		62	6474016910970007	SWASTIKA GITA ASTARI	BONTANG	29-10-1997		P	B	
15	6474012608140027	63	3502172311950005	NOVA ADI PITALOKA	PONOROGO	23-11-1995	L		B	JLGN.DIENG NO.07
16	6474012808070059	64	6474012808650006	SUPRAYOGI	BANYUWANGI	25-08-1965	L		S	JLGN.DIENG NO.08
		65	6474015809680004	SUMIATI	JOMBANG	19-09-1968		P	S	
		66	6474014801980003	NUR KHOIRUN	BONTANG	08-01-1998		P	B	
		67	6474011109120001	JUNDA AHMAD MUBAROK	BONTANG	11-09-2012	L		B	
17	6474011205140007	68	6474011505900008	SYARIF GAZALI RAHMAN	SAMARINDA	15-05-1990	L		S	JLGN.DIENG NO.08
		69	6474015411920003	DWI EWITASARI	BONTANG	14-11-1992		P	S	
		70					L			
		71					L			
18	6474011103080007	72	6474011405650003	PARSINA	SLEMAN	14-05-1965	L		S	JLGN.DIENG NO.09
		73	6474016608690003	MURTNEM	SLEMAN	26-08-1969		P	S	
		74	6474012209930004	SEPTIAN ARIF JATMIKO	BONTANG	22-09-1993	L		S	ISTRI DI JKT
		75	6474010804000005	FAZA MURTHADO	BONTANG	08-04-2000	L		B	

NO	NO KK	NIK	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN			STATUS PERKAWINAN	ALAMAT
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	S/P		
19	6474011005080007	76	6474011708820013	ANDI ARIEF RAHMANSYAH	LUMAJANG	17-08-1982	L		S	JLGN.DIENG NO.10
		77	6474026403800008	WINDA ASTRI SIREGAR	MEDAN	24-03-1988		P	S	
		78	6474012310100002	M. ATIAILLAH RAHMANSYAH	BONTANG	23-10-2010	L		B	
		79	6474011307120004	M. ATMADEVA RAHMANSYAH	BONTANG	13-07-2012	L		B	
		80	6474014708150002	AUDREY LAVENIA GUCHE	BONTANG	07-08-2015		P	B	
20	6474011509100010	81	6474010805840007	RUKMAN KUSYANTO	BALIKPAPAN	08-05-1984	L		S	JLGN.DIENG NO.11
		82	6474015303840005	RINA ERPINA	BONTANG	13-03-1984		P	S	
		83	6474010709110002	RAZI KHAIIRY KUSYANTO	BONTANG	07-09-2011	L		B	
21	6474013006070004	84	6474011512630006	DARSONO	BLITAR	15-12-1963	L		S	JLGN.DIENG NO.12
		85	6474016807690003	MARIATI	BLITAR	28-07-1969		P	S	
		86	6474012809960003	FACHRURRIZA WAHYU D.	BONTANG	28-09-1996	L		B	KK SEPUTIH YUNANDA (H)
		87	6474015503030005	ZAHROTUNNISA WAHYU D.	BONTANG	15-03-2003		P	B	
22	6474012808070040	88	6474012807660002	SUNANTO	BANTUL	28-07-1966	L		S	JLGN.DIENG NO.14
		89	6474016404710004	TRI TITIK RINI YUWANTI	BANTUL	24-04-1971		P	S	
		90	6474014603950003	ARINI FALZIVYAH FITRI	BONTANG	06-03-1995		P	B	
		91	6474010108980004	M. HUSNIL MUBAARRAK	BONTANG	01-08-1998	L		B	
		92	6474015007040001	NASYWA ASHFIYA' HANUN	BONTANG	10-07-2004		P	B	
23	6474011805070023	93	6474011306690001	SUDAI	SUMENEP	13-06-1969	L		S	JLGN.DIENG NO.15
		94	6474015107750008	MUJAIATI	NGANJUK	11-07-1975		P	S	
		95	6474011304070006	M.FAQ'IZZUR RIJAL	BONTANG	13-04-2007	L		B	
		96	6474011201120002	ACHMAD QANIT DZAKIYUL FUAD	BONTANG	12-01-2012	L		B	
24	6474012112120008	97	6474011807850005	AMAL	BONTANG	18-07-1985	L		S	JLGN.DIENG NO.17
		98	3272046705880001	YAYU UTAMI MEINAR	SUKABUMI	27-05-1988		P	S	
		99	6474015212120003	SAFFANA ALIKA YUMA	SUKABUMI	12-12-2012		P	B	
25	6474010807080001	100	6474011405680005	SUPARNO	SRAGEN	14-05-1968	L		S	JLGN.DIENG NO.18
		101	6474014506760014	YUYUN ERNANTI	MALANG	05-06-1976		P	S	
		102	6474013105940003	ARON PRAKOSO	BONTANG	31-05-1994	L		B	
		103	6474012606060004	EROL GADI PRAKOSO	BONTANG	26-06-2006	L		B	
26	6474012808070048	104	6474016307800004	YULI ASTUTIK	MALANG	23-07-1980		P	B	
27	6474011103080006	105	6474010301670005	MUHAMMAD RIDWAN	SURAKARTA	03-01-1967	L		S	JLGN.DIENG NO.19
		106	6474014407720002	MURSINAH	SRAGEN	04-07-1972		P	S	
		107	6474016512950003	AUT YA MUSTAQIMAH	SRAGEN	25-12-1995		P	B	
		108	6474013008970002	AFFAN NUR ROHMAN	SRAGEN	30-08-1997	L		B	(X) PINDAH X
		109	6474011109110001	ABYAN AULYA ROHMAN	BONTANG	11-09-2011	L		B	
28	6474012808070049	110	6474012501670005	SUHARTO	TULLUNGAGUNG	25-01-1967	L		S	JLGN.DIENG NO.20
		111	6474010716590004	SUPARTI	NGANJUK	27-07-1965		P	S	
		112	6474011809020003	THORIQ HART SYRAQ	BONTANG	18-09-2002	L		B	
		113	6474011511050002	DHABITH FATHAN HART SYRAQ	BONTANG	15-11-2005	L		B	

NO	NO KK	NIK	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN		STATUS PERKAWINAN	ALAMAT
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
37	6474012808070064	124	6474010501790004	IDA BAGUS NURCAHYO	SEMARANG	05-01-1979	L	S	JL.GN.TIDAR NO.03
		143	6474014107830052	DWI KARTIKAWATI	SEMARANG	01-07-1983	P	S	
		144	6474014911070003	MUTIMAINNAH ESTINING M.P	BONTANG	09-11-2007	P	B	
		145	6474012009090003	AHMAD MUFlih SATRIO	SEMARANG	20-09-2009	L	B	
		146	6474012312130004	AULIA NUR ADESTRIO	BONTANG	22-12-2013	L	B	
		147	6474012701160001	IBDAYAT JATI NUGROHO	BONTANG	27-01-2016	L	B	
38	6474011509090009	148	6474010208770012	ARIEF HARYADI	TEMANGGUNG	02-08-1977	L	S	JL.GN.TIDAR NO.04
		149	6474015311770008	DIANA ROSALINA	TEMANGGUNG	13-11-1977	P	S	
		150	6474011807030003	HAIDZ RA'IF HARASTHA	BONTANG	18-07-2003	L	B	
		151	6474012307060003	KHAUTAL BAGHIZ HAFIZHAN	BONTANG	23-07-2006	L	B	
		152	6474015211120002	AQILA NAFISA HUWALDA	BONTANG	12-11-2012	P	B	
		153	6474011904150002	MAFKAR HISYAMUDDIN	BONTANG	19-04-2015	L	B	
39	6474012808070066	154	6474012007790004	JULIANTA	BANTUL	20-07-1979	L	S	JL.GN.TIDAR NO.05
		155	6474015404780006	ATIK RAHMA DEWI	MALANG	14-04-1978	P	S	
		156	6474016105040001	AZIZA MALIHA MUMTAZ	BONTANG	21-05-2004	P	B	
		157	6474012502090002	MUHAMMAD SAFWANUL ARKAN	BONTANG	25-02-2009	L	B	
		158	6474010306150006	SYAMMAN YUSUF RIZQULAH	BONTANG	05-06-2015	L	B	
40	6474012808070067	159	6474013001800005	DODIK SETYOBUDI	BALIKPAPAN	20-01-1980	L	S	JL.GN.TIDAR NO.06
		160	6474017103830003	LAILA MARTINA SAVITRI	BALIKPAPAN	31-03-1983	P	S	
		161	6474012912070001	MUHAMMAD ARRAFI ERLANA	BONTANG	29-12-2007	L	B	
		162	6474015707130001	JIHAN QANITA FIRZANI	BONTANG	17-07-2013	P	B	
41	6474010806070003	163	6474011212720014	ISPANDI	YOGYAKARTA	12-12-1972	L	S	JL.GN.TIDAR NO.07
		164	6474015401810004	ARI SETYANINGTYAS	MALANG	24-01-1981	P	S	
		165	6474010110030002	HUMAM ROSYAD	BONTANG	01-10-2003	L	B	
		166	6474010504070002	MUHAMMAD SYAFIQ	BONTANG	05-04-2007	L	B	
		167	6474015411130002	HANA SYAUQANI	BONTANG	14-11-2013	P	B	
42	6474012805070040	168	6474012006730004	RASIDI	PAMANGKIH	20-06-1973	L	S	JL.GN.TIDAR NO.08
		169	6474016705750003	DEVI ANDRIANI	SAMARINDA	27-05-1975	P	S	
		170	6474016105010004	NUR FITRI AMELIA	BONTANG	21-05-2001	P	B	
		171	6474011706030003	M. RAYI SYADINA UMAR	BONTANG	17-06-2003	L	B	
43	6474010210070080	172	6474010112790005	ACHMAD SUMANTO	DEMAK	01-12-1979	L	S	JL.GN.TIDAR NO.09
		173	6474016310840003	HINDUN NIAMAH	KEDURI	23-10-1984	P	S	
		174	6474014905050002	AZMY AULIA	BONTANG	09-05-2005	L	B	
		175	6474012208070002	ATHOILLAH ALFARUQ	BONTANG	22-08-2007	L	B	
		176	6474016504110001	AHDA ALISA	BONTANG	25-04-2011	P	B	
		177	6474011406160001	ALIFANDRA ADHDHIYAUHAQ	BONTANG	14-08-2016	L	B	

NO	NO KK	NIK	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN		STATUS PERKAWINAN	ALAMAT
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
44	6474010210070080	178	6474010112790005	ACHMAD SUMANTO	DEMAK	01-12-1979	L	S	JL.GN.TIDAR NO.09
			6474016310840003	HINDUN NIAMAH	KEDURI	23-10-1984	P	S	
			6474014905050002	AZMY AULIA	BONTANG	09-05-2005	P	B	
			6474012208070002	ATHOILLAH ALFARUQ	BONTANG	22-08-2007	L	B	
			6474016504110001	AHDA ALISA	BONTANG	25-04-2011	P	B	
			6474011406160001	ALIFANDRA ADHDHIYAUHAQ	BONTANG	14-08-2016	L	B	
45	6474011706070027	184	6474010306700005	ELFIS MAWARDI	PADANG LUAR	03-06-1970	L	S	JL.GN.TIDAR NO.010
			6474016211770004	NERISA ERMAN	JAKARTA	22-11-1977	P	S	
			6474010805070002	MAISAN NAUFAL HANIF	BONTANG	08-05-2007	L	B	
			6474010302100004	FAKRI AFIF ATAYA	BONTANG	03-02-2010	L	B	
46	6474012808070071	188	6474012012720003	RIV ANI	TULUNGAGUNG	20-12-1972	L	S	JL.GN.TIDAR NO.011
			6474016111750002	VENNY JOULA KUSOY	MANADO	21-11-1975	L	P	S
			6474011511040003	DAFA VIERI RIZKY FITRAH	BONTANG	15-11-2004	L	B	
			6474011311130001	SATYA HERLY BAGAS PRANANDA	BONTANG	13-11-2013	L	B	
			7106056402020001	VIRANIA VERONIKA KUSOY	LAKIT	24-02-2002	P	B	
47	6474012808070071	193	6474012009770002	HERI SUSANTO	BANTUL	28-09-1977	L	S	JL.GN.TIDAR NO.012
			6474016010802004	RINI DWI HERWATI	KEDURI	20-10-1980	P	S	
			6474015803040001	DEFFA GHERIYA HERINKASARI	BONTANG	18-03-2004	P	B	
			6474011107080001	AIZA ABIRA GHAISSAN	BONTANG	11-07-2008	L	B	
		197	6474011704150004	AZKA AZFAR RAZAN	BONTANG	17-04-2015	L	B	

KETERANGAN STATUS PERKAWINAN :
S : KAWIN
B : BELUM KAWIN
P : PERNAH KAWIN

UPDATE : 10 JULI 2020

JUMLAH KK	
LAKI-LAKI	
PEREMPUAN	
PUNYA KTP	
JUMLAH JIWA	

BONTANG, 10 SEPTEMBER 2020
KETUA RT. 28

DODIK SETYOBUDI

5. Data Matapencaharian Penduduk RT 28 Perumahan BSD

KELURAHAN GUNUNG ELAI
KECAMATAN BONTANG UTARA (75313)

NO.	KEPALA KELUARGA	ALAMAT	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	KOST PUTRI	JL. GUNUNG WELIRANG NO.02	PKT	Pemilik Shemley RL
2	SURATA	JL. GUNUNG WELIRANG NO.03	PKT	
3	DWI YULIANTI	JL. GUNUNG WELIRANG NO.04	IRT	Alm Hermono
4	DEDY RAHMAT UTOMO	JL. GUNUNG WELIRANG NO.05	KMI	
5	AL DILLAH BASTIAWAN	JL. GUNUNG WELIRANG NO.07	YUM maintenance	Anak dari Pemilik Mulyat
6	SUWADI	JL. GUNUNG WELIRANG NO.06	Pensiunan PKT	
7	DODY OJUNAEDI	JL. GUNUNG WELIRANG NO.08	PKT	
8	KOST PUTRI	JL. GUNUNG WELIRANG NO.09	Kary Bank BTPN	
9	IMAM ABDURROHMAN	JL. GUNUNG WELIRANG NO.10	RSUD	
10	MARTHEN LUTHER	JL. GUNUNG WELIRANG NO.11	Pensiunan PKT	
11	JINGGAR PRADIKA	JL. GUNUNG DIENG NO.01	YPK	Kontrakkan
12	BUDI HARYANTO	JL. GUNUNG DIENG NO.02	PKT	
13	SUNARDI	JL. GUNUNG DIENG NO.03	PKT	
14	PURNOMO	JL. GUNUNG DIENG NO.04	PKT	
15	FRANGKY WALELANG	JL. GUNUNG DIENG NO.05	Pensiunan PKT	
16	TARJONO	JL. GUNUNG DIENG NO.06	YPK	
17	NOVA ADI PITALOKA	JL. GUNUNG DIENG NO.07	Pensiunan PKT	SUGITO (ditempati Ponakan)
18	SUPRAYOGI	JL. GUNUNG DIENG NO.08	Pensiunan PKT	
19	F.A.JATMIKO	JL. GUNUNG DIENG NO.09	PKT	Anak dari PARSINA (pensiunan PKT)
20	BUDI DEDY	JL. GUNUNG DIENG NO.10	GURU	diKontrakkan (Andi Arief R tinggal di PC)
21	RUKMAN KUSYANTO	JL. GUNUNG DIENG NO.11	KPC	
22	DARSONO	JL. GUNUNG DIENG NO.12	Pensiunan PKT	
23	SUNANTO	JL. GUNUNG DIENG NO.14	PKT	
24	SUDAI	JL. GUNUNG DIENG NO.15	DEPAG	
25	ISMAIL ACHMAD	JL. GUNUNG DIENG NO.16	SWASTA	Kontrakkan
26	AMAL	JL. GUNUNG DIENG NO.17	SWASTA	
27	SUPARNO	JL. GUNUNG DIENG NO.18	PKT	
28	MUHAMMAD RIDWAN	JL. GUNUNG DIENG NO.19	PKT	
29	SUHARTO	JL. GUNUNG DIENG NO.20	PKT	
30		JL. GUNUNG DIENG NO.21		ditempati Anas Santoso
31	DAMARIS SESA	JL. GUNUNG DIENG NO.22	GURU	Alm Markus ali
32	RANGGA PERMANA	JL. GUNUNG DIENG NO.23	PKT	
33	MUHAMMAD NOOR	JL. GUNUNG DIENG NO.24	PKT	
34	TRI KRISTIONO	JL. GUNUNG DIENG NO.25	PKT	
35	JIUWANTO	JL. GUNUNG DIENG NO.27	PKT	
36	INDRA SULISTYA	JL. GUNUNG TIDAR NO.01	PKT	
37	JESKEL TOTO	JL. GUNUNG TIDAR NO.02	PKT	
38	IDA BAGUS NURCAHYO	JL. GUNUNG TIDAR NO.03	PKT	
39	ARIEF HARYADI	JL. GUNUNG TIDAR NO.04	PKT	
40	JULIANTA	JL. GUNUNG TIDAR NO.05	PKT	
41	DODIK SETYOBUDI	JL. GUNUNG TIDAR NO.06	PKT	
42	ISPANDI	JL. GUNUNG TIDAR NO.07	PKT	
43	RASIDI	JL. GUNUNG TIDAR NO.08	PKT	
44	ACHMAD SUMANTO	JL. GUNUNG TIDAR NO.09	PKT	
45	ELFIS MAWARDI	JL. GUNUNG TIDAR NO.10	Dana Pensiun	
46	RIYADI	JL. GUNUNG TIDAR NO.11	Pertamina	
47	HERI SUSANTO	JL. GUNUNG TIDAR NO.12	PKT	

KETUA RT.28
DODIK SETYOBUDI

C. Dokumentasi Foto-Foto



Gambar 1 Perumahan BSD Bontang



Gambar 2 Aktivitas Jamaah di Masjid



Gambar 3 Pengajian Ibu-Ibu RT 28 di masjid



Gambar 4 Kegiatan Orang Tua Mengajak Anak Ke Masjid



Gambar 5 Anak-anak di RT 28 Perumahan BSD



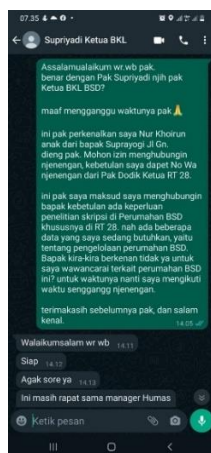
Gambar 6 Kegiatan Sosial di RT 28 Perumahan BSD



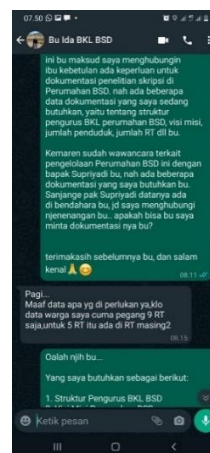
Gambar 7 Wawancara dengan Orang Tua



Gambar 8 Wawancara dengan Ketua RT 28



Gambar 9 Wawancara dengan Ketua BKL-BSD by Whatsapp



Gambar 10 Wawancara dengan Bendahara BKL-BSD by Whatsapp